

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA SISWA KELAS AWAL SD NEGERI KARANGPUTAT 02
CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Febriani Setyaningsih
NIM 09108244007

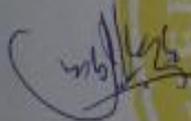
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS AWAL SD NEGERI KARANGPUTAT 02 CILACAP" yang disusun oleh Febriani Setiyaningsih, NIM 09108244007 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

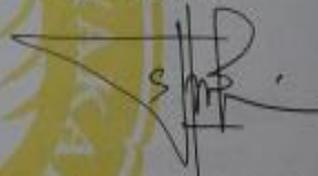
Yogyakarta, 9 Oktober 2013

Pembimbing I



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Pembimbing II



Septia Sugiarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002

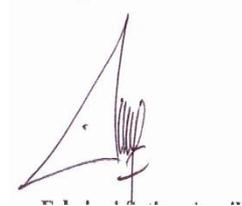
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Febriani Setyaningsih

NIM 09108244007

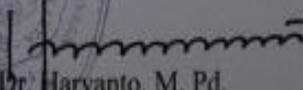
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS AWAL SD NEGERI KARANGPUTAT 02" yang disusun oleh Febriani Setyaningsih, NIM 09108244007 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		8-11-2013
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		7-11-2013
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		4-11-2013
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		7-11-2013

Yogyakarta, 14 November 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

✚ Ikatlah ilmu dengan menulisnya.

(Ali bin Abi Thalib ra)

✚ Tidak cukup dengan hanya berbicara, tapi tulislah sesuatu yang bermakna.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Wariman dan Ibu Turiyah yang selalu memperjuangkan dan mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
2. Pakde Wagiran dan Bude Parniyah yang selalu mendukung setiap langkahku.
3. Almamaterku, UNY.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA SISWA KELAS AWAL SD NEGERI KARANGPUTAT 02
CILACAP**

Oleh
Febriani Setiyaningsih
09108244007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal (kelas II dan kelas III) SD Negeri Karangputat 02 Cilacap tahun ajaran 2012/2013 dan 2013/2014.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis tegak bersambung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi, catatan lapangan, dan tes. Studi dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilaksanakan. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual. Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis tegak bersambung siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ditunjukkan dengan peningkatan proses pembelajaran kemampuan menulis dan peningkatan hasil kemampuan menulis tegak bersambung. Peningkatan proses pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung ditandai dengan meningkatnya semangat dalam menulis huruf, siswa dapat membedakan huruf tegak bersambung dan meningkatnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung. Peningkatan hasil kemampuan menulis tegak bersambung yang terjadi yaitu, (1) nilai rata-rata pratindakan siswa sebesar 62,9 dengan persentase ketuntasan sebesar 20%, (2) nilai rata-rata tes akhir siklus 1 sebesar 71,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 35%, (3) nilai rata-rata tes akhir siklus 2 sebesar 73,75 dengan persentase ketuntasan 65% dan, (4) nilai rata-rata tes akhir siklus 3 sebesar 79 dengan persentase ketuntasan 80%.

Kata kunci: *kemampuan menulis tegak bersambung, model pembelajaran kontekstual.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS AWAL SD NEGERI KARANGPUTAT 02 CILACAP” dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena adanya dorongan, semangat, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

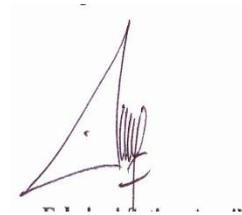
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dr. Haryanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Hidayati, M. Hum., selaku Ketua Jurusan PPSD yang telah memberi kelancaran administrasi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. dan Septia Sugiarsih, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Rahayu Condro Murti, M. Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam kegiatan perkuliahan.
6. Dosen Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Drs. Wariman, M. Pd. dan Turiyah, S. Pd., selaku orang tua penulis yang selalu membimbing, mendukung, memberi semangat, serta memberikan doa terbaik demi putri-putrinya.
8. Bapak Wagiran serta Ibu Parniyah selaku pakde dan bude penulis yang selalu mendukung dan merawat dengan tulus.

9. Budiman, S. Pd., selaku Kepala SD Negeri Karangputat 02 Cilacap yang telah memberikan izin dan membimbing penulis dalam penelitian di lapangan.
10. Ibu Suhartini, selaku guru kelas II dan kelas III SD Negeri Karangputat 02 Cilacap yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian.
11. Guru SD Negeri Karangputat 02 Cilacap yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas 9 E yang telah membantu dan menyemangati dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
13. Teman-temanku (Ulfa Fauzia, Wiwit Purwaningsih, Nursetianingsih, Muchsin) yang selalu penulis repotkan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati penulis dalam mengerjakan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis,



Febriani Setiyaningsih

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan tentang Menulis	12
1. Pengertian Kemampuan Menulis	12
2. Tujuan Menulis	14
a. Tujuan Menulis secara Umum	14
b. Tujuan Menulis Tegak Bersambung	16
B. Tinjauan tentang Menulis Tegak Bersambung	17
1. Pengertian Menulis Tegak Bersambung	17

2.	Manfaat Menulis Tegak Bersambung	19
3.	Tahap-tahap Menulis Tegak Bersambung	20
4.	Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung	22
5.	Penilaian Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung	28
C.	Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kontekstual	30
1.	Pengertian Model Pembelajaran	30
2.	Karakteristik Model Pembelajaran	31
3.	Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual	33
4.	Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual	36
5.	Prinsip Model Pembelajaran Kontekstual	43
6.	Asas-asas Model Pembelajaran Kontekstual	45
D.	Prinsip Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar	50
E.	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	53
F.	Kerangka Pikir	55
G.	Hipotesis Tindakan	58
	BAB III METODE PENELITIAN	59
A.	Jenis Penelitian.....	59
B.	Subjek dan Objek Penelitian	60
C.	<i>Setting</i> Penelitian	61
D.	Model Penelitian	61
E.	Metode Pengumpulan Data	69
F.	Instrumen Penelitian	70
G.	Analisis Data Penelitian	76
H.	Kriteria Keberhasilan Tindakan	80
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A.	Hasil Penelitian	81
1.	Deskripsi Pratindakan	81
2.	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	86
a.	Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	87
1)	Perencanaan Tindakan Siklus 1	87
2)	Tindakan Siklus 1	89

a)	Pertemuan Pertama	89
(1)	Kegiatan Awal	90
(2)	Kegiatan Inti	90
(a)	Eksplorasi	90
(b)	Elaborasi	91
(c)	Konfirmasi	92
(3)	Kegiatan Akhir	92
b)	Pertemuan Kedua	92
(1)	Kegiatan Awal	93
(2)	Kegiatan Inti	93
(a)	Eksplorasi	93
(b)	Elaborasi	94
(c)	Konfirmasi	95
(3)	Kegiatan Akhir	95
3)	Observasi Siklus 1	96
a)	Pertemuan Pertama	96
(1)	Observasi Guru	96
(2)	Observasi Siswa	99
b)	Pertemuan Kedua	101
(1)	Observasi Guru	101
(2)	Observasi Siswa	103
4)	Refleksi Siklus 1	105
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus 2	108
1)	Perencanaan Tindakan Siklus 2	108
2)	Tindakan Siklus 2	110
a)	Pertemuan Pertama	110
(1)	Kegiatan Awal	111
(2)	Kegiatan Inti	111
(a)	Eksplorasi	111
(b)	Elaborasi	112
(c)	Konfirmasi	113

(3) Kegiatan Akhir	113
b) Pertemuan Kedua	114
(1) Kegiatan Awal	114
(2) Kegiatan Inti	115
(a) Eksplorasi	115
(b) Elaborasi	115
(c) Konfirmasi	116
(3) Kegiatan Akhir	117
3) Observasi Siklus 2	117
a) Pertemuan Pertama	117
(1) Observasi Guru	117
(2) Observasi Siswa	119
b) Pertemuan Kedua	121
(1) Observasi Guru	121
(2) Observasi Siswa	124
4) Refleksi Siklus 2	126
c. Pelaksanaan Tindakan Siklus 3	130
1) Perencanaan Tindakan Siklus 3	130
2) Tindakan Siklus 3	132
a) Pertemuan Pertama	132
(1) Kegiatan Awal	133
(2) Kegiatan Inti	134
(a) Eksplorasi	134
(b) Elaborasi	134
(c) Konfirmasi	135
(3) Kegiatan Akhir	135
b) Pertemuan Kedua	135
(1) Kegiatan Awal	135
(2) Kegiatan Inti	136
(a) Eksplorasi	136
(b) Elaborasi	136

DAFTAR TABEL

	hal
1. Tabel 1. Subjek Penelitian	60
2. Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Tegak Bersambung Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi	72
3. Tabel 3. Pedoman Penilaian Menulis Tegak Bersambung Depdiknas .	73
4. Tabel 4. Pedoman Penilaian Menulis Tegak Bersambung Hackney	73
5. Tabel 5. Penskoran Hasil Observasi dengan Skala Guttman	77
6. Tabel 6. Penskoran Hasil Observasi dengan Skala Likert	77
7. Tabel 7. Hasil Tes Pratindakan	84
8. Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Pertama Siklus 1	98
9. Tabel 9. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan Pertama Siklus 1	100
10. Tabel 10. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Kedua Siklus 1 ..	102
11. Tabel 11. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan Kedua Siklus 1	104
12. Tabel 12. Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung Siklus 1	106
13. Tabel 13. Peningkatan Hasil Tes Pratindakan dan Siklus 1	108
14. Tabel 14. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Pertama Siklus 2	118
15. Tabel 15. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan Pertama Siklus 2	120
16. Tabel 16. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Kedua Siklus 2 ..	123
17. Tabel 17. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan Kedua Siklus 2	125
18. Tabel 18. Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung Siklus 2	128
19. Tabel 19. Peningkatan Hasil Tes Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2	130
20. Tabel 20. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Pertama Siklus 3	139
21. Tabel 21. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan Pertama Siklus 3	141

22. Tabel 22. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Kedua Siklus 3	143
23. Tabel 23. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan Kedua Siklus 3	145
24. Tabel 24. Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung Siklus 3	147
25. Tabel 25. Peningkatan Hasil Tes Pratindakan, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3	149

DAFTAR GAMBAR

	hal
1. Gambar 1. Bentuk Baku Tulisan Tegak Bersambung	17
2. Gambar 2. Skema Kerangka Pikir Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung	57
3. Gambar 3. Model Kemmis dan Mc Taggart	62
4. Gambar 4. Diagram Batang Nilai Menulis Tegak Bersambung Siswa pada Kegiatan Pratindakan	85
5. Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Nilai Menulis Tegak Bersambung Siswa melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kegiatan Pratindakan dan Siklus 1	107
6. Gambar 6. Diagram Batang Peningkatan Nilai Menulis Tegak Bersambung Siswa melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kegiatan Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2	129
7. Gambar 7. Diagram Batang Peningkatan Nilai Menulis Tegak Bersambung Siswa melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kegiatan Pratindakan, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3	148

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
1. Lampiran 1. Hasil Studi Dokumentasi Menulis Tegak Bersambung ..	183
2. Lampiran 2. Hasil Observasi Menulis Tegak Bersambung	186
3. Lampiran 3. Lembar Hasil Wawancara Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung	189
4. Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	191
5. Lampiran 5. Pedoman Penilaian Menulis Tegak Bersambung	243
6. Lampiran 6. Kisi-kisi dan Soal Tes Pratindakan	245
7. Lampiran 7. Kisi-kisi dan Lembar Observasi Guru	248
8. Lampiran 8. Kisi-kisi dan Lembar Observasi Siswa	252
9. Lampiran 9. Lembar Catatan Lapangan	255
10. Lampiran 10. Hasil Tes Pratindakan, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3	261
11. Lampiran 11. Hasil Observasi Guru dan Siswa	269
12. Lampiran 12. Studi Dokumentasi Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung Pratindakan, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3	295
13. Lampiran 13. Studi Dokumentasi	307
14. Lampiran 14. Surat Izin Penelitian	313

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis (Zulela, 2012: 4). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa tujuan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan (BSNP, 2007: 6), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual budaya Indonesia.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikemukakan (Zulela, 2012: 5) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa yang meliputi 4 aspek. Keempat aspek tersebut adalah: (1) mendengarkan atau menyimak, (2)

berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Hal itu sesuai yang dikemukakan Solchan.

Solchan, dkk. (2008: 1.33) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis saja melainkan juga kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat serta sikapnya ke dalam bentuk tulisan.

Menulis bukanlah sebuah kemampuan yang dapat dilakukan dengan hanya berangan-angan. Kemampuan menulis sebaiknya dipelajari sejak dini. Menulis perlu adanya aktivitas atau kegiatan nyata yang perlu diajarkan dan dilatihkan pada siswa. Menurut Solchan, dkk. (2008: 7.17) agar siswa memiliki kemampuan menulis, siswa tersebut dituntut untuk memiliki: (1) kemampuan mendengarkan yang tinggi, (2) gemar membaca, (3) kemampuan mengungkapkan apa yang disimak dan dibaca, dan (4) penguasaan kaidah penulisan.

Kemampuan menulis dibedakan menjadi 2 tahap yaitu pembelajaran menulis di kelas awal (kelas I, II, dan III) dan pembelajaran menulis di kelas tinggi. Fokus pembelajaran menulis di kelas awal yaitu siswa dikenalkan dan dilatih untuk menulis huruf secara sederhana. Sedangkan di kelas tinggi pembelajaran menulis difokuskan pada menulis berbagai macam karangan seperti narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi (Kristiantari, 2004: 106).

Solchan, dkk. (2008: 7.17) menyatakan dalam pembelajaran menulis di kelas awal (menulis permulaan) yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah: (1) penguasaan tulisan (huruf), (2) penulisan kata, (3) penulisan kalimat sederhana, dan (4) penulisan kaidah tata tulis. Pembelajaran menulis di kelas tinggi, menuntut siswa untuk: (1) menguasai teknik menulis, (2) menuangkan ide ke dalam tulisan, (3) mengembangkan ide yang dimilikinya, dan (4) memiliki kemampuan memilih kata, kalimat, serta gaya dalam menulis.

Pembelajaran menulis di kelas awal diorientasikan pada kemampuan menulis mekanik. Siswa dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, maka lambang-lambang tersebut menjadi bermakna (Solchan, dkk., 2008: 6.6). Keterampilan menulis huruf tegak bersambung dipelajari di kelas I dan II kemudian dilanjutkan di kelas III. Kegiatan menulis tegak bersambung dapat melatih kemampuan berpikir dan motorik halus siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Sela di bawah ini.

Kemampuan motorik halus siswa akan semakin terasah ketika siswa menulis tegak bersambung. Kegiatan menulis tegak bersambung akan merangsang kerja otak, terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika. Kemampuan otak siswa usia SD terutama siswa kelas awal sedang berkembang dengan sangat baik. Pembelajaran menulis tegak bersambung secara tidak langsung akan mengajarkan ketelitian dan kesabaran pada siswa. Fungsi lain dari menulis

tegak bersambung adalah menulis akan menjadi lebih cepat dan memicu daya kreativitas siswa (Sela, 2012).

Senada dengan Sela, Pratanti (2012) mengungkapkan menulis tegak bersambung dengan menggunakan pensil atau bolpoin adalah suatu kegiatan kompleks yang melibatkan integrasi sensori (visual, sentuhan, dan motorik halus). Siswa kelas II dan III SD masih merasa kesulitan menulis tegak bersambung dengan menggunakan bolpoin. Jika terjadi kesalahan dalam menulis tegak bersambung maka tulisan tersebut akan sulit untuk dihapus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini siswa diminta untuk menulis menggunakan pensil.

Pratanti (2012) selanjutnya mengatakan bahwa menulis tegak bersambung menggunakan pensil akan mengkoordinasikan seluruh sensori motorik antara tangan, alat tulis dan tulisan yang akan ditulis sehingga dapat menyeimbangkan kemampuan otak mereka. Kesulitan atau bahkan kegagalan dalam melakukan integrasi sensori pada siswa usia SD akan berpengaruh pada kemampuan berkonsentrasi, kendali emosi dan gangguan kecemasan.

Kesulitan dalam melakukan integrasi sensori tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah atau kekurangan dalam menulis tegak bersambung. Masalah atau kekurangan dalam menulis tegak bersambung yang ada pada masing-masing siswa berbeda satu sama lain. Beberapa diantaranya dapat ditemukan pada tulisan siswa. Secara umum tulisan siswa SD kelas awal masih banyak memiliki kekurangan, misalnya tulisan siswa masih: (1) kurang rapi, (2) belum jelas keterbacaannya, (3) putus-putus, dan

(4) keluar garis buku. Contoh hasil dokumentasi pembelajaran menulis tegak bersambung siswa tersaji pada lampiran 1.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas II yang dilakukan pada tanggal 25 Februari sampai 8 Maret 2013 di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap, diperoleh data sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa masih kesulitan menentukan huruf kapital di awal kalimat dan penulisan nama tempat atau kota.
2. Sebagian besar siswa masih kesulitan menentukan tanda baca (tanda titik) dalam penulisan kalimat sederhana.
3. Beberapa siswa masih kesulitan dalam merangkaikan dan menggabungkan huruf sambung.
4. Beberapa siswa masih kesulitan merangkai huruf lepas.
5. Siswa merasa bosan jika terlalu banyak menulis. Lembar hasil observasi siswa terdapat pada lampiran 2.

Di samping itu, guru masih belum menggunakan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran yang dilakukan guru belum memenuhi karakteristik CTL sehingga pembelajaran tersebut belum menarik. Hal itu terbukti bahwa ketika guru mengajarkan materi menulis tegak bersambung, guru belum menggunakan CTL.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas II yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2013, diperoleh data sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, walaupun disertai contoh dalam menjelaskan di papan tulis.
2. Guru masih kesulitan dalam menggunakan metode atau model pembelajaran kontekstual, yang diterapkan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Lembar hasil wawancara pembelajaran menulis tegak bersambung terdapat pada lampiran 3.
3. Guru belum menggunakan papan bergaris dalam memberikan contoh menulis tegak bersambung pada siswa.

Penggunaan metode ceramah yang terus-menerus dalam pembelajaran menulis tegak bersambung akan berakibat pada kebosanan siswa, walaupun metode ceramah yang digunakan guru disertai contoh dalam menjelaskan di papan tulis. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat menghilangkan kebosanan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar siswa tertarik terhadap pembelajaran. Jika siswa sudah tertarik dalam pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dapat meningkat. Model pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung.

Menurut Kemp dalam Rusman (2012: 132) yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan

efisien. Berbagai macam model pembelajaran dapat diterapkan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran. Model tersebut antara lain model pembelajaran kontekstual.

Berbeda dengan model pembelajaran yang lain, CTL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 253). Siswa didorong untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat saja, tetapi menjadikan belajar sebagai proses untuk memperoleh pengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman tersebut diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang aspek kognitifnya saja melainkan afektif dan psikomotorik juga dapat berkembang. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran dengan menggunakan CTL menurut Wina Sanjaya (2008: 259) mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: (1) pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata, (2) kemampuan siswa didasarkan atas pengalaman yang dimilikinya, dan (3) pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.

Berdasarkan beberapa kelebihan yang telah diungkapkan Sanjaya, pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung ini, siswa dilatih untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka dalam suatu tulisan tegak bersambung melalui pengalaman secara nyata. Siswa menemukan sendiri apa yang akan mereka tuliskan melalui

pengamatan terhadap benda-benda yang ada di sekitar mereka ataupun pengalaman yang telah mereka alami. Hal ini diharapkan dapat melatih kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif siswa.

Uraian tentang CTL yang telah diungkapkan di atas menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan CTL akan meningkatkan kemampuan siswa terhadap menulis tegak bersambung. Penggunaan CTL ini akan membantu siswa dalam menulis tegak bersambung berdasarkan pengalaman yang dialami siswa secara nyata. Oleh karena itu, berdasarkan realita yang terjadi di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap, perlu diadakan penelitian tentang menulis tegak bersambung dengan menggunakan CTL.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Beberapa siswa masih kesulitan dalam merangkaikan dan menggabungkan huruf tegak bersambung.
2. Beberapa siswa masih merangkai huruf yang hasilnya masih terlepas.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah ketiga yaitu “guru belum menggunakan

model pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses peningkatan pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung siswa melalui CTL yang dilakukan di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung melalui CTL yang dilakukan di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk meningkatkan proses pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas awal melalui model pembelajaran kontekstual, dan (2) untuk meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas awal melalui model pembelajaran kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Karangputat 02, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap ini memiliki beberapa manfaat antara lain.

1. Secara Teoretis

Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait dengan pengembangan pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan CTL.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung melalui CTL.

b. Bagi Pembaca

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis tegak bersambung.

c. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran menulis tegak bersambung.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dalam penggunaan model pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mereka dalam menulis tegak bersambung.

d. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.
- 2) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan menulis tegak bersambung merupakan kemampuan menulis yang dilakukan siswa kelas awal (kelas II dan III) SD dengan cara menghubungkan huruf demi huruf sehingga menghasilkan huruf yang saling bersambung. Kegiatan menulis tegak bersambung dilakukan dengan tanpa mengangkat alat tulis.
2. Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dan kondisi nyata siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Menulis

1. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis terdiri dari dua kata yaitu kemampuan dan menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2003: 742) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Enny Zubaidah dalam disertasinya (2012: 37) yang menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakan. Alasan dipilihnya kemampuan adalah melalui hasil latihan menulis tegak bersambung diharapkan siswa kelas awal sanggup menulis tegak bersambung dengan baik dan benar, sebelum nantinya kemampuan tersebut diarahkan menjadi keterampilan pada kelas yang lebih lanjut.

Alek dan Ahmad H.P. (2011: 106) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Senada dengan Alek dan Ahmad H.P., menurut Yeti Mulyati, dkk. (2007: 1.13), menulis merupakan suatu keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara berbagai keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini karena menulis

bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran atau ide-ide ke dalam tulisan yang teratur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suparno.

Suparno dalam Rini Kristiantari (2004: 99) berpendapat bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan pengertian kemampuan adalah kecakapan seseorang untuk melakukan suatu tugas yang dikuasainya melalui praktik atau latihan. Pengertian menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi atau menyampaikan gagasan, pikiran, dan ide ke dalam bentuk tulisan. Jadi, yang dimaksud dengan kemampuan menulis adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menghasilkan suatu tulisan berdasarkan gagasan, pikiran, dan ide yang dimilikinya.

Pengertian kemampuan menulis yang diacu dalam penelitian ini adalah kecakapan yang dimiliki siswa dalam mengungkapkan dan menyampaikan isi pikirannya dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dihasilkan tersebut merupakan salah satu bentuk kreativitas berdasarkan apa yang dipikirkan oleh siswa.

2. Tujuan Menulis

a. Tujuan Menulis secara Umum

Kegiatan atau aktivitas menulis merupakan aktivitas produktif, karena selama menulis akan menghasilkan suatu produk yang berupa tulisan. Aktivitas menulis tersebut memiliki berbagai macam tujuan antara lain: (a) menginformasikan, menghibur, dan (b) menyatakan gagasan atau pendapat. Di bawah ini merupakan tujuan menulis yang dikemukakan oleh O'Malley dan Pieres (Kristiantari, 2004: 101).

- 1) Tujuan Informatif
Seseorang akan menggunakan tujuan informatif untuk berbagi pengetahuan dan informasi, memberi petunjuk atau mengungkapkan gagasan.
- 2) Tujuan Ekspresif
Tujuan ekspresif digunakan seseorang jika ingin menulis suatu cerita atau esai.
- 3) Tujuan Persuasif
Seseorang akan menggunakan tujuan persuasif ketika seseorang tersebut berusaha untuk mempengaruhi orang lain atau memprakarsai suatu aksi atau perubahan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Reinkin (Kristiantari, 2004: 101) tujuan menulis secara umum adalah: (a) menginformasikan, (b) meyakinkan, (c) mengekspresikan diri, dan (d) menghibur. Tujuan menulis menurut Hartig (Tarigan, 2008: 25) sebagai berikut.

1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Penulis tidak mempunyai tujuan apapun selain semata-mata tugas menulis yang dibebankan kepada penulis. Misalnya siswa yang ditugasi gurunya untuk merangkum buku pelajaran.

2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Tulisan yang bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, dan menghindarkan kedukaan pembaca.

3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan atau pendapat yang dikemukakan penulis.

4) Tujuan informasional (*informational purpose*)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca.

5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan diri pengarang atau penulis kepada pembaca.

6) Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Tujuan ini berhubungan dengan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik atau kesenian.

7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*)

Tulisan ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi penulis.

Seseorang menulis memiliki berbagai macam tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan di atas, aktivitas menulis memiliki beberapa tujuan, diantaranya: (1) menginformasikan, (2) menghibur, (3) menugasi, dan (4) menambah kreativitas. Keempat tujuan tersebut untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan di bawah ini.

1) Menginformasikan, seseorang menulis bertujuan agar tulisannya diketahui dan dibaca oleh orang lain.

- 2) Menghibur, seseorang menulis bertujuan untuk menghibur pembaca melalui tulisannya.
- 3) Menugasi, seseorang menulis dapat disebabkan oleh tugas yang diberikan orang lain.
- 4) Menambah kreativitas, seseorang menulis bertujuan untuk mencapai nilai-nilai kesenian.

Tujuan menulis yang diacu dalam penelitian ini adalah tujuan kreatif dan tujuan penugasan. Hal tersebut dikarenakan dalam menghasilkan suatu tulisan siswa perlu diberikan tugas terlebih dahulu. Tulisan yang dihasilkan juga perlu mencapai nilai-nilai artistik atau kesenian.

b. Tujuan Menulis Tegak Bersambung

Menulis tegak bersambung memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan menulis tegak bersambung salah satunya adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan bentuk komunikasi tertulis yang dilakukan melalui kegiatan menulis. Dua hal penting dalam menulis tegak bersambung yaitu keterbacaan dan kelancaran. Keterbacaan berkaitan dengan tulisan tersebut dapat dengan mudah ditulis dan dibaca. Sedangkan kelancaran berkaitan dengan kemudahan dan kecepatan dalam menulis (Tompkins, 1991: 477). Sependapat dengan Tompkins, Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 87) menyatakan bahwa tujuan menulis tegak bersambung adalah agar siswa dapat menulis dengan tepat, terbaca, dan rapi.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis tegak bersambung bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulisnya. Penulisan dan cara merangkai yang tepat akan menghasilkan tulisan yang rapi dan indah. Kemudian, hasil tulisan yang rapi dan indah akan lebih mudah dibaca oleh orang lain serta memiliki nilai seni tersendiri.

B. Tinjauan tentang Menulis Tegak Bersambung

1. Pengertian Menulis Tegak Bersambung

Menulis tegak bersambung merupakan bagian dari *handwriting* atau kemampuan menulis tangan. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/C/Kep/I.83 tanggal 7 Juni 1983 tentang bentuk tulisan tangan yang baku yang dikemukakan Hetty Murniati (2012: 2), contoh bentuk tulisan tegak bersambung seperti di bawah ini.



Gambar 1. Bentuk Baku Tulisan Tegak Bersambung
(Hetty Murniati, 2006: 2)

Menurut Wang Muba dalam Rufaida (2010), menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan tulisan dengan huruf yang saling bersambung satu sama lain yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan otak siswa usia SD kelas awal. Sedangkan Arthur Ellis, dkk. (1989: 243) menyatakan bahwa menulis tegak bersambung adalah suatu bentuk tulisan dengan huruf yang saling bersambung dan sudut yang membulat.

Sependapat dengan Arthur Ellis, dkk., Tompkins (1995: 480) menyatakan bahwa:

Cursive handwriting are joined together the letters to form a word with continuous movement.

Pada intinya tulisan di atas bermakna bahwa menulis tegak bersambung berarti menggabungkan huruf secara bersamaan untuk membentuk kata dengan gerakan tangan yang bersambung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung merupakan kegiatan merangkaikan huruf demi huruf dengan memperhatikan bentuk huruf tegak bersambung. Kegiatan tersebut dilakukan tanpa mengangkat alat tulis agar hasil tulisannya tidak terputus-putus.

2. Manfaat Menulis Tegak Bersambung

Kegiatan menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Hal ini bermanfaat terhadap perkembangan otak siswa, khususnya siswa kelas awal. Menulis tegak bersambung memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan siswa. Berikut beberapa manfaat dari kegiatan menulis tegak bersambung.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis tegak bersambung menurut Wang Muba (Rufaida, 2010) adalah: (1) merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, (2) menulis lebih cepat, (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan (4) mengasah daya seni yang dimiliki siswa. Sependapat dengan Wang Muba, Kurniawan Dwi (2010) menyebutkan tiga manfaat dari menulis tegak bersambung diantaranya: (1) merangsang perkembangan motorik siswa, (2) menulis lebih cepat, dan (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi.

Pernyataan tersebut diperjelas dengan pendapat Usmiwati (2011) yang menyebutkan empat manfaat menulis tegak bersambung, yaitu: (1) merangsang kerja otak agar berkembang dengan baik, (2) merangsang kerja otak dalam berkreativitas, (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan (4) mengasah daya seni siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang penting bagi siswa. Manfaat menulis tegak bersambung tersebut, diantaranya adalah: (1) mengasah kemampuan otak, khususnya dalam hal seni dan kreativitas siswa, (2)

merangsang perkembangan motorik siswa, serta (3) menulis lebih cepat, indah, dan rapi.

3. Tahap-tahap Menulis Tegak Bersambung

Mengajarkan menulis tegak bersambung memang tidak mudah, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mengajari siswa. Menurut Tompkins (1995: 480-487) menulis tegak bersambung dapat diajarkan melalui tiga tahap, diantaranya adalah: (a) menulis tangan sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*), (b) menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*), dan (c) menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*).

Ketiga tahap dalam menulis tegak bersambung tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

a. Menulis tangan sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*)

Tulisan siswa berkembang dari kegiatan menggambar yang dilakukan mereka. Kemampuan motorik halus siswa dilatih melalui kegiatan menggambar di atas pasir, *finger painting* atau melukis dengan jari, dan juga membentuk pola huruf dengan menggunakan plastisin.

b. Menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*)

Pembelajaran menulis di kelas awal dimulai dari siswa mempelajari bagaimana menulis huruf lepas atau balok. Kemudian siswa belajar menulis kata dengan menggunakan huruf lepas.

- c. Menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*)

Siswa sudah mulai dikenalkan dengan bentuk huruf tegak bersambung.

Siswa belajar untuk merangkaikan huruf tegak bersambung menjadi kata maupun kalimat.

Sejalan dengan Tompkins, menurut *Pgsdmpictelingkungan* (2010) pada prinsipnya tahapan menulis tegak bersambung diajarkan dari tingkat yang paling sederhana sampai ke tingkat yang lebih kompleks. Tahap menulis tegak bersambung tersebut, antara lain: (a) siswa diajarkan bagaimana cara menulis bentuk huruf tegak bersambung, (b) siswa diajarkan cara menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung, dan (c) siswa dilatih untuk menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Jadi, tahap menulis tegak bersambung dimulai dari sebelum kelas awal yang berlanjut sampai kelas I, II, dan III sekolah dasar. Sebelum siswa dilatih menulis huruf lepas, siswa terlebih dahulu diasah kemampuan motorik halusny melalui kegiatan menggambar atau membentuk huruf dengan menggunakan plastisin. Selanjutnya di kelas awal siswa belajar menulis huruf lepas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan bagaimana menulis huruf tegak bersambung dan cara merangkaikannya.

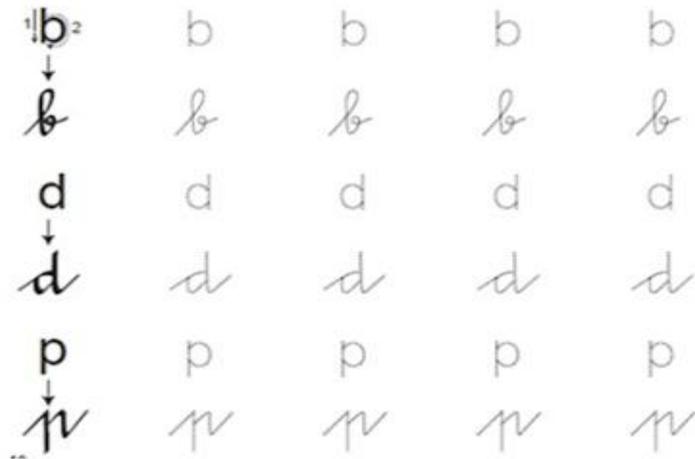
4. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

Pembelajaran menulis permulaan, khususnya pembelajaran menulis tegak bersambung dimulai pada kelas awal (kelas I, II, dan dilanjutkan di kelas III). Depdiknas (2009: 37-40) menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, antara lain di bawah ini.

- a. Siswa memegang pensil dengan benar. Pensil dipegang dengan tegak dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.
- b. Siswa menuliskan huruf dengan benar. Huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung. Misalnya bagaimana bentuk huruf Aa, Bb, Cc, dst.
- c. Ukuran setiap hurufnya (ke atas dan ke bawah garis) ditulis dengan tepat. Misalnya huruf yang mempunyai kaki seperti huruf f, g, j, dan y ditulis sampai menyentuh garis bawah. Huruf yang mempunyai leher seperti huruf b, h, k, l ditulis sampai menyentuh garis atas.
- d. Siswa menuliskan huruf dengan tegak lurus (tidak miring ke kanan atau ke kiri). Penulisan huruf tegak bersambung yang benar adalah tidak miring ke kanan atau ke kiri.

Senada dengan Depdiknas, Kurniawan Dwi (2013) menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, seperti berikut ini.

- a. Siswa belajar merangkai bentuk huruf tegak bersambung.



- b. Siswa belajar menulis tegak bersambung dengan cara menjiplak huruf demi huruf.
- c. Siswa belajar menulis tegak bersambung dengan menggunakan buku halus.

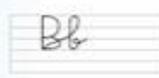
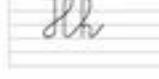
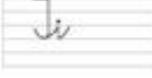
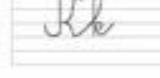
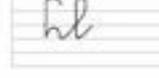
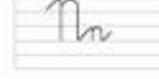
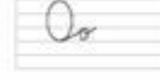
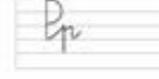
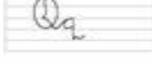
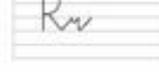
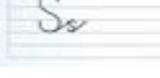
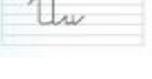
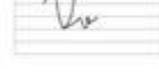
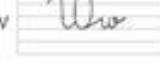
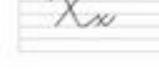
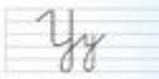
Di bawah ini merupakan langkah-langkah menulis tegak bersambung dengan menggunakan buku halus (Kurniawan Dwi, 2013).

- 1) Siswa dikenalkan bentuk baris-baris serta cara menulis yang dimulai dari tepi bawah baris ketiga.



- 2) Siswa dilatih bagaimana menulis huruf tegak bersambung.

Aturan Menulis Tegak Bersambung

Aa 	Bb 	Cc 	Dd 
Ee 	Ff 	Gg 	Hh 
Ii 	Jj 	Kk 	Ll 
Mm 	Nn 	Oo 	Pp 
Qq 	Rr 	Ss 	Tt 
Uu 	Vv 	Ww 	Xx 
	Yy 	Zz 	

- 3) Siswa dilatih menulis kata dan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Berikut merupakan contoh latihan menulis kata dan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Contoh instrumen latihan menulis kata



Contoh instrumen latihan menulis kalimat



Sesuai dengan Kurniawan Dwi di atas, Agus Sampurno (2008) menyatakan dalam menulis tegak bersambung ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu seperti berikut ini.

- a. Memposisikan diri dalam menulis, cara memegang pensil, dan posisi kertas.
- b. Membuat pola huruf, melingkar, lurus, dan berputar dengan pensil pada kertas.
- c. Memperhatikan huruf b, d, h, k, l, dan t sementara saat menyambung huruf yang harus diperhitungkan adalah huruf g, j, y dan f.
- d. Memonitor dan mengobservasi, membetulkan dan menganalisis contoh tulisan tegak bersambung yang dibuat siswa.

Senada dengan pendapat di atas, Tompkins (1995: 488-489) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran menulis tegak bersambung dimulai ketika guru mengenalkan kemampuan menulis tegak bersambung dan siswa mempraktikkan cara menulis tegak bersambung. Tompkins menyebutkan lima strategi dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.

- a. Memulai (*initiating*)

Guru memberikan contoh menulis huruf tegak bersambung di papan tulis, misalnya menulis huruf O, o, C, c, a, e, Q. Guru menjelaskan bagaimana cara menulis huruf-huruf tersebut.

- b. Menstruktur dan mengonsep (*structuring and conceptualizing*)

Siswa menggambarkan bagaimana menulis huruf-huruf tersebut di papan tulis. Guru membantu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan menulis tegak bersambung. Siswa akan cepat

belajar istilah ketepatan, seperti garis dasar, kanan-kiri, kemiringan untuk menggambarkan bagaimana huruf tersebut terbentuk.

c. Meringkas (*summarizing*)

Siswa menulis huruf tegak bersambung di papan tulis.

d. Menggeneralisasi (*generalizing*)

Biarkan siswa menulis tegak bersambung di papan tulis, di kertas ataupun di atas pasir. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat menggambarkan proses penulisan bentuk huruf dengan sendirinya.

e. Mengaplikasikan (*applying*)

Siswa diajarkan cara merangkai huruf tegak bersambung ke dalam kata maupun kalimat setelah mereka mempraktikkan bagaimana menulis huruf tegak bersambung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pembelajaran menulis tegak bersambung diawali dengan kegiatan yang paling sederhana sampai pada kegiatan yang lebih kompleks. Siswa dilatih bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung dengan bimbingan guru. Selanjutnya siswa dilatih bagaimana cara merangkai huruf tegak bersambung. Kemudian dilanjutkan dengan siswa dilatih menulis kata dan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

Pembelajaran menulis tegak bersambung dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian menulis permulaan. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek-aspek kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa. Aspek kemampuan menulis permulaan siswa menurut Ribut W.E. dan Arif B.W. (2007: 90), yaitu: (1) kerapihan, (2) ketepatan menulis, (3) penguasaan teknik, dan (4) kreativitas. Sependapat dengan Ribut W.E. dan Arif B.W., Depdiknas (2009: 127) menyebutkan bahwa penilaian menulis tegak bersambung meliputi: (1) kerapian, (2) kesesuaian ukuran tulisan, (3) penggunaan huruf kapital, (4) penggunaan tanda baca, dan (5) kelengkapan huruf.

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 81) menyatakan bahwa penilaian menulis tegak bersambung dapat dilakukan secara holistik dan per aspek. Penilaian holistik tersebut berarti penilaian dilakukan secara utuh berdasarkan kesan penilai. Sedangkan penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai aspek penulisan, seperti bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, dan kerapihan tulisan.

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 272-274) selanjutnya mengatakan bahwa jika penilaian menulis tegak bersambung dilakukan per aspek, maka pedoman yang dapat digunakan adalah: (a) menentukan aspek-aspek yang akan dinilai, dan (b) menentukan bobot yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai. Kegiatan penyekoran tersebut ditentukan dengan menggunakan dasar (pedoman penyekoran) yang akan

dijadikan kriteria penyekoran. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan Hackney.

Menurut Hackney (Tompkins, 1995: 491-492) ada enam elemen dalam penilaian menulis tegak bersambung, antara lain: (a) komponen huruf (*letter formation*) yang saling menyambung satu sama lain, komposisi huruf tegak bersambung terdiri dari garis miring, bulatan, dan garis lengkung, (b) bentuk dan ukuran huruf (*size and proportion*) termasuk besar kecilnya ukuran huruf dan bagaimana bentuk huruf tegak bersambungnya, (c) jarak (*spacing*) antara huruf dalam kata dan antara kata-kata dalam kalimat, (d) kemiringan (*slant*) huruf pada kegiatan menulis tegak bersambung harus tegak lurus dan tidak boleh miring ke kanan atau ke kiri, (e) kesejajaran (*alignment*) setiap hurufnya harus dengan ukuran yang sama dan tetap menyentuh garis bawah, serta (f) kualitas barisan (*line quality*) diukur dari kecepatan yang tetap dalam menulis dan memegang alat tulis dengan benar dan kuat supaya tidak terjadi guncangan ketika menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penilaian menulis tegak bersambung dalam penelitian ini didasarkan atas pendapat Hackney dan Depdiknas, meliputi: (a) komponen huruf, (b) bentuk dan ukuran huruf, (c) jarak, (d) kemiringan, (e) kesejajaran dan kualitas barisan, (f) penggunaan huruf kapital, (g) penggunaan tanda baca, serta (h) kerapian penulisan.

C. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Rusman (2012: 133) merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan Joyce dan Weil (Rusman, 2012: 133) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif serta efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Sejalan dengan pendapat Joyce dan Weil, Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 41) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu model dalam rangka menyiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun secara generatif. Kemudian Trianto (2010: 51) menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Kokom Komalasari.

Menurut Kokom Komalasari (2010: 57) yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dirancang dari awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran terbentuk apabila pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik

pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai pembungkus dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa di awal pembelajaran yang dirancang oleh guru. Model pembelajaran tersebut dirancang untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dirancang memiliki karakteristik yang khas. Menurut Rusman (2012: 36) model pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Model pembelajaran dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Model pembelajaran dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran.
- d. Model pembelajaran memiliki bagian-bagian:
 - 1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*),
 - 2) adanya prinsip-prinsip reaksi,
 - 3) sistem sosial,
 - 4) sistem pendukung.
- e. Model pembelajaran memiliki dampak terapan yang berupa:
 - 1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur,
 - 2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar yang sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih.

Sejalan dengan Rusman, Sriady Faisal (2012) menyebutkan empat karakteristik model pembelajaran. Keempat karakteristik model pembelajaran dijelaskan di bawah ini.

- a. Bersifat rasional teoritik yang logis.
- b. Mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Mengacu pada perilaku pengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.
- d. Memerlukan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.

Menurut Rangke L. Tobing (Indrawati dan Wanwan Setiawan, 2011) mengidentifikasi lima karakteristik model pembelajaran yang baik, meliputi.

- a. Prosedur Ilmiah

Model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku siswa serta memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

- b. Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan

Model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan siswa.

- c. Spesifikasi lingkungan belajar

Model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan dimana respon siswa diobservasi.

d. Kriteria penampilan

Model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari siswa. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari siswa.

e. Cara-cara pelaksanaannya

Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi siswa dan interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Model pembelajaran dibuat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
- c. Model pembelajaran merujuk pada hasil belajar yang direncanakan dan lingkungan belajar yang sesuai.

3. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Johnson yang diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan (2009: 67) mendefinisikan model pembelajaran kontekstual sebagai proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan Kokom Komalasari (2011: 7) berpendapat bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari baik dalam lingkungan

keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Sependapat dengan Kokom Komalasari, Wina Sanjaya (2008: 253) menyatakan model pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Senada dengan Wina Sanjaya, Tasrif (2008: 114) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hal itu sesuai dengan pendapat Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 67) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan:

Suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural.

Rusman (2012: 187) mengatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah:

“Usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, karena siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Pembelajaran kontekstual sebagai salah satu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya dilihat dari sisi produk saja melainkan yang terpenting adalah dari sisi proses”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam penguasaan materi melalui pengalaman yang dimilikinya dengan situasi dunia nyata (kehidupan sehari-hari mereka) dan penerapannya dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Model pembelajaran kontekstual lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*). Oleh sebab itu, melalui model pembelajaran kontekstual, mengajar bukan hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan kepada siswa saja melainkan lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa mencari kemampuan hidup (*life skill*) dari apa yang sudah dipelajarinya.

Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah juga akan lebih dekat dengan lingkungan masyarakat. Akan tetapi, apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi, kondisi dan

permasalahan yang muncul di kehidupan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

4. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual

Johnson dalam Kokom Komalasari (2011: 7) mengidentifikasi delapan karakteristik model pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

- a. Membuat hubungan penuh makna (*making meaningful connections*)
Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning to do*).
- b. Melakukan pekerjaan penting (*doing significant work*)
Siswa membuat hubungan antara sekolah dengan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata siswa sebagai anggota masyarakat.
- c. Belajar mengatur sendiri (*self-regulated learning*)
Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan dan bertujuan, ada hubungannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada hasil yang bersifat nyata.
- d. Kerja sama (*collaborating*)
Siswa dapat bekerja sama dengan orang lain. Guru bertugas untuk membantu siswa untuk bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu siswa bagaimana cara saling berkomunikasi dan mempengaruhi.
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*)
Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta menggunakan bukti-bukti dan logika.
- f. Memelihara individu (*nurturing the individual*)
Siswa memelihara kepribadiannya melalui mengetahui sesuatu, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.
- g. Mencapai standar tinggi (*reaching high standard*)
- h. Penggunaan penilaian sebenarnya (*using authentic assesment*)
Untuk mencapai standar nilai yang tinggi guru memperlihatkan pada siswa bagaimana meraih nilai yang bagus.

- i. Mengadakan penilaian autentik
Siswa menggunakan pengetahuan akademik yang dimilikinya dalam konteks dunia nyata (kehidupan sehari-hari) untuk mencapai suatu tujuan yang bermakna.

Fellows dalam Kokom Komalasari (2011: 10) selanjutnya menjelaskan karakteristik model pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

- a. Berbasis masalah (*problem based*)

Pembelajaran kontekstual dimulai dari masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mengkaji masalah tersebut, kemudian siswa berusaha untuk memecahkan berbagai masalah tersebut dengan menggunakan pengalaman yang dimilikinya. Permasalahan tersebut dikaji dan dipecahkan berdasarkan situasi dunia nyata siswa (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat).

- b. Penggunaan berbagai konteks (*using multiple contexts*)

Perkembangan pengetahuan siswa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial. Melalui pembelajaran kontekstual ini, siswa memperluas pengalamannya berdasarkan konteks sosial (sekolah, keluarga, masyarakat).

- c. Penggambaran keanekaragaman siswa (*drawing upon student diversity*)

Masing-masing siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan yang ada ini menjadi motivasi dan mendorong siswa untuk belajar dan menambah pengalaman yang dimilikinya.

- d. Pendukung pembelajaran pengaturan diri (*supporting self-regulated learning*)

Siswa merupakan pembelajar sepanjang hayat, hal ini berarti siswa harus dapat mencari dan memproses informasi dengan kesadaran sendiri tanpa pengawasan dari orang lain.

- e. Penggunaan kelompok belajar yang saling ketergantungan (*using interdependent learning group*)

Siswa dipengaruhi dan berperan dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.

- f. Memanfaatkan penilaian asli (*employing authentic assessment*)

Pembelajaran kontekstual dimaksudkan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan penuh makna dengan melibatkan siswa dalam kehidupan dunia nyata. Penilaian yang dilakukan pun harus autentik. Penilaian autentik ini digunakan untuk memonitor kemajuan siswa dan sebagai umpan balik keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru.

Kokom Komalasari (2011: 13-15) menyimpulkan beberapa karakteristik model pembelajaran kontekstual, diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterkaitan (*relating*)

Proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan bekal pengetahuan yang telah ada dalam diri siswa dan pengalaman dalam kehidupan dunia nyata yang dimiliki oleh siswa. Indikator pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (Komalasari, 2011: 3), yaitu:

- 1) pengetahuan keterampilan sebelumnya,
- 2) materi pelajaran lain,

- 3) *ekspose* media,
- 4) konteks lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat),
- 5) pengalaman dunia nyata,
- 6) kebutuhan siswa, dan
- 7) materi dari terbatas ke kompleks dan dari konkret ke abstrak.

b. Pengalaman langsung (*experiencing*)

Proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara menemukan dan mengalami sendiri secara langsung. Indikator pembelajaran yang menerapkan konsep pengalaman langsung (Komalasari, 2011: 3), diantaranya:

- 1) eksplorasi,
- 2) penemuan,
- 3) inventory,
- 4) investigasi,
- 5) penelitian, dan
- 6) pemecahan masalah.

c. Aplikasi (*applying*)

Proses pembelajaran ini menekankan pada penerapan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari dalam situasi dan konteks lain yang berbeda sehingga bermanfaat bagi kehidupan siswa. Indikator pembelajaran yang menerapkan konsep aplikasi (Komalasari, 2011: 14), yaitu:

- 1) penerapan materi yang telah dipelajari dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat,
- 2) penerapan materi dalam memecahkan masalah,
- 3) penggunaan metode karya wisata, praktik kerja lapangan, bermain peran, simulasi, dan pembelajaran pelayanan.

d. Kerja sama (*cooperating*)

Pembelajaran mendorong kerja sama di antara siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar. Indikator pembelajaran yang menekankan konsep kerja sama (Komalasari, 2011: 14), yaitu:

- 1) kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas,
- 2) saling bertukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan,
- 3) komunikasi interaktif antarsesama siswa, antara siswa dengan guru, siswa dengan nara sumber,
- 4) penghormatan terhadap perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya, dan perspektif.

e. Pengaturan diri (*self-regulating*)

Pembelajaran mendorong siswa untuk mengatur diri dan pembelajarannya secara mandiri. Indikator pembelajaran yang menerapkan konsep pengaturan diri (Komalasari, 2011: 14), yaitu:

- 1) motivasi belajar sepanjang hayat,
- 2) motivasi untuk mencari dan menggunakan informasi dengan kesadaran sendiri,
- 3) melaksanakan prinsip *trial-error*,
- 4) melakukan refleksi, dan
- 5) belajar mandiri.

f. Asesmen autentik (*authentic assesment*)

Pembelajaran yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar siswa yang mencakup penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor baik yang terlihat sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun yang berupa perubahan dan perkembangan aktivitas serta perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam

kelas maupun di luar kelas. Penilaian guru dilakukan dalam bentuk penilaian tertulis dan penilaian berdasarkan perbuatan, penugasan, produk, atau portofolio (Kokom Komalasari, 2011: 15).

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 69) karakteristik model pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

- a. Kerjasama antarsiswa dan guru (*cooperative*).
- b. Saling membantu antarsiswa dan guru (*assist*).
- c. Belajar dengan bergairah (*enjoyfull learning*).
- d. Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual.
- e. Menggunakan multimedia dan sumber belajar.
- f. Cara belajar siswa aktif (*student active learning*).
- g. *Sharing* bersama teman (*take and give*).
- h. Siswa kritis dan guru kreatif.
- i. Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa.
- j. Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, dan karangan siswa.

Menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2011: 163) terdapat lima karakteristik penting dalam pembelajaran kontekstual, yaitu.

- a. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, ini berarti apa yang akan dipelajari tidak lepas dari pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa merupakan pengetahuan yang utuh dan saling terkait satu sama lain.
- b. Pembelajaran kontekstual merupakan belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru.

- c. Pemahaman pengetahuan dalam pembelajaran kontekstual berarti pengetahuan yang diperoleh bukan dengan cara menghafal tetapi pengetahuan tersebut untuk dipahami dan diyakini.
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman berarti pengetahuan yang sudah didapat tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa.
- e. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

- a. Pembelajaran kontekstual mengajarkan kebermaknaan dalam pembelajaran.
- b. Pembelajaran kontekstual didasarkan atas situasi dunia nyata dan pengalaman yang dialami siswa sehari-hari.
- c. Pembelajaran kontekstual mengajarkan siswa untuk menemukan dan menambah pengetahuan baru.
- d. Pembelajaran kontekstual menekankan pada jalinan kerjasama antara siswa dan antara guru-siswa.

Karakteristik model pembelajaran kontekstual yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah pendapat Kokom Komalasari. Karakteristik tersebut yaitu: (a) keterkaitan, (b) pengalaman langsung, (c) aplikasi, (d) kerja sama, (e) pengaturan diri, dan (f) asesmen autentik.

5. Prinsip Model Pembelajaran Kontekstual

Jhonson yang diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan (2009: 86) menyebutkan bahwa ada tiga prinsip dalam model pembelajaran kontekstual, diantaranya adalah prinsip kesaling-bergantungan, prinsip diferensiasi, dan prinsip pengorganisasian diri. Sedangkan Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 69) menyebutkan empat prinsip dalam model pembelajaran kontekstual, yaitu: (a) prinsip kesaling-bergantungan, (b) prinsip perbedaan, (c) prinsip pengaturan diri, dan (d) prinsip penilaian autentik. Berikut merupakan beberapa prinsip dalam pembelajaran kontekstual yang dikemukakan beberapa tokoh di atas, diantaranya.

a. Prinsip kesaling-bergantungan (*interdependency*)

Prinsip ini membuat hubungan yang bermakna antara proses pembelajaran dengan konteks kehidupan dunia nyata sehingga siswa berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan di masa yang akan datang (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012 : 69). Sedangkan Jhonson (2009: 87) berpendapat bahwa prinsip kesaling-bergantungan membuat hubungan-hubungan menjadi mungkin. Segala sesuatunya adalah bagian dari suatu jaringan hubungan.

b. Prinsip perbedaan (*diferensiacy*)

Dalam prinsip diferensiasi ini siswa didorong untuk menghasilkan suatu keberagaman, perbedaan, dan keunikan (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012: 70). Prinsip diferensiasi dalam pembelajaran menantang siswa untuk saling menghormati keunikan dan

perbedaan masing-masing, kreatif, saling bekerja sama, menghasilkan gagasan dan hasil yang baru (Jhonson, 2009: 86).

c. Prinsip Pengorganisasian diri (pengaturan diri)

Prinsip pengaturan diri berarti proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh siswa sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012: 70).

Pengorganisasian diri terlihat ketika siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri (Jhonson, 2009: 86). Siswa secara sadar harus menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri.

d. Prinsip penilaian autentik

Melalui penilaian autentik ini, siswa ditantang untuk dapat mengaplikasikan berbagai informasi pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam situasi dunia nyata secara kontekstual (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012: 70).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran kontekstual, yaitu: (1) prinsip kesalingbergantungan, (2) prinsip perbedaan, (3) prinsip pengorganisasian diri, dan (3) prinsip penilaian secara autentik.

6. Asas-asas Model Pembelajaran Kontekstual

Tujuh asas model pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, sebagai berikut.

a. Konstruktivisme (*konstruktivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman yang dimilikinya (Wina Sanjaya, 2008: 262). Konstruktivisme merupakan landasan berpikir dalam pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran dirasakan memiliki makna apabila secara langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami siswa (Rusman, 2012: 194). Oleh karena itu, guru dapat membantu siswa memperoleh gambaran awal tentang konsep suatu materi dengan memunculkan masalah kontekstual yang terkait dengan materi di awal pembelajaran.

Melalui masalah tersebut siswa didorong untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan kemampuan berpikir mereka sendiri. Jika siswa mengalami kesulitan guru dapat membantu dengan cara mengingatkan kembali beberapa materi yang telah dipelajari agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan berarti proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis (Wina Sanjaya, 2008: 263). Menemukan merupakan kegiatan inti dari

pembelajaran kontekstual, melalui upaya menemukan ini akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan bukan hasil dari mengingat fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

Pengetahuan tidak akan cepat menghilang jika siswa ikut terlibat dalam proses penemuan suatu konsep pengetahuan tersebut (Tasrif, 2008: 117). Dalam proses pembelajaran guru hendaknya tidak memberikan konsep materi secara langsung kepada siswa akan tetapi dengan melibatkan siswa dalam menemukan kembali konsep materi tersebut.

c. Bertanya (*questioning*)

Kegiatan bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran kontekstual. Bertanya pada hakikatnya adalah memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pengetahuan yang dimiliki siswa selalu berawal dari kegiatan bertanya.

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan yang dimiliki siswanya (Tasrif, 2008: 118). Melalui kegiatan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup dan akan mendorong proses dan hasil pembelajaran ke arah yang lebih luas dan mendalam.

Wina Sanjaya (2008: 264) mengemukakan dalam kegiatan pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:

- 1) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran,
- 2) membangkitkan potensi siswa untuk belajar,
- 3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu,

- 4) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan,
- 5) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar berarti membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya (Rusman, 2012: 195). Dalam kelas yang menggunakan pembelajaran kontekstual, penerapan prinsip masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar (Wina Sanjaya, 2008: 265).

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen. Masyarakat belajar ini akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi antara anggotanya. Guru juga dapat mendatangkan orang-orang yang dianggap memiliki keahlian khusus untuk membelajarkan siswa, seperti dokter, polisi, montir, dan sebagainya. Hal ini dapat melibatkan setiap orang untuk membelajarkan, bertukar informasi dan bertukar pengalaman.

e. Pemodelan (*modelling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditirukan oleh setiap siswa (Wina Sanjaya, 2008: 265). Dalam pembelajaran pengetahuan atau keterampilan tertentu, guru bukanlah satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa (Tasrif, 2008: 119).

Melalui pemodelan, siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis dan abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar dapat memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu keterbatasan yang dimiliki oleh guru.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang baru saja terjadi atau apa yang baru saja dipelajari. Dengan kata lain, refleksi merupakan mengingat kembali atau menegaskan kembali apa yang sudah didapatkan selama pembelajaran berlangsung (Tasrif, 2008: 119).

Refleksi dapat dilakukan dengan membuat kesimpulan tentang keseluruhan materi yang sudah dipelajari di akhir pembelajaran. Pada saat sedang membahas soal-soal guru juga dapat melakukan refleksi dengan memberikan komentar-komentar terhadap jawaban siswa. Dengan refleksi guru dapat mengetahui kekurangan yang ada selama pembelajaran berlangsung.

g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa (Rusman, 2012: 197).

Penilaian yang sebenarnya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemajuan belajar siswa dinilai dari prosesnya bukan

hasilnya saja. Maka dari itu penilaian harus diperoleh dari hasil kegiatan nyata yang dilakukan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh asas model pembelajaran kontekstual, antara lain.

- a. Membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa (konstruktivistik).
- b. Proses belajar berdasarkan atas penemuan dan pencarian melalui proses berpikir siswa.
- c. Kegiatan bertanya yang bertujuan untuk membimbing dan menilai kemampuan yang dimiliki siswa.
- d. Kegiatan belajar dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- e. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemodelan.
- f. Refleksi dilakukan dengan cara menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- g. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan belajar siswa dinilai dari prosesnya bukan hasilnya saja.

D. Prinsip Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di sekolah dasar menurut Depdikbud (Kristiantari, 2004: 106) dibedakan atas dua tingkatan yaitu, menulis permulaan dan menulis lanjut. Pada tingkat menulis permulaan, kegiatan dan latihan menulis ditekankan pada cara memegang pensil, menulis huruf tegak bersambung, cara menulis huruf biasa atau balok, menyalin huruf atau kata, menjiplak, serta menyalin kalimat. Sasaran pembelajaran menulis permulaan merupakan siswa kelas awal yakni, kelas I sampai kelas II.

Tingkat kedua adalah tingkat menulis lanjut. Pada tingkat menulis pembelajaran menulis difokuskan pada perwujudan ungkapan perasaan, ide, pikiran, gagasan secara tertulis (Kristiantari, 2004: 106). Siswa dituntut untuk menguasai teknik menulis kata, kemudian dilanjutkan dengan latihan merangkai kata-kata menjadi kalimat, merangkai kalimat-kalimat menjadi paragraf, kemudian paragraf disusun menjadi sebuah wacana (Solchan, 2008: 9.4). Sasaran tingkat menulis lanjut adalah siswa kelas III sampai kelas VI.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nurchasanah (Solchan, 2008: 9.4) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terpadu (termasuk menulis) dilandasi oleh beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Anak-anak adalah pembelajar yang konstruktif. Mereka terus menerus akan berpikir tentang dunia mereka sebagai dasar apa yang mereka pelajari dan mereka susun.
2. Bahasa adalah sistem makna yang dikomunikasikan dalam kehidupan sosial. Karena bahasa digunakan untuk berbagai macam tujuan maka makna tersebut diekspresikan dengan cara yang bermacam-macam. Bahasa tidak dapat dipahami, diinterpretasikan, dan dievaluasi tanpa dihubungkan dengan konteks sosial tempat bahasa itu digunakan. Bahasa dipelajari melalui penggunaan aktual. Pola-pola bahasa yang bervariasi

dipelajari dalam penggunaannya untuk berbagai tujuan dan konteks sosial.

3. Anak-anak pada dasarnya sudah mempunyai pengetahuan. Pengetahuan tersebut disusun dan diorganisasikan melalui interaksi sosial. Pengetahuan itu secara tiba-tiba akan berubah dalam kehidupan mereka dan dibangun dengan representasi mental yang didasarkan atas pengalaman individual. Selanjutnya, pengetahuan itu selalu dimodifikasi, bersifat tentatif dan sementara. Pengetahuan itu tidak bersifat statis dan absolut dalam menyikapi objek. Karena anak-anak hidup dalam lingkungan sosial maka mereka akan selalu menyikapi budaya yang ada dilingkungannya dan keadaan sosial yang selalu berubah serta peristiwa-peristiwa sejarah.

Implementasinya dalam kegiatan menulis adalah siswa perlu dihadapkan pada situasi dunia nyata yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, siswa dapat menemukan masalah yang akan ditulisnya berdasarkan apa yang ada di lingkungan mereka serta menata bahan tulisan dengan kreativitas mereka sendiri.

Selain itu, Kristiantari (2004: 107-108) prinsip pembelajaran menulis di sekolah dasar sebagai berikut.

1. Tulisan siswa hendaknya didasarkan pada topik-topik personal yang bermakna. Pada prinsip ini, gagasan pada topik siswa hendaknya dikaitkan dengan situasi dunia nyata serta kehidupan mereka sehari-hari.
2. Kegiatan menulis diawali dengan kegiatan berkomunikasi. Melalui berkomunikasi inilah siswa akan mengetahui topik-topik yang diminatinya.
3. Menulis bukan merupakan kegiatan yang mudah. Oleh karena itu, pembinaan latihan keterampilan menulis hendaknya diwujudkan dalam situasi yang menyenangkan.

4. Pengoreksian kesalahan menulis pada awal penulisan atau sebelum siswa lancar dalam menulis hendaknya dihindari.
5. Selalu berusaha menghubungkan kegiatan menulis dengan kegiatan membaca dan berbicara. Kegiatan menulis akan bertambah lancar jika dihubungkan dengan kegiatan lain.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat kompleks, sehingga siswa perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas menulis yang komunikatif (memberi informasi, menyatakan pendapat). Dvorak dalam Ghazali (2010: 310) menyarankan agar pembelajaran menulis dilakukan sesuai dengan urutan perkembangan kemampuan menulis siswa. Pada tahap perkembangan awal pembelajaran bahasa, siswa diberikan tugas menulis yang mirip dengan bahasa lisan. Misalnya, menulis kalimat berdasarkan pengalaman yang telah dialami siswa, menulis dialog atau percakapan, dan menulis cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Dvorak dalam Syukur Ghazali (2010: 311) menyarankan agar siswa kelas lanjut diberikan tugas menulis yang lebih banyak jenis tujuannya (menulis karangan narasi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi). Pada tahap perkembangan bahasa yang terakhir (tahap pengayaan bahasa), siswa belajar untuk memasukkan aspek bahasa lisan ke dalam tulisan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas II dan kelas III SD termasuk dalam pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran menulis tegak

bersambung ini ditekankan pada kemampuan siswa dalam merangkai huruf tegak bersambung. Selain itu, dalam pembelajaran siswa diminta untuk menulis kalimat berdasarkan situasi dunia nyata dan pengalaman siswa yang disesuaikan dengan tema pelajaran.

E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif siswa SD dibagi menjadi beberapa tahap. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk., (2008: 116) menyebutkan dua tahap perkembangan kognitif, antara lain:

1. Masa kelas rendah sekolah dasar

Masa ini berlangsung antara usia 6-7 tahun sampai 9-10 tahun. Siswa dengan usia tersebut biasanya terdapat di kelas I, II, dan III SD.

2. Masa kelas tinggi sekolah dasar

Masa ini berlangsung antara usia 9-10 tahun sampai 12-13 tahun. Siswa dengan usia tersebut biasanya terdapat di kelas IV, V, dan VI SD.

Senada dengan Rita Izzaty, Piaget (Dwi Siswoyo, dkk., 2008: 102-103) menyebutkan perkembangan intelektual siswa berlangsung dalam empat tahap, antara lain: (1) tahap sensori motor, (2) tahap pra-operasional, (3) tahap operasional konkret, dan (4) tahap operasional formal.

1. Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Pikiran anak masih sangat terbatas pada tahap ini. Kemampuan berpikirnya baru sebatas gerakan atau perbuatan. Anak masih tergantung dengan rangsangan dari luar. Kemampuan terbesar yang dimilikinya

adalah menangis. Pada hakikatnya pikiran anak berkembang melalui pengalaman fisik yang didapatnya (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis, 1993: 19).

2. Tahap pra-operasional (2-7 tahun)

Tingkah laku siswa berlandaskan pengalaman konkret atau nyata. Pada tahap ini siswa mengalami peningkatan kemampuan penggabungan (penjumlahan dan pengurangan), urutan, penggolongan atau klasifikasi. Siswa suka meniru dan menghayal (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis, 1993: 21).

3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Karakteristik siswa pada operasional konkret tidak jauh berbeda dengan siswa pada pra-operasional. Mereka belum dapat berpikir secara abstrak. Mereka berpikir atas dasar pengalaman konkret atau nyata. Kemampuan untuk berpikir secara abstrak harus didahului dengan kemampuan berpikir secara konkret. Misalnya, siswa menulis kata-kata yang berhubungan dengan benda yang ada disekitarnya (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis, 1993: 19-20).

4. Tahap operasional formal (11-14 tahun)

Siswa sudah mulai dapat berpikir abstrak. Mereka dapat menarik kesimpulan dari berbagai kemungkinan yang ada tanpa pengamatan nyata serta dapat memikirkan kembali apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis, 1993: 20).

Berdasarkan tiga pendapat di atas, siswa kelas II dan kelas III SD termasuk ke dalam masa kelas rendah sekolah dasar. Usia 8 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret. Tahap berpikir siswa kelas II dan kelas III berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini tingkah laku siswa dilandaskan pada pengalaman nyata. Kemampuan berpikir siswa masih belum bisa berpikir secara abstrak.

F. Kerangka Pikir

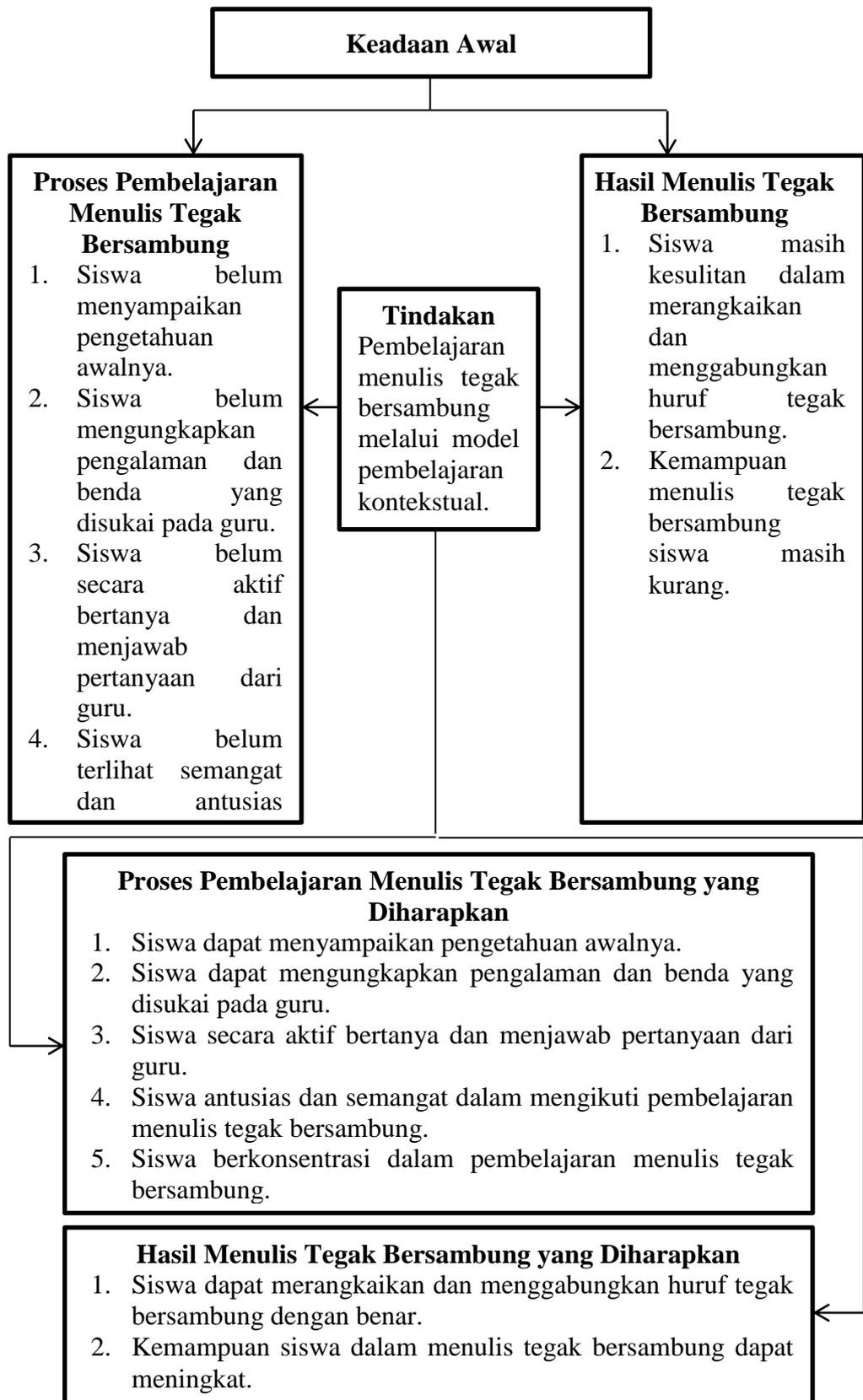
Pembelajaran menulis tegak bersambung dipelajari di kelas awal. Menulis tegak bersambung membutuhkan ketelitian dan kesabaran lebih dalam merangkaikan setiap hurufnya. Pada dasarnya, melalui pembelajaran menulis tegak bersambung siswa dapat melatih kemampuan berpikir serta motorik halusnyanya. Selanjutnya tujuan menulis tegak bersambung adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Tulisan yang dihasilkan pun rapi dan dapat dibaca oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa dan guru kelas II, beberapa siswa masih kesulitan dalam merangkaikan dan menggabungkan huruf tegak bersambung. Masalah tersebut harus segera mendapatkan solusi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu model

pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan situasi dan kondisi dunia nyata.

Pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual ini akan membawa siswa dalam dunia keseharian mereka. Pembelajaran tersebut diawali dengan menulis kata ataupun kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Siswa memilih pengalaman yang disukainya untuk dituliskan dalam bentuk kata dan kalimat dengan bimbingan guru. Pengalaman yang dituliskan sesuai dengan tema pelajaran. Penggunaan model pembelajaran kontekstual ini diharapkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa dapat meningkat.

Pola pemecahan masalah tersebut dapat digambarkan melalui skema kerangka pikir pembelajaran menulis tegak bersambung berikut ini. Skema kerangka pikir pembelajaran menulis tegak bersambung tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas awal SD Negeri Karangputat 02 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kontekstual.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis tegak bersambung dan untuk meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas awal (kelas II dan kelas III) melalui model pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru dan peneliti. Peneliti bekerja sama dengan guru dan siswa dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu penelitian untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran di suatu kelas (Pardjono, dkk., 2007: 12). Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa. Mulyasa (2012: 11) mengemukakan pendapatnya bahwa PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan peneliti. Sejalan dengan Mulyasa, Suharsimi Arikunto, dkk. (2008: 3) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu upaya untuk memaparkan proses dan hasil peningkatan

pembelajaran di kelas atau di sekolah dengan memberikan tindakan yang dilakukan oleh guru, peneliti, dan atau guru bersama peneliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II semester 2 tahun ajaran 2012/2013 dan dilanjutkan di kelas III semester 1 tahun ajaran 2013/2014. Di bawah ini merupakan tabel dari subjek yang diteliti dalam penelitian ini. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
II	7	13	20
III	7	13	20

Jumlah seluruh siswa kelas awal (kelas II dan kelas III) SD Negeri Karangputat 02, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap sebanyak 20 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. Selanjutnya objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas awal (kelas II dan kelas III).

Peneliti dalam kegiatan penelitian ini berperan sebagai perencana tindakan, pengamat atau *observer*, pengumpul dan penganalisis data, serta pelapor hasil penelitian. Guru berperan sebagai kolaborator, pelaksana tindakan atau pengajar. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2008: 63) dalam penelitian tindakan kelas kedudukan peneliti setara dengan guru. Peneliti dan guru memiliki peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan

saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

C. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas awal yaitu di kelas II semester 2 tahun ajaran 2012/2013 dan dilanjutkan di kelas III semester 1 tahun ajaran 2013/2014 di SD Negeri Karangputat 02 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Alasannya adalah karena siswa di kelas awal khususnya siswa kelas II dan kelas III masih merasa kesulitan dalam menulis tegak bersambung.

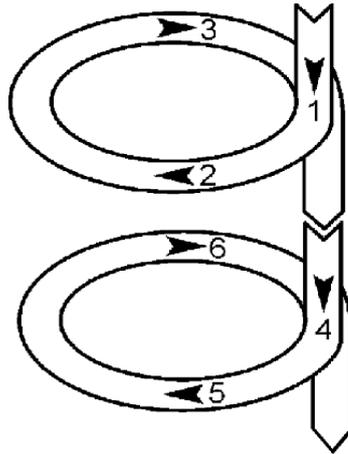
Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada:

waktu : bulan Mei-Juli 2013,

tempat : SD Negeri Karangputat 02 Cilacap.

D. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dipilih karena hasil penelitian dengan menggunakan model ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran menulis tegak bersambung di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap. Gambar 1. berikut ini merupakan alur penelitian dari model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3. Model Kemmis dan Mc Taggart
(Pardjono, dkk., 2007: 22)

Keterangan:

1. Siklus 1
 - 1 = perencanaan siklus 1
 - 2 = tindakan dan observasi 1
 - 3 = refleksi 1
2. Siklus 2
 - 4 = revisi rencana 1
 - 5 = tindakan dan observasi 2
 - 6 = refleksi 2

Siklus yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada pengamatan sebelumnya. Penelitian direncanakan satu siklus. Siklus 1 terdiri dari langkah-langkah perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Kegiatan pada siklus 1 apabila belum mencapai tujuan akan dilanjutkan dengan perencanaan siklus 2. Langkah-langkah tersebut dipaparkan berikut ini.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai ketika peneliti menemukan masalah penelitian kemudian peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan. Langkah-langkah secara rinci sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi dan wawancara di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap guna menemukan masalah penelitian. Observasi dilakukan terhadap siswa kelas II, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru kelas II. Dari hasil pengamatan dan wawancara diperoleh data: (a) siswa masih kesulitan dalam merangkaikan dan menggabungkan huruf tegak bersambung, (b) beberapa siswa masih merangkaikan huruf lepas, dan (c) guru belum menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.
- b. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator untuk mencari solusi pemecahan masalah yang sudah ditemukan di kelas II, kemudian disepakati pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.
- c. Peneliti melakukan tes pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis tegak bersambung.
- d. Peneliti bersama guru sebagai kolaborator merencanakan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.

- e. Peneliti bersama guru sebagai kolaborator membuat kisi-kisi soal dan soal menulis tegak bersambung yang akan diujikan kepada siswa.
- f. Peneliti bersama guru sebagai kolaborator berdiskusi membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.
- g. Peneliti bersama guru sebagai kolaborator berdiskusi menyusun pedoman penilaian menulis tegak bersambung.
- h. Peneliti bersama guru sebagai kolaborator mempersiapkan sumber dan materi pembelajaran menulis tegak bersambung.

Tolok ukur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pada proses pembelajarannya, yaitu pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Kriteria yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a. Siswa mampu merangkai huruf tegak bersambung dengan benar.
- b. Siswa mampu menulis kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Tindakan dan Observasi

a. Tindakan

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan tersebut tidak lepas dari perencanaan yang telah dibuat. Melaksanakan tindakan hendaknya dituntut oleh rencana yang telah dikembangkan meskipun

tidak dapat dikendalikan secara mutlak, karena proses pembelajaran menuntut penyesuaian dalam pelaksanaannya (Mulyasa, 2012: 112).

Guru atau peneliti harus fleksibel dan siap untuk rencana tindakan yang telah dibuat dengan situasi pembelajaran aktual. Penerapan tindakan juga harus mengacu pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir pada lampiran 4.

Langkah-langkah tindakan pada pertemuan pertama siklus 1 secara rinci diuraikan di bawah ini.

1) Kegiatan awal

- a) Siswa dikondisikan untuk mengikuti pelajaran.
- b) Siswa memperhatikan guru dalam membuka pelajaran.
- c) Apersepsi:

Anak-anak, siapa yang tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah membantu ibu terlebih dahulu? Coba kalian ingat-ingat kembali tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah membantu apa saja? Siapa yang menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri? Perlengkapan apa saja yang kalian bawa?

- d) Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran:

Hari ini, kita akan belajar menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Nanti kalian harus

bisa menulis kalimat yang ibu diktakan dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai perlengkapan sekolah yang mereka bawa.
- b) Siswa menyebutkan berbagai macam perlengkapan sekolah yang mereka bawa kepada guru.
- c) Siswa mengamati berbagai macam perlengkapan sekolah yang mereka bawa kepada guru.
- d) Siswa memilih beberapa perlengkapan sekolah yang mereka bawa dengan bimbingan guru.
- e) Siswa menyebutkan kegunaan benda yang telah disebutkan sebelumnya.

Elaborasi

- a) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan beberapa contoh huruf tegak bersambung yang ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil sekaligus, untuk huruf yang sama.
- b) Siswa menyebutkan satu per satu benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dari beberapa perlengkapan sekolah yang telah mereka sebutkan.
- c) Siswa membunyikan benda-benda yang sudah disebutkan.

- d) Siswa mengelompokkan benda-benda dengan bunyi yang berbeda.
- e) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh menulis tegak bersambung dengan benda yang sudah disebutkan siswa.
- f) Siswa menyimak guru dalam menjelaskan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat.
- g) Siswa dengan bimbingan guru membuat kalimat sederhana yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan benda-benda yang sudah disebutkan.
- h) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh menulis kalimat sederhana yang telah dibuat siswa dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
- i) Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka masing-masing.

Konfirmasi

- a) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan akhir

- a) Siswa ditugasi untuk menulis kegiatan yang dilakukan siswa setelah pulang sekolah dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
- b) Siswa memperhatikan guru dalam menutup pelajaran.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran menulis tegak bersambung. Observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung. Tujuan observasi dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengamati proses pembelajaran menulis tegak bersambung di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap. Observasi ini difokuskan pada kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis tegak bersambung.

c. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan pemberian makna dan pemahaman terhadap proses dan hasil belajar yang terjadi pada siklus 1. Hasil interpretasi tersebut, jika belum memenuhi tujuan penelitian maka perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dikatakan berhasil jika tujuan penelitian yang sudah ditetapkan tercapai.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi, catatan lapangan, dan tes.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mewujudkan bukti penelitian yang berupa hasil tulisan tegak bersambung siswa. Dokumentasi juga dilakukan dengan mendokumentasikan setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data didokumentasikan dengan menggunakan kamera digital. Pendokumentasian dilakukan tidak hanya proses pembelajarannya saja, melainkan juga sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan guru yang sedang melakukan pembelajaran. Pendokumentasian ini dilakukan dengan menggunakan kamera digital.

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satunya menggunakan observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dipilih observasi terfokus karena penelitian ini difokuskan terhadap masalah kesulitan siswa menulis tegak bersambung dan guru yang belum menggunakan CTL.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu cara untuk melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah yang

terjadi di kelas (Hopkins yang diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, 2011: 181). Catatan lapangan ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa ataupun guru di dalam kelas, proses pembelajaran yang berlangsung, suasana kelas, dan pengelolaan kelas. Catatan lapangan berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Tes

Endang Purwanti (2008: 1-5) menyatakan bahwa tes merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes dalam penelitian ini berupa tugas menulis tegak bersambung. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung.

F. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran yang disertai dengan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati (Sugiyono, 2009: 102).

Kegiatan penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang berupa: (1) lembar observasi, (2) lembar catatan lapangan, dan (3) soal tes. Ketiga hal tersebut diuraikan berikut ini.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini dibuat untuk mengobservasi atau mengamati kegiatan siswa dan guru. Pengamatan terhadap siswa difokuskan pada saat siswa mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung. Pengamatan terhadap guru difokuskan terhadap proses pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan CTL yang dilakukan oleh guru.

Lembar observasi untuk siswa menggunakan skala Likert. Bentuk pengukuran skala Likert menggunakan jawaban: (1) sangat kurang, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik, dan (5) baik sekali. Lembar observasi untuk guru menggunakan skala Guttman. Bentuk pengukuran skala Guttman menggunakan jawaban “ya” dan “tidak” (Sugiyono, 2008: 93-96). Alasan digunakannya skala Likert dan skala Guttman dalam penelitian ini adalah keduanya digunakan untuk mengukur sikap. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung yang sebelumnya telah ditetapkan secara spesifik terlebih dahulu oleh peneliti. Skala Guttman digunakan untuk memperoleh jawaban tegas terhadap sikap guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Lembar observasi untuk siswa dan guru terdapat pada lampiran 9 dan 10.

2. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan untuk melaporkan hasil observasi dan refleksi yang terjadi selama proses pembelajaran

berlangsung. Lembar catatan lapangan ini ditulis pada saat pembelajaran menulis tegak bersambung dimulai sampai pembelajaran tersebut selesai. Lembar catatan lapangan terdapat pada lampiran 11.

3. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Soal tes tersebut berupa tugas menulis tegak bersambung. Soal tes yang diberikan berbentuk soal tertulis. Siswa diminta untuk menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang didiktekan guru. Soal tes yang diberikan pada saat pratindakan dan diakhir setiap siklus bentuknya sama. Soal tes tersebut dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian menulis tegak bersambung.

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 273) menyatakan aspek penilaian dalam menulis beserta pembobotannya dapat disajikan seperti berikut ini. Aspek penilaian tersebut tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Tegak Bersambung

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Bentuk huruf	30
2.	Ukuran huruf	25
3.	Tebal tipisnya penulisan huruf	20
4.	Tanda baca	15
5.	Kerapihan penulisan	10
Jumlah		100

Depdiknas (2009: 127) menyatakan aspek penilaian dalam menulis tegak bersambung beserta pembobotannya yang tersaji pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Tegak Bersambung

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Kesesuaian ukuran tulisan	30
2.	Kerapian	25
3.	Penggunaan huruf kapital	15
4.	Penggunaan tanda baca	15
5.	Kelengkapan huruf	15
Jumlah		100

Hackney (Tompkins, 1995: 491) menyatakan aspek penilaian menulis tegak bersambung beserta pembobotannya yang disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Pedoman Kemampuan Menulis Tegak Bersambung

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Komponen huruf	30
2.	Bentuk dan ukuran huruf	25
3.	Jarak	20
4.	Kemiringan	15
5.	Kesejajaran dan kualitas barisan	10
Jumlah		100

Berdasarkan tiga pendapat tentang penilaian menulis tegak bersambung di atas. Pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi antara pedoman penilaian menurut Depdiknas dan Hackney. Pedoman penilaian beserta pembobotannya terdapat pada lampiran 5.

Berikut merupakan pedoman penilaian kemampuan menulis tegak bersambung berdasarkan modifikasi pedoman penilaian menurut Depdiknas dan Hackney dapat tersaji seperti berikut ini.

- a. Komponen huruf
 - 1) Rangkaian huruf saling menyambung satu sama lain.
 - 2) Rangkaian huruf ada yang menyambung ada yang tidak menyambung.
 - 3) Rangkaian huruf tidak saling menyambung satu sama lain.
- b. Bentuk dan ukuran huruf
 - 1) Bentuk huruf tegak bersambung, ukuran huruf sedang dan dapat terbaca.
 - 2) Bentuk huruf tegak bersambung, ukuran huruf tidak terlalu besar atau kecil dan masih dapat terbaca.
 - 3) Bentuk huruf lepas dan tegak bersambung, ukuran huruf terlalu besar atau kecil dan agak sulit untuk dibaca.
- c. Jarak
 - 1) Jarak antar huruf dalam kata saling melekat dan jarak antar kata dalam kalimat jelas.
 - 2) Jarak antar huruf dalam kalimat sedikit renggang dan jarak antar kata dalam kalimat kurang jelas.
 - 3) Jarak antar huruf dalam kalimat renggang dan jarak antar kata dalam kalimat tidak jelas.
- d. Kemiringan
 - 1) Huruf tegak lurus dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.
 - 2) Huruf tegak lurus dan sedikit miring ke kanan atau ke kiri.
 - 3) Huruf tidak tegak lurus dan miring ke kanan atau ke kiri.

- e. Kesejajaran
 - 1) Setiap hurufnya ditulis dengan sejajar satu sama lain.
 - 2) Beberapa hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain.
 - 3) Setiap hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain.
- f. Kualitas barisan
 - 1) Setiap kata atau kalimat ditulis sesuai dengan barisan yang tersedia.
 - 2) Setiap kata atau kalimat ditulis tidak sesuai dengan barisan yang tersedia.
- g. Penggunaan huruf kapital
 - 1) Menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang dan nama tempat di setiap kalimat.
 - 2) Tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, nama orang atau nama tempat di setiap kalimat.
- h. Penggunaan tanda baca
 - 1) Menggunakan tanda titik pada akhir kalimat.
 - 2) Tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat.
- i. Kerapian penulisan
 - 1) Hasil tulisan siswa rapi.
 - 2) Hasil tulisan siswa tidak rapi.

G. Analisis Data Penelitian

Pardjono, dkk. (2007: 53-54) menyatakan bahwa analisis data pada dasarnya bertujuan untuk mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi tersebut menjadi lebih bermakna. Selanjutnya Pardjono, dkk. menyebutkan data yang dianalisis dalam PTK meliputi data kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan pendapat Pardjono di atas, analisis data penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari data hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru serta data hasil tes pratindakan dan hasil tes di akhir setiap siklus pada pembelajaran menulis tegak bersambung. Data yang didapatkan ditampilkan dalam bentuk angka.

a. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi tersebut diperoleh dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk mengukur sikap siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Skala Guttman juga digunakan untuk mengukur kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.

Berikut ini merupakan penskoran skala Likert dan skala Guttman menurut Sugiyono (2009: 96-97).

Tabel 5. Penskoran Hasil Observasi dengan Skala Guttman

No.	Jawaban	Skor
1.	Ya	1
2.	Tidak	0

Keterangan:

Ya : guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek penilaian dan siswa mampu melaksanakan semua aspek penilaian,

Tidak : guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek penilaian dan siswa tidak mampu melaksanakan semua aspek penilaian.

Tabel 6. Penskoran Hasil Observasi dengan Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat kurang	1
2.	Kurang	2
3.	Cukup	3
4.	Baik	4
5.	Baik sekali	5

Keterangan:

1. Sangat kurang bernilai skor 1. Skor 1 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 0-20% dari keseluruhan siswa atau 1-4 siswa.
2. Kurang bernilai skor 2. Skor 2 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 21-40% dari keseluruhan siswa atau 5-8 siswa.
3. Cukup bernilai skor 3. Skor 3 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 41-60% dari keseluruhan siswa atau 9-12 siswa.
4. Baik bernilai skor 4. Skor 4 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 61-80% dari keseluruhan siswa atau 13-16 siswa.
5. Baik sekali bernilai skor 5. Skor 5 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 81-100% dari keseluruhan siswa atau 17-20 siswa.

Menurut Sugiyono (2009: 95) data hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\Sigma skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung data hasil observasi yang telah diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari analisis hasil observasi dihitung kemudian dipresentasikan dalam bentuk angka. Hasil peningkatan yang dicapai dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui analisis data hasil observasi tersebut.

b. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes dapat diketahui dengan mengubah skor menjadi nilai, rumus mengubah skor menjadi nilai menurut Endang Poerwanti, dkk (2008: 6-15) seperti di bawah ini.

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

B : jumlah skor jawaban benar pada setiap butir atau item soal

St : skor maksimal bila menjawab benar semua butir soal

Analisis hasil tes kemudian dicari reratanya dengan rumus mencari rerata menurut Saifuddin Azwar (2012: 33) sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : rata-rata (*mean*)

$\sum fx$: jumlah semua angka

N : banyaknya angka yang dijumlahkan

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada saat pembelajaran menulis tegak bersambung. Hasil tes pratindakan dan akhir siklus diperoleh dengan rumus rerata di atas. Hasil peningkatan menulis tegak bersambung dapat diketahui dari perbandingan perolehan data hasil tes akhir dengan tes siklus sebelumnya.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung. Data observasi yang sudah diperoleh tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata. Selanjutnya catatan lapangan juga diperoleh selama pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung. Catatan lapangan diperoleh dengan mengamati kegiatan siswa, guru, suasana kelas, proses pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sama halnya seperti data hasil observasi, catatan lapangan yang telah diperoleh juga dituangkan dalam bentuk kata-kata.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan ini ditentukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SD Negeri Karangputat 02. KKM yang ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis tegak bersambung yaitu ≥ 70 . Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung. Dengan demikian, KKM pada pembelajaran menulis tegak bersambung adalah ≥ 70 (Kurikulum SD Negeri Karangputat 02 tahun ajaran 2012/2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi tentang analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap. Analisis data hasil penelitian menjelaskan tentang proses pembelajaran menulis tegak bersambung dan hasil penelitian pembelajaran menulis tegak bersambung. Bagian pembahasan membahas penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap secara keseluruhan.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan pada bab ini berisi data proses dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus melalui model pembelajaran kontekstual, dan hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.

1. Deskripsi Pratindakan

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap diawali dengan kegiatan observasi cara menulis siswa dan cara mengajar guru kelas II pada tanggal 18-25 Februari 2013. Observasi ditujukan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajarkan menulis tegak bersambung dan bagaimana cara siswa menulis tegak bersambung. Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 25 Februari 2013 dengan wawancara pada guru kelas II.

Wawancara yang dilakukan difokuskan pada materi menulis tegak bersambung pada kelas II SD Negeri Karangputat 02 Cilacap.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2013 dalam pembelajaran menulis tegak bersambung guru menggunakan metode ceramah bervariasi disertai dengan menulis contoh huruf tegak bersambung di papan tulis. Guru mengatakan bahwa hasil menulis tegak bersambung siswa kelas II sudah memenuhi nilai KKM. Guru juga mengatakan kesulitan yang biasanya ditemui dalam pembelajaran menulis tegak bersambung yaitu beberapa siswa yang masih kesulitan dalam merangkai atau menggabungkan huruf tegak bersambung. Beberapa siswa ada yang masih bingung dalam meletakkan huruf kapital di awal kalimat dan tanda titik di akhir kalimat.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18-25 Februari 2013 ditemukan masalah yang berupa hampir seluruh siswa di kelas II mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung. Hasil tulisannya pun banyak yang masih kurang rapi. Berdasarkan karakteristik siswa kelas II yang masih dalam tahap operasional konkret peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.

Tahap operasional konkret bagi siswa kelas II merupakan suatu tahap dimana siswa kelas II masih berpikir konkret. Siswa belum bisa untuk berpikir secara abstrak. Oleh karena itu, model pembelajaran kontekstual perlu diterapkan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Tujuan

penerapan model pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menulis kata atau kalimat secara nyata dari hasil pengalaman ataupun sesuatu yang telah mereka alami dan rasakan. Sesuatu yang mereka alami dan rasakan sendiri akan lebih bermakna daripada sesuatu yang tidak mereka alami dan rasakan sendiri.

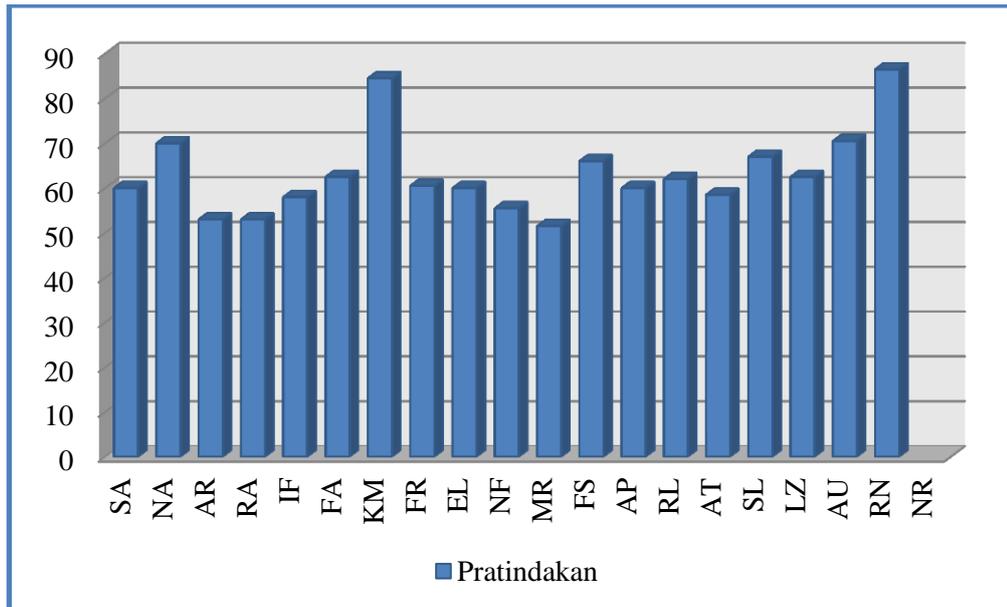
Data awal yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari hasil tes pratindakan yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2013. Kegiatan pratindakan ini dilakukan oleh 20 orang siswa dengan masing-masing 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Berikut ini disajikan persentase perolehan nilai hasil tes menulis tegak bersambung siswa kelas II pada kegiatan pratindakan. Perolehan nilai hasil tes menulis tegak bersambung pada kegiatan pratindakan tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Tes Pratindakan

No.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1.	SA	60	Belum tuntas
2.	NA	70	Tuntas
3.	AR	53	Belum tuntas
4.	RA	53	Belum tuntas
5.	IF	58	Belum tuntas
6.	FA	62,5	Belum tuntas
7.	KM	84,5	Tuntas
8.	FR	60,5	Belum tuntas
9.	EL	60	Belum tuntas
10.	NF	55,5	Belum tuntas
11.	MR	51,5	Belum tuntas
12.	FS	66	Belum tuntas
13.	AP	60	Belum tuntas
14.	RL	62	Belum tuntas
15.	AT	58,5	Belum tuntas
16.	SL	67	Belum tuntas
17.	LZ	62,5	Belum tuntas
18.	AU	70,5	Tuntas
19.	RN	86,5	Tuntas
20.	NR	56	Belum tuntas
Jumlah nilai		1257,5	
Nilai rata-rata		62,9	
Jumlah siswa yang mencapai KKM		4	
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		16	
Persentase pencapaian KKM		20%	
Persentase ketidaktercapaian KKM		80%	

Hasil tes menulis tegak bersambung siswa kelas II pada kegiatan pratindakan disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini. Perolehan nilai tersebut tersaji pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Nilai Menulis Tegak Bersambung Siswa pada Kegiatan Pratindakan

Berdasarkan hasil tes pratindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,9. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 4 siswa (20%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa (80%). Siswa yang belum mencapai KKM sebagian besar tidak memperhatikan penulisan tanda baca dan tanda titik. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membedakan penggunaan huruf kapital di awal kalimat serta pada nama orang. Dari tes pratindakan yang dilakukan diketahui bahwa ada beberapa siswa yang masih merangkai atau menggabungkan huruf lepas dengan huruf tegak bersambung.

Selanjutnya, masalah yang banyak ditemukan pada tes pratindakan tersebut adalah pada kerapian penulisan. Masih banyak siswa yang menulis huruf tegak bersambung tidak pada baris yang sudah disediakan. Kebanyakan

dari mereka menulis tegak bersambung pada garis yang besar dan penulisannya pun tidak beraturan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pratindakan, peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap berlangsung dalam tiga siklus. Dua kali pertemuan pada siklus 1 dan dua kali pertemuan pada siklus 2. Siklus 1 berlangsung dari tanggal 28 dan 29 Mei 2013. Siklus 2 berlangsung dari tanggal 4 dan 5 Juni 2013. Siklus 3 berlangsung dari tanggal 11 dan 12 Juli 2013. Penelitian mengenai menulis tegak bersambung ini diadakan pada kelas II semester 2 tahun ajaran 2012/2013 yang dilanjutkan kembali pada kelas III semester 1 tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi empat tahapan penelitian, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan pada setiap siklus. Berikut penjelasan dari masing-masing siklus.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan dimulai dengan melihat proses pembelajaran menulis tegak bersambung pada siswa kelas II dan mengetahui hasil tes pratindakan. Peneliti bersama guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada hari senin dan selasa sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II.

Langkah selanjutnya adalah membuat desain pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi menulis tegak bersambung yang sesuai dengan KTSP yang berlaku. RPP yang dibuat merupakan RPP tematik, karena kelas II masih termasuk dalam kelas awal. RPP tersebut menjadi acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan RPP terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama mencakup dua mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Pertemuan pertama ini, mata pelajaran bahasa Indonesia menitikberatkan pada masalah penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang dan nama tempat, perbedaan huruf kecil dan huruf besar, serta menulis huruf tegak bersambung pada baris yang benar. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) membahas tentang sumber bunyi selain dari alat musik.

RPP pertemuan kedua berisi mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika. Mata pelajaran bahasa Indonesia membahas tentang penggunaan

tanda titik di akhir kalimat dan menulis tegak bersambung pada baris yang benar. Selanjutnya mata pelajaran matematika membahas tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Tes siklus 1 diberikan di akhir siklus 1 setelah semua materi selesai diajarkan.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan alat peraga dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual setelah RPP siklus 1 selesai. Alat peraga yang digunakan berupa pensil, pulpen, buku tulis, tas, tempat pensil, permen, dan sendok makan. Alat peraga tersebut dipilih karena siswa sudah mengetahui dan memilikinya di rumah. Alat peraga digunakan pada saat pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Peneliti membawa 60 permen yang dimasukkan ke dalam dua kantong plastik. Peneliti juga membawa tiga lusin sendok makan. Alat peraga lain merupakan milik siswa sendiri dan benda-benda yang ada di dalam kelas II. Benda-benda yang dibawa peneliti maupun yang ada di dalam kelas merupakan salah satu contoh benda konkret yang ada dalam kehidupan keseharian siswa. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga konkret diharapkan agar siswa dapat lebih memaknai proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Selanjutnya media yang digunakan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung adalah buku tulis halus dan papan bergaris. Papan bergaris ini terbuat dari kertas manila putih yang diberi garis sesuai dengan buku tulis halus. Papan tulis yang ada di dalam kelas juga diberi garis sesuai dengan

garis yang ada pada buku tulis halus. Penggunaan papan bergaris ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menulis tegak bersambung.

Langkah selanjutnya dari tahap perencanaan adalah pembuatan kisi-kisi soal tes dan soal tes menulis tegak bersambung yang sebelumnya sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Soal tes menulis tegak bersambung yang dibuat sebanyak lima soal. Soal tersebut berupa kalimat yang disesuaikan dengan tema pada RPP. Soal tersebut didiktekan oleh guru, kemudian siswa mendengarkan sambil menulis kembali kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Peneliti kemudian menyiapkan lembar jawab tes menulis tegak bersambung. Lembar jawab yang disiapkan berupa kertas bergaris. Langkah selanjutnya adalah peneliti menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru. Persiapan terakhir yang dilakukan adalah peneliti memberikan RPP sekaligus menjelaskan kepada guru proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP, agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar.

2) Tindakan Siklus I

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2013. Mata pelajaran yang diajarkan pada pertemuan pertama meliputi bahasa Indonesia serta Seni Budaya dan Kesenian (SBK). Waktu pembelajaran selama 175 menit. Pembahasan pertemuan pertama mata pelajaran bahasa Indonesia

membahas tentang penggunaan huruf kapital di awal kalimat, perbedaan huruf besar dan kecil, serta penulisan tegak bersambung yang sesuai dengan garis yang disediakan. Mata pelajaran SBK membahas mengenai sumber bunyi yang bukan dari alat musik.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan awal adalah guru menyiapkan alat peraga dan papan bergaris. Siswa dikondisikan oleh guru agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan selanjutnya siswa memperhatikan guru dalam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pelajaran. Siswa diabsen oleh guru untuk mengetahui siapa saja yang tidak masuk pada hari itu.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan siswa diberikan apersepsi oleh guru. Apersepsi diberikan dengan tujuan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi siswa diberikan pertanyaan oleh guru. Pertanyaan tersebut diberikan dengan tujuan untuk menggali pengetahuan siswa lebih lanjut. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan perlengkapan sekolah yang mereka bawa. Siswa kemudian mengamati dan

menyebutkan berbagai macam perlengkapan sekolah yang mereka bawa. Selanjutnya dengan bimbingan guru siswa memilih dan menyebutkan kegunaan beberapa perlengkapan sekolah yang mereka bawa.

(b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi diawali dengan siswa memperhatikan guru dalam memberikan beberapa contoh huruf tegak bersambung yang ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, untuk huruf yang sama. Guru menulis di papan bergaris untuk penulisan huruf Aa, Bb, Hh, Kk, dan Gg. Siswa memperhatikan guru dan mencontohnya di buku mereka. Penulisan hurufnya perlu sesuai dengan garis yang disediakan.

Siswa selanjutnya memilih perlengkapan sekolah yang mereka sukai dengan bimbingan guru. Siswa kemudian menyebutkan benda mana saja yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian dari benda yang telah mereka sebutkan sebelumnya. Siswa membunyikan benda-benda yang mereka sebutkan. Selanjutnya siswa mengelompokkan benda-benda dengan bunyi yang berbeda.

Kegiatan selanjutnya siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh menulis tegak bersambung dengan benda-benda yang sudah disebutkan siswa sebelumnya. Guru menulis pensil, buku, pulpen, tempat pensil, tas, dan penggaris dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Siswa kemudian memperhatikan guru dalam menjelaskan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang, dan nama tempat. Guru menggunakan kata-kata yang sudah dicontohkan di papan bergaris.

Siswa memperhatikan contoh dari guru. Siswa kemudian dibimbing oleh guru menuliskan kalimat sederhana yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan benda-benda yang sudah disebutkan sebelumnya. Siswa memperhatikan guru dalam mencontohkan menulis salah satu kalimat yang dibuat siswa dengan memperhatikan kemiringan huruf dan jarak penulisannya. Siswa berlatih menulis kalimat yang sudah dibuat sebelumnya.

(c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi diawali dengan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru juga melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa diberikan tugas belajar atau pekerjaan rumah oleh guru. Pekerjaan rumah tersebut berupa menulis kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa setelah pulang sekolah dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Keseluruhan kalimat yang ditulis siswa sebanyak lima kalimat. Selanjutnya siswa juga memperhatikan guru ketika menutup pelajaran dengan doa dan memberikan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2013. Pertemuan kedua ini terdiri dari dua mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia

dan Matematika. Mata pelajaran bahasa Indonesia membahas tentang penggunaan tanda titik di akhir kalimat dan penulisan huruf tegak bersambung pada baris yang benar. Mata pelajaran matematika membahas tentang perkalian dua bilangan yang menghasilkan bilangan dua angka. Waktu yang ditempuh pada pertemuan kedua selama 175 menit sama seperti pada pertemuan pertama.

(1) Kegiatan Awal

Guru menyiapkan alat peraga berupa dua pak permen, tiga lusin sendok dan media berupa papan bergaris sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Siswa dikondisikan oleh guru agar siswa siap dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga memperhatikan guru dalam mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk berdoa. Siswa selanjutnya diabsen oleh guru untuk mengetahui siapa saja yang tidak berangkat ke sekolah.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru. Tujuan pemberian apersepsi ini adalah agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan awal atau pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi diawali dengan pengumpulan tugas menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung pada pertemuan

sebelumnya. Siswa diingatkan tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian diberikan pertanyaan pancingan untuk mengeksplor pengetahuan siswa. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan siswa setiap hari minggu. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan memilih beberapa kegiatan yang sering mereka lakukan dan kegiatan yang mereka sukai.

(b) Elaborasi

Siswa menyimak guru dalam memberikan contoh menulis tegak bersambung dengan menggunakan kalimat yang telah diungkapkan siswa pada kegiatan eksplorasi. Siswa mencontoh tulisan tersebut pada buku halus. Siswa juga memperhatikan guru dalam menjelaskan penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Siswa kemudian memperhatikan guru yang mengeluarkan benda-benda yang sudah disiapkan sebelumnya. Siswa menyebutkan benda-benda tersebut. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh membuat kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Siswa selanjutnya menyimak guru dalam memberikan contoh kalimat tersebut dengan memperhatikan bentuk dan ukuran hurufnya. Siswa kemudian berlatih menuliskan nama benda tersebut dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Siswa selanjutnya menghitung banyaknya permen dan sendok yang dibagikan guru. Siswa dibagikan 3 permen kepada 10 siswa untuk dihitung hasil perkaliannya. Siswa juga dibagikan 5 sendok kepada 7 siswa. Siswa kemudian menghitung hasil perkalian dari permen dan sendok yang sudah

dibagikan. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang. Siswa dengan bimbingan guru selanjutnya menulis kalimat matematika dari kegiatan tersebut dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Kegiatan selanjutnya siswa mengerjakan soal tes untuk mengukur kemampuan menulis tegak bersambung mereka. Soal tes tersebut berbentuk soal menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Kegiatan tes ini dilakukan dengan cara mendiktekan soal menulis tegak bersambung sebanyak 5 kalimat kepada siswa. Tes ini dilaksanakan selama 35 menit.

(c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi dilakukan setelah tes selesai dilakukan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru kemudian melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengkondisikan siswa. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam kepada siswa.

3) Observasi Siklus 1

a) Pertemuan Pertama

(1) Observasi Guru

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama, guru sudah menyampaikan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran pada kegiatan awal. Guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya yang akan dipelajari. Guru selanjutnya menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru meminta siswa untuk menyebutkan peralatan sekolah yang mereka bawa. Guru juga meminta siswa untuk memilih beberapa perlengkapan sekolah yang mereka bawa. Hal ini dimaksudkan agar perlengkapan yang siswa sebutkan tidak terlalu banyak.

Guru selanjutnya menjelaskan huruf tegak bersambung yang ditulis dengan huruf yang sama. Guru menuliskan huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg. Penulisan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil yang ditulis dengan huruf tegak bersambung. Selanjutnya guru menulis perlengkapan sekolah yang sudah dipilih siswa pada papan bergaris sebagai contohnya. Guru menuliskan kata buku dengan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil. Jadi, guru menulis satu benda dengan dua penulisan.

Guru menjelaskan bagaimana merangkai huruf tegak bersambung yang benar pada siswa. Guru meminta siswa untuk membunyikan benda-benda perlengkapan sekolah setelah menulis perlengkapan sekolah yang telah disebutkan oleh siswa. Guru meminta siswa membunyikan benda-benda tersebut dengan cara dipukul dengan menggunakan pensil ataupun pulpen. Guru juga meminta siswa untuk memukul benda yang ada di dalam kelas, seperti kursi, meja, dan papan tulis. Guru kemudian meminta siswa untuk mengelompokkan apakah benda-benda yang dipukul tersebut memiliki bunyi yang berbeda.

Guru kemudian membimbing siswa untuk membuat kalimat dari kegiatan yang telah dilakukan siswa. Kalimat yang dihasilkan ditulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Guru menulis beberapa kalimat yang telah dibuat siswa di papan bergaris. Guru juga menjelaskan penulisan huruf kapital di awal kalimat. Guru juga meminta siswa untuk mencontoh kalimat yang ditulis di papan bergaris ke buku mereka masing-masing.

Guru mengawasi dan membimbing siswa pada saat siswa menulis kalimat yang mereka buat. Guru memeriksa apakah ada kesalahan dalam menuliskan kalimat-kalimat tersebut atau tidak. Guru kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui siswa dengan menanyakan penulisan huruf yang masih salah. Guru kemudian meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan kesimpulan dengan menegaskan kembali bagaimana menulis huruf-huruf tersebut dengan benar. Hasil

dokumentasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan pertama siklus 1 tersaji pada lampiran 13.

Hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	1
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	1
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	0
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	0
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	0
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	1
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	1
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	1
	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	1
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	0
Jumlah Skor Total		11
Jumlah Skor Ideal		15
Persentase		73%

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru di atas, jumlah skor total dari seluruh kegiatan adalah 11. Jumlah skor idealnya adalah 15 dan persentasenya adalah 73%. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah berlangsung dengan lancar. Akan tetapi, pembelajaran tersebut masih belum sesuai dengan RPP yang dibuat.

(2) Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus 1, siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Semangat dan antusiasme siswa terlihat pada saat kegiatan inti berlangsung. Siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan setiap penjelasan yang diungkapkan guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat berbicara sendiri dengan teman disebelahnya. Hal tersebut tidak berlangsung lama, beberapa siswa yang berbicara sendiri mengalihkan konsentrasi mereka ketika mereka diminta untuk menulis.

Siswa yang sudah selesai menulis tegak bersambung juga cenderung untuk berbicara dengan teman disebelahnya maupun teman yang ada dibelakangnya yang juga sama-sama sudah selesai dalam menulis tegak bersambung. Siswa teratur dalam membunyikan peralatan dan benda yang ada di dalam kelas. Tidak ada siswa yang membunyikan benda-benda

tersebut dengan sembarangan. Namun, ketika diberi pertanyaan siswa masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Beberapa siswa ada yang masih kesulitan dalam merangkai huruf tegak bersambung. Sebagian besar siswa masih bingung ketika menuliskan huruf kapital di awal kalimat. Ada beberapa siswa yang juga masih menulis kata ataupun kalimat tidak pada garis yang sesuai pada buku halus mereka. Hasil dokumentasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan pertama siklus 1 tersaji pada lampiran 13.

Di bawah ini merupakan tabel hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Tabel hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung tersaji pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.	5
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.	4
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.	4
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.	2
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	3
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	3
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.	3
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.	1
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.	4
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.	3
Jumlah skor		38
Jumlah skor ideal		50
Persentase		76%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung sudah berlangsung cukup baik dengan persentase 76%. Namun, hanya ada beberapa siswa yang menjawab ataupun bertanya kepada guru. Beberapa siswa juga masih sulit untuk membedakan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat.

b) Pertemuan Kedua

(1) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua siklus 1, guru sudah mengajarkan pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Kegiatan guru pada saat kegiatan awal sama seperti pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan inti, guru memberikan contoh kegiatan yang telah diungkapkan siswa. Guru kemudian menjelaskan penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Siswa diminta untuk mencontoh tulisan guru di buku mereka agar siswa menjadi lebih jelas lagi. Guru menunjukkan permen dan sendok pada siswa. Guru meminta siswa untuk menghitung permen dan sendok tersebut. Setelah dihitung bersama, guru memberikan contoh menulis kata “permen dan sendok” dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Selanjutnya guru memberikan 2 permen pada 15 siswa dan 4 sendok kepada 7 siswa. Guru meminta siswa untuk menghitung hasil perkaliannya. Setelah selesai menghitung, guru membimbing siswa untuk

menulis kalimat matematika dari praktik yang dilakukan sebelumnya. Kalimat yang ditulis menggunakan huruf tegak bersambung.

Guru memberikan contoh cara menulis kalimat yang dibuat siswa di papan bergaris. Guru meminta siswa untuk mencontoh tulisan guru di papan bergaris. Guru kemudian memberikan soal tes berupa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang didiktekan kepada siswa. Hasil dokumentasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan kedua siklus 1 tersaji pada lampiran 13.

Hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung tersaji pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	1
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	1
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	1
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	0
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	0
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	1
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	1
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	1
	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	1
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	0
Jumlah Skor Total		12
Jumlah Skor Ideal		15
Persentase		80%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi guru menunjukkan persentase yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Pada

pertemuan kedua persentase menunjukkan angka 80% dari pertemuan pertama yang hanya 73%. Pada pertemuan pertama ini persentase mengalami kenaikan sebesar 9%. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran yang berlangsung lancar bertambah menjadi semakin baik.

(2) Observasi Siswa

Hasil observasi pada pertemuan kedua, siswa bertambah semangat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua ini siswa belajar bahasa Indonesia dan matematika. Siswa belajar penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru sedang menjelaskan. Sebelum mulai menulis siswa terlebih dahulu menyiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis, seperti pensil, penghapus, dan buku tulis halus.

Siswa kemudian menyebutkan benda yang dibawa oleh guru. Siswa menghitung permen dan sendok yang dibagikan. Hasil perkalian yang dihitung tersebut ditulis dalam bentuk kalimat matematika dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Siswa dengan bimbingan guru mempraktikkan menghitung dengan permen dan sendok sampai beberapa kali. Hasil dokumentasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan kedua siklus 1 tersaji pada lampiran 13.

Hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat dilihat pada tabel berikut ini. Hasil observasi kegiatan siswa pada pembelajaran menulis tegak bersambung tersaji pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.	5
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.	5
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.	4
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.	3
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	4
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	4
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.	4
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.	2
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.	4
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.	3
Jumlah skor		38
Jumlah skor ideal		50
Persentase		76%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan jumlah skor meningkat menjadi 38. Perolehan persentase juga meningkat menjadi 76%. Hal ini membuktikan bahwa siswa menjadi bertambah semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung. Namun masih ada satu aspek yang memiliki skor kurang dari aspek yang lain, yaitu aspek siswa menjawab ataupun bertanya kepada guru. Siswa masih sedikit canggung dan malu apabila diminta untuk bertanya kepada guru.

4) Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi, hasil tes dan hasil diskusi dengan guru kelas yang berperan sebagai kolaborator, ada beberapa hal yang dapat

direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya. Kegiatan refleksi ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual dapat lebih ditingkatkan lagi.

Dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan yang belum signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru maupun siswa serta hasil tes menulis tegak bersambung. Siswa terlihat semangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.

Ada beberapa catatan yang perlu digarisbawahi agar hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus 2, yaitu.

- a) Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 1, masih ada 13 siswa yang belum mencapai KKM sehingga persentase pencapaian KKM baru 65% siswa yang belum mencapai KKM dari target siswa yang mencapai KKM sebanyak 70%.
- b) Beberapa siswa masih belum memahami penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
- c) Beberapa siswa masih menulis huruf tegak bersambung di luar garis yang ditentukan sehingga tulisan yang dihasilkan masih belum rapi dan kesejajaran serta komponen hurufnya belum jelas.
- d) Guru mengajar belum sesuai dengan RPP yang dibuat.

Proses pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual ini secara keseluruhan sudah baik, walaupun guru

dalam mengajar masih belum sesuai dengan RPP yang dibuat. Proses pembelajaran yang baik mengakibatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan.

Di bawah ini merupakan hasil tes menulis tegak bersambung pada siklus 1. Hasil tes menulis tegak bersambung pada siklus 1 tersaji pada tabel 12.

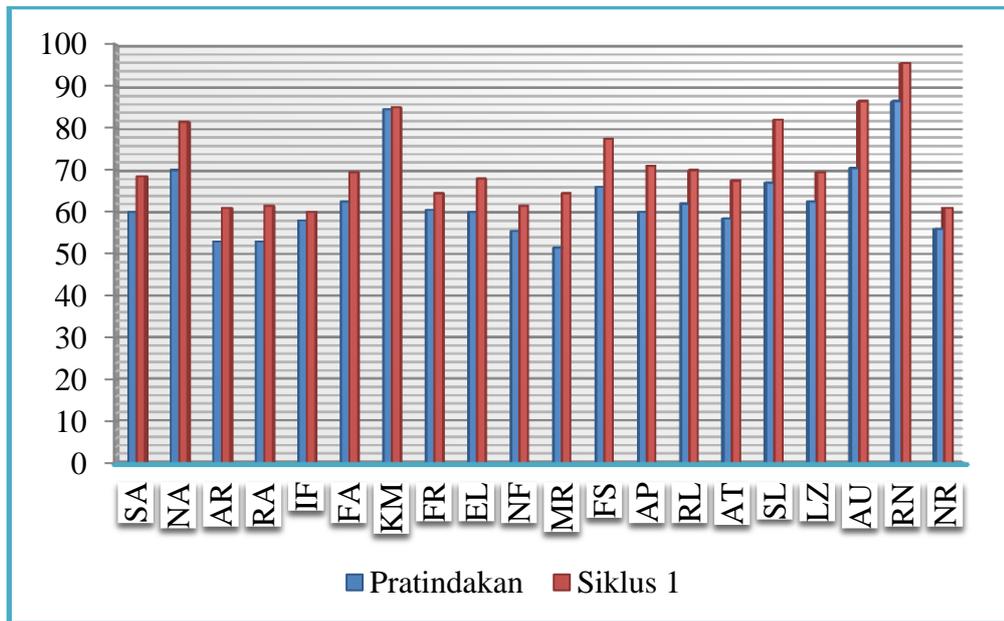
Tabel 12. Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung Siklus 1

No.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1.	SA	68,5	Belum tuntas
2.	NA	81,5	Tuntas
3.	AR	61	Belum tuntas
4.	RA	61,5	Belum tuntas
5.	IF	60	Belum tuntas
6.	FA	69,5	Belum tuntas
7.	KM	85	Tuntas
8.	FR	64,5	Belum tuntas
9.	EL	68	Belum tuntas
10.	NF	61,5	Belum tuntas
11.	MR	64,5	Belum tuntas
12.	FS	77,5	Tuntas
13.	AP	71	Tuntas
14.	RL	70	Tuntas
15.	AT	67,5	Belum tuntas
16.	SL	82	Tuntas
17.	LZ	69,5	Belum tuntas
18.	AU	86,5	Tuntas
19.	RN	95,5	Tuntas
20.	NR	61	Belum tuntas
Jumlah nilai		1426	
Nilai rata-rata		71,3	
Jumlah siswa yang mencapai KKM		7	
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		13	
Persentase pencapaian KKM		35%	
Persentase ketidaktercapaian KKM		65%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tes siswa pada siklus 1 yang diikuti oleh 20 siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pratindakan, meskipun 70% siswa belum mencapai KKM. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 71,3.

Siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa dan persentase pencapaian KKM meningkat menjadi 35%.

Di bawah ini disajikan gambar tentang peningkatan nilai siswa dalam menulis tegak bersambung pada saat kegiatan pratindakan dan siklus 1. Peningkatan nilai siswa dalam menulis tegak bersambung pada kegiatan pratindakan dan siklus 1 tersaji pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Nilai Menulis Tegak Bersambung Siswa melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kegiatan Pratindakan dan Siklus 1

Berdasarkan diagram batang di atas, nilai menulis tegak bersambung siswa mengalami peningkatan pada siklus 1. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi belum memenuhi target nilai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel di bawah ini merupakan tabel peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung pada kegiatan pratindakan dan siklus 1. Peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung pada kegiatan pratindakan dan siklus 1 tersaji pada tabel 13.

Tabel 13. Peningkatan Hasil Tes Pratindakan dengan Tes Siklus 1

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus 1
1.	Jumlah nilai	1257,5	1426
2.	Nilai rata-rata	62,9	71,3
3.	Persentase ketuntasan	20%	35%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan baru mencapai 35%. Hasil tes dikatakan berhasil jika 70% siswa mampu mencapai nilai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil tes pada siklus 1 dianggap belum memenuhi target, walaupun hasil belajar siswa sudah meningkat. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus 2.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

1) Perencanaan Tindakan Siklus 2

Langkah pertama dalam perencanaan tindakan siklus 2 ini adalah membuat tindakan perbaikan dari siklus 1. Dari hasil refleksi siklus 1 masih terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus 2, yaitu.

- a) Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 1, masih ada 13 siswa yang belum mencapai KKM sehingga persentase pencapaian KKM baru 65% siswa yang belum mencapai KKM dari target siswa yang mencapai KKM sebanyak 70%.
- b) Beberapa siswa masih belum memahami penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

- c) Beberapa siswa masih menulis huruf tegak bersambung di luar garis yang ditentukan.
- d) Guru mengajar belum sesuai dengan RPP yang dibuat.

Perencanaan tindakan kelas siklus 2 ditetapkan peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator. Langkah pertama diawali dengan pembuatan desain pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan rencana pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama terdiri dari dua mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Pertemuan kedua juga terdiri dari dua mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai pada hari senin dan berakhir pada hari rabu sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia.

RPP yang disusun memperhatikan pertimbangan dari guru kelas dan hasil refleksi siklus 1. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 akan lebih menekankan pada penulisan huruf kapital, tanda titik dan penulisan pada baris yang benar dengan memperhatikan rangkaian huruf serta kerapian penulisan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung, terutama bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Langkah selanjutnya adalah peneliti mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran. Alat peraga yang diperlukan adalah senter, kotak kapur,

kotak hp, papan tulis, lilin, kain, mentega, kawat, pisau, korek api, dan kapur. Media yang diperlukan masih sama seperti yang digunakan pada siklus 1 berupa papan bergaris. Papan bergaris tersebut dibuat dari kertas manila putih yang diberi garis sesuai dengan garis pada buku halus. Selain itu, papan tulis yang digunakan juga diberi garis sesuai dengan garis pada buku halus.

Langkah selanjutnya peneliti menyiapkan soal tes yang sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru. Langkah terakhir yang dilakukan adalah peneliti memberikan RPP yang sudah dibuat kepada guru kelas II sekaligus menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Tindakan Siklus 2

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2013. Pertemuan pertama ini terdiri dari dua mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Mata pelajaran bahasa Indonesia membahas tentang penulisan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat serta penulisan pada baris yang benar. Mata pelajaran SBK membahas tentang menggambar ekspresi. Waktu pelaksanaannya selama 175 menit.

(1) Kegiatan Awal

Guru menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran bahasa Indonesia dan SBK. Siswa dikondisikan agar siap dalam mengikuti pelajaran. Siswa selanjutnya memperhatikan guru dalam membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan siswa adalah menyimak apersepsi dari guru. Apersepsi diberikan bertujuan untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi yang diberikan berupa pertanyaan tentang peristiwa yang mereka lihat pada waktu berangkat ke sekolah.

Siswa selanjutnya memperhatikan guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. Topik pada pertemuan pertama adalah tentang menulis tegak bersambung dan menggambar ekspresi. Tujuan pembelajaran disampaikan kepada siswa bertujuan agar siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai pada pertemuan pertama.

(2) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi diawali dengan siswa bertanya jawab bersama guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplor pengetahuan siswa. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan terbit dan tenggelamnya matahari. Siswa mengamati arah terbitnya matahari. Siswa kemudian menyebutkan arah terbit dan tenggelamnya matahari.

(b) Elaborasi

Kegiatan pertama yang dilakukan siswa dalam elaborasi adalah mengamati percobaan yang dilakukan guru. Percobaan yang dilakukan berkaitan dengan pertanyaan pada kegiatan eksplorasi. Siswa mengamati guru dalam melakukan percobaan tentang sinar matahari yang dapat mengakibatkan terjadinya bayangan. Sebelum dilakukan percobaan siswa menyebutkan benda apa saja yang digunakan pada saat percobaan. Benda-benda tersebut adalah senter, kotak hp, kotak kapur, dan kapur.

Siswa memperhatikan guru dalam menuliskan benda-benda tersebut ke dalam tulisan tegak bersambung di papan bergaris. Siswa kemudian diberikan beberapa contoh huruf tegak bersambung yang ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil sekaligus, untuk huruf yang sama, seperti huruf Aa, Bb, Hh, Kk, dan Gg. Siswa memperhatikan guru dalam menuliskan benda-benda yang telah disebutkan siswa menggunakan huruf kecil dan huruf kapital. Siswa juga memperhatikan guru dalam menuliskan kata “aku, Badu, hari, kakek, dan Gilang” dengan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil. Siswa kemudian mencontoh tulisan guru di buku mereka.

Percobaan kemudian diawali dengan menata benda-benda tersebut di sudut kelas yang agak gelap. Siswa memperhatikan dengan seksama. Guru kemudian mengarahkan senter pada kotak hp. Senter diarahkan dari timur ke barat. Siswa menyebutkan bayangan benda ada di sebelah mana. Percobaan tersebut dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan benda

yang berbeda dan dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Guru juga memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan percobaan yang dilakukan.

Siswa selanjutnya dibimbing guru untuk membuat kalimat dari percobaan yang dilakukan. Siswa memperhatikan guru dalam menuliskan beberapa kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan komponen hurufnya dan kerapian penulisan. Siswa juga menyimak guru dalam memberikan penjelasan tentang penggunaan huruf kapital di awal paragraf. Siswa kemudian menuliskan langkah-langkah percobaan yang dilakukan dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan bimbingan guru tentunya. Guru mengamati tulisan siswa apakah masih ada yang belum benar dalam menulis tegak bersambung.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa menggambar bayangan benda sesuai dengan yang dilakukan pada saat percobaan. Siswa menggambar bayangan benda yang terdapat di kanan atau di kiri benda yang mendapatkan sinar. Siswa kemudian mewarnai gambar mereka.

(c) Konfirmasi

Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa pada kegiatan konfirmasi. Siswa dan guru kemudian melanjutkan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa ditugasi guru untuk menulis lima kalimat tentang pengalaman yang berkesan yang pernah dialami siswa dengan

menggunakan huruf tegak bersambung. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus 2 diakhiri dengan guru menutup pelajaran dengan berdoa disertai salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2013. Pertemuan kedua ini juga terdiri dari dua mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada pertemuan kedua ini membahas tentang penggunaan tanda titik di akhir kalimat dan penulisan tegak bersambung pada barisan yang benar serta kegunaan panas dan cahaya matahari bagi kehidupan sehari-hari. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua siklus 2 yaitu selama 175 menit, 140 menit untuk menjelaskan dan berlatih, 35 menit untuk mengerjakan soal tes.

(1) Kegiatan Awal

Siswa dikondisikan agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal. Sebelum dikondisikan, siswa memperhatikan guru dalam menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan. Alat peraga yang disiapkan berupa lilin, mentega, korek api, kawat, kain, dan pisau. Media pembelajaran yang disiapkan berupa papan bergaris dari kertas dan papan tulis yang diberi garis sesuai dengan buku halus.

Siswa kemudian menyimak guru dalam membuka pelajaran yang diawali dengan berdoa dan salam. Kegiatan selanjutnya siswa diberikan

apersepsi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa juga memperhatikan guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi diawali dengan siswa mengumpulkan tugas pada pertemuan sebelumnya. Siswa diingatkan guru tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang kegunaan energi panas bagi tumbuhan. Pemberian pertanyaan ini bertujuan untuk mengeksplor pengetahuan siswa.

(b) Elaborasi

Kegiatan siswa pada saat elaborasi adalah menyebutkan benda-benda yang dibawa guru. Siswa kemudian memperhatikan guru dalam menuliskan benda di papan bergaris dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka.

Siswa diajak keluar kelas oleh guru untuk mengamati sinar matahari pagi sebelum percobaan dilakukan. Guru kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kegunaan panas dan cahaya matahari bagi tumbuhan. Siswa dibimbing untuk menulis kalimat yang berkaitan dengan pengamatan dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Siswa mengamati guru dalam melakukan percobaan untuk mengetahui kegunaan panas. Siswa memperhatikan percobaan yang dilakukan dengan seksama. Siswa dibimbing untuk membuat kalimat

sederhana yang berhubungan dengan percobaan yang telah dilakukan. Guru kemudian menuliskan kalimat yang dibuat siswa di papan bergaris dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan bentuk dan ukuran huruf serta kesejajaran penulisannya.

Siswa selanjutnya menyimak guru dalam menjelaskan penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Siswa kemudian mencontoh tulisan guru di buku mereka. Kegiatan menulis kalimat tersebut dilakukan berulang-ulang sampai siswa memahami bagaimana penggunaan tanda titik di akhir kalimat dan cara menulis tegak bersambung pada barisan yang benar.

35 menit terakhir digunakan untuk mengadakan tes menulis tegak bersambung. Soal tes sama seperti soal pada pratindakan dan soal tes siklus 1. Tes tersebut dilakukan untuk mengukur bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung. Siswa menuliskan kalimat yang didiktekan oleh guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda titik.

(c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi diawali dengan guru melakukan tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab bersama siswa kembali. Tanya jawab tersebut bertujuan untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan kedua siklus 2 diakhiri dengan guru mengkondisikan siswa untuk mengakhiri pelajaran. Guru kemudian menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Observasi Siklus 2

a) Pertemuan Pertama

(1) Observasi Guru

Kegiatan observasi terhadap kegiatan guru difokuskan pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Observasi pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2013. Pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung pada dasarnya sudah berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Hasil dokumentasi kegiatan guru pada pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan pertama siklus 2 tersaji pada lampiran 13.

Guru sudah menyampaikan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual dengan baik. Hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	1
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	1
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	1
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	1
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	0
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	1
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	1
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	1
	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	1
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	0
Jumlah Skor Total		13
Jumlah Skor Ideal		15
Persentase		86%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan menjadi 86%. Akan tetapi, guru belum menjelaskan kembali tentang menuliskan huruf tegak bersambung pada papan bergaris. Pada akhir pembelajaran guru juga seringkali lupa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

(2) Observasi Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan siswa pada saat pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual, siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat kegiatan awal siswa menyiapkan alat tulis dan perlengkapan lain untuk menulis tegak bersambung. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang lupa tidak membawa buku halus mereka. Jadi, guru memberikan beberapa lembar buku halus untuk menulis tegak bersambung pada siswa.

Pembelajaran memasuki kegiatan inti, siswa memperhatikan percobaan yang dilakukan bersama dengan guru dengan penuh konsentrasi dan perhatian. Siswa masih terlihat sedikit malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya ketika diminta untuk membuat kalimat sederhana oleh guru. Secara keseluruhan kegiatan siswa sudah baik. Walaupun masih ada siswa yang berbicara sendiri ketika sudah menyelesaikan pekerjaannya.

Siswa sudah semakin lancar dalam menulis tegak bersambung. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penulisan pada barisan yang benar sehingga tulisan mereka menjadi bertambah rapi. Hasil dokumentasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan pertama siklus 2 tersaji pada lampiran 13.

Di bawah ini merupakan hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Hasil observasi kegiatan siswa tersebut tersaji pada tabel 15

Tabel 15. Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.	5
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.	5
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.	4
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.	4
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	4
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	4
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.	4
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.	3
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.	4
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.	3
Jumlah skor		40
Jumlah skor ideal		50
Persentase		80%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada pertemuan pertama siklus 2 ini mengalami peningkatan sebesar 4% dari

yang tadinya 76% menjadi 80%. Hal tersebut terbukti dari peningkatan hasil skor siswa. Kegiatan siswa dalam bertanya jawab juga mengalami kenaikan.

b) Pertemuan Kedua

(1) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada pertemuan kedua siklus 2, guru sudah menyampaikan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui pembelajaran kontekstual. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Alat peraga yang disiapkan berupa benda-benda yang digunakan pada percobaan. Media pembelajarannya berupa papan bergaris untuk menulis tegak bersambung.

Proses pembelajaran memasuki kegiatan inti, guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati sinar matahari pagi sebelum melakukan percobaan. Setelah pengamatan berlangsung siswa diajak masuk kembali ke dalam kelas. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengamatan yang dilakukan. Guru kemudian membimbing siswa untuk membuat kalimat dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan.

Guru menjelaskan penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Guru menuliskan contoh kalimat yang dibuat siswa dengan menggunakan tanda titik di papan bergaris. Guru kemudian melakukan percobaan kegunaan

panas terhadap benda. Guru melakukan percobaan sampai berulang kali. Setelah percobaan selesai, guru kembali memberikan pertanyaan kepada siswa.

Guru selanjutnya membimbing siswa untuk membuat kalimat sederhana dari hasil percobaan yang dilakukan. Guru mencontohkan menulis kalimat yang dibuat siswa di papan bergaris. Siswa kemudian mencontoh tulisan guru di buku mereka. Guru selanjutnya mengadakan tes menulis tegak bersambung siklus 2. Guru mendiktekan kalimat kepada siswa. Hasil dokumentasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan kedua siklus 2 tersaji pada lampiran 13.

Berikut ini merupakan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung tersaji pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	1
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	1
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	1
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	1
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	1
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	1
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	1
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	1
	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	1
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	0
Jumlah Skor Total		14
Jumlah Skor Ideal		15
Persentase		93%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan yang cukup bagus. Persentase hasil observasi mencapai 93%. Akan tetapi, kegiatan yang masih belum dilaksanakan adalah pada saat kegiatan akhir. Guru langsung memulangkan siswa dan belum menyimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan.

(2) Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pertemuan kedua, siswa terlihat bertambah semangat dan antusias. Pengamatan dilakukan pada awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Siswa menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan untuk menulis tegak bersambung, seperti pensil, penghapus, rautan pensil, dan buku halus. Siswa terlihat sangat siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus 2 ini tidak ada siswa yang tidak membawa semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti, siswa diajak keluar kelas oleh guru. Siswa terlihat sangat senang ketika berada diluar kelas. Siswa mengamati cahaya matahari yang bersinar pada pagi itu. Siswa diberi pertanyaan terkait dengan kegunaan cahaya matahari bagi makhluk tumbuhan dan makhluk hidup lainnya ketika siswa masuk kembali ke dalam kelas.

Siswa kemudian dibimbing guru untuk membuat kalimat sederhana dari pengamatan yang dilakukan. Siswa juga mendengarkan dengan penuh

perhatian pada saat guru menjelaskan penggunaan tanda titik. Siswa mencontoh tulisan guru pada buku mereka.

Guru melanjutkan percobaan, siswa terlihat cukup antusias dalam melihat dan melakukan percobaan. Siswa kembali mendapat beberapa pertanyaan terkait dengan percobaan yang dilakukan setelah selesai melakukan percobaan. Siswa kemudian diminta untuk membuat kalimat sederhana kembali dengan bimbingan guru. Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka ketika guru menuliskan kalimat yang dibuat siswa di papan bergaris. Hasil dokumentasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan kedua siklus 2 tersaji pada lampiran 13.

Di bawah ini merupakan hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Hasil observasi tersebut tersaji pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.	5
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.	5
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.	4
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.	4
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	4
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	4
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.	4
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.	3
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.	4
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.	4
Jumlah skor		41
Jumlah skor ideal		50
Persentase		82%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung juga mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Persentase hasil observasi sebesar 82%. Siswa juga sudah mulai terbiasa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat sudah tidak malu-malu lagi dan bersikap berani ketika bertanya ataupun menjawab.

4) Refleksi Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siklus 2 masih menemui beberapa kendala seperti pada siklus 1, yaitu:

- a) hasil menulis tegak bersambung siswa belum mengalami peningkatan,
- b) hasil tulisan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan,
- c) kerapian tulisan masih menjadi masalah.

Masalah-masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus 2 sudah agak lebih baik daripada pada saat pelaksanaan siklus 1. Hal ini dikarenakan pelaksanaan siklus 2 merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus 1 berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas. Peneliti bersama guru berusaha untuk menerapkan cara atau tindakan yang lebih efektif untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Usaha peningkatan menulis tegak bersambung ini dengan cara siswa mengalami sendiri kemudian menuliskan dalam kalimat yang mereka buat sendiri. Pembelajaran akan lebih semakin

bermakna karena siswa tidak hanya mendengar dan melihat saja tetapi siswa mengalami dan melakukan sendiri.

Dilihat dari hasil tes menulis tegak bersambung pada siklus 2. Sebagian besar siswa masih kesulitan pada penulisan tegak bersambung yang sesuai dengan garis pada buku halus. Sebagai contoh, hasil tes menulis tegak bersambung siswa SA, FA, FR, MA, RF, AT, LZ, dan NR. Hasil tulisan mereka belum sesuai dengan garis di buku halus. Beberapa dari mereka menuliskan huruf yang memiliki kaki atau leher seperti huruf g, k, j, l, dan h terlalu panjang ke atas maupun ke bawah. Ada juga yang menuliskan huruf tersebut terlalu pendek. Selain itu, untuk penulisan huruf a, m, n ada yang terlalu besar dan terlalu kecil.

Selanjutnya kerapihan siswa dalam menulis tegak bersambung sudah lebih baik dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus 1. Namun, beberapa siswa masih sulit untuk menulis tegak bersambung dengan rapi. Siswa juga sudah mulai aktif dalam mengemukakan beberapa kalimat yang telah mereka alami pada guru.

Hasil tulisan siswa pada siklus 2 masih ada yang merangkaikan huruf tegak bersambung dan huruf lepas. Misalnya, siswa SA, FA, EL, NF, MR, AP, dan RF penulisan huruf b, j, a, dan l masih berupa huruf lepas. Kemudian untuk penulisan huruf kapital masih ada beberapa siswa yang belum tepat dalam peletakkan huruf kapitalnya, seperti pada kata iBu. Penulisan pada awal kalimat juga masih ada yang belum menggunakan huruf kapital.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa, proses pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada siklus 2 belum mencapai hasil yang optimal. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siklus 2.

Di bawah ini merupakan hasil tes menulis tegak bersambung siswa kelas II pada siklus 2. Hasil tes menulis tegak bersambung pada siklus 2 tersaji pada tabel 18.

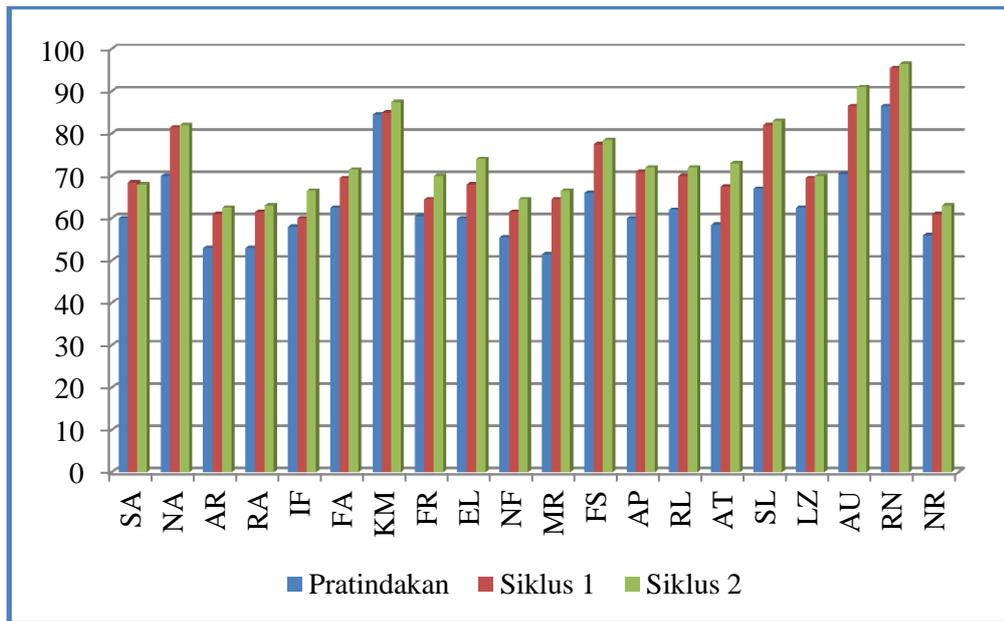
Tabel 18. Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung Siklus 2

No.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1.	SA	68	Belum tuntas
2.	NA	82	Tuntas
3.	AR	62,5	Belum tuntas
4.	RA	63	Belum tuntas
5.	IF	66,5	Belum tuntas
6.	FA	71,5	Tuntas
7.	KM	87,5	Tuntas
8.	FR	70	Tuntas
9.	EL	74	Tuntas
10.	NF	64,5	Belum tuntas
11.	MR	66,5	Belum tuntas
12.	FS	78,5	Tuntas
13.	AP	72	Tuntas
14.	RL	72	Tuntas
15.	AT	73	Tuntas
16.	SL	83	Tuntas
17.	LZ	70	Tuntas
18.	AU	91	Tuntas
19.	RN	96,5	Tuntas
20.	NR	63	Belum tuntas
Jumlah nilai		1477	
Nilai rata-rata		73,75	
Jumlah siswa yang mencapai KKM		13	
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		7	
Persentase pencapaian KKM		65%	
Persentase ketidaktercapaian KKM		35%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 73,8. Hasil tes siklus 2 diikuti oleh 20 siswa. Pada siklus 2 jumlah

siswa yang mencapai KKM ada 13 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 7 siswa.

Di bawah ini disajikan gambar peningkatan nilai menulis tegak bersambung siswa pada kegiatan pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan nilai menulis tegak bersambung siswa pada kegiatan pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 tersaji pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Peningkatan Nilai Menulis Tegak Bersambung Siswa melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kegiatan Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dilihat bahwa nilai menulis tegak bersambung siswa terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi belum mencapai target nilai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di bawah ini merupakan tabel peningkatan hasil tes pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan hasil tes pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 tersaji pada tabel 19.

Tabel 19. Peningkatan Hasil Tes Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah nilai	1257,5	1426	1477
2.	Nilai rata-rata	62,9	71,3	73,8
3.	Persentase ketuntasan	20%	35%	65%

Berdasarkan tabel peningkatan di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus 2 belum mencapai angka keberhasilan seperti yang ditetapkan sebelumnya. Hasil ketuntasan siswa baru mencapai 65% yaitu sebanyak 13 siswa sudah mencapai KKM. Hal tersebut belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 70% dari keseluruhan siswa mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus 3.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

1) Perencanaan Tindakan Siklus 3

Siklus 3 merupakan tindakan perbaikan dari siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi siklus 2 masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus 3, yaitu.

- a) Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 2, masih ada 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM sehingga persentase pencapaian KKM

baru 65% siswa yang sudah mencapai KKM dari target siswa yang mencapai KKM sebanyak 70%.

- b) Beberapa siswa masih belum memahami penggunaan huruf kapital.
- c) Beberapa siswa masih menulis huruf tegak bersambung diluar garis batas yang ditentukan pada buku halus.
- d) Beberapa siswa masih ada yang merangkaikan huruf tegak bersambung dan huruf lepas.

Perencanaan tindakan siklus 2 ditetapkan guru bersama dengan peneliti. Langkah pertama diawali dengan pembuatan desain pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan rencana pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama terdiri dari dua mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pertemuan kedua juga terdiri dari dua mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai pada hari senin dan berakhir pada hari selasa sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia.

RPP disusun dengan memperhatikan pertimbangan dari guru kelas dan hasil refleksi siklus 2. Kegiatan pembelajaran pada siklus 3 ditekankan pada penulisan huruf kapital dan penulisan pada baris yang benar dengan memperhatikan rangkaian huruf serta kerapian penulisan. Hal ini bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung, terutama bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Langkah selanjutnya adalah peneliti mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran. Alat peraga yang diperlukan adalah gambar denah sekolah. Media yang diperlukan masih sama seperti yang digunakan pada siklus 1 dan 2 berupa papan bergaris. Papan bergaris tersebut dibuat dari kertas manila putih yang diberi garis sesuai dengan garis pada buku halus. Selain itu, papan tulis yang digunakan juga diberi garis sesuai dengan garis pada buku halus.

Langkah selanjutnya peneliti menyiapkan soal tes yang sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru. Langkah terakhir yang dilakukan adalah peneliti memberikan RPP yang sudah dibuat kepada guru kelas III sekaligus menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Tindakan Siklus 3

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2013. Siklus 3 berlangsung di kelas III. Hal ini dikarenakan hasil yang dicapai pada siklus 2 masih belum optimal, sehingga dilanjutkan pada siklus 3 di kelas III.

Pertemuan pertama ini terdiri dari dua mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran bahasa Indonesia membahas tentang penulisan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat serta penulisan pada baris yang benar. Mata pelajaran IPS membahas tentang membuat denah sekolah secara sederhana. Waktu pelaksanaannya selama 175 menit.

(1) Kegiatan Awal

Guru menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran bahasa Indonesia dan IPS. Siswa kemudian dikondisikan agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Siswa memperhatikan guru dalam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi. Apersepsi diberikan bertujuan untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Siswa selanjutnya memperhatikan guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Topik pada pertemuan pertama adalah tentang menulis paragraf dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan menggambar denah sekolah. Tujuan pembelajaran disampaikan kepada siswa bertujuan agar siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai pada pertemuan pertama.

(2) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi diawali dengan siswa bersama guru melakukan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplor pengetahuan siswa. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa kemudian menjawab pertanyaan dari guru.

(b) Elaborasi

Kegiatan pertama yang dilakukan siswa dalam elaborasi adalah siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh menulis tegak bersambung di papan bergaris. Siswa kemudian mencontoh tulisan tersebut di buku mereka masing-masing. Siswa selanjutnya memperhatikan penjelasan guru tentang penulisan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat. Tidak lupa guru memastikan bahwa penulisan tegak bersambung perlu sesuai dengan garis yang ada di papan bergaris maupun buku halus.

Siswa kemudian memperhatikan denah sederhana yang dibawa oleh guru. Denah tersebut berupa denah sekolah. Siswa kemudian diminta untuk keluar kelas. Siswa berkeliling sekolah untuk mengamati ruangan-ruangan yang ada di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap. Setelah melakukan pengamatan siswa kembali lagi ke dalam kelas untuk kemudian melanjutkan menggambar denah SD Negeri Karangputat 02 Cilacap. Siswa selanjutnya membuat cerita dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

(c) Konfirmasi

Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa pada kegiatan konfirmasi. Siswa dan guru kemudian melanjutkan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diawali dengan siswa dikondisikan untuk mengakhiri pelajaran. Siswa kemudian memperhatikan guru dalam menutup pelajaran.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2013. Pertemuan kedua ini terdiri dari dua mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pertemuan kedua ini membahas tentang penggunaan tanda titik di akhir kalimat dan pengelompokkan tumbuhan berdasarkan bentuk daun. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua siklus 3 yaitu selama 175 menit, 140 menit untuk menjelaskan dan berlatih, 35 menit untuk mengerjakan soal tes.

(1) Kegiatan Awal

Siswa dikondisikan agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal. Sebelum mengkondisikan siswa, guru menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan. Alat peraga yang disiapkan berupa daun ketela, daun rambutan, dan daun teratai. Media

pembelajaran yang disiapkan berupa papan bergaris dari kertas dan papan tulis yang diberi garis sesuai dengan buku halus.

Siswa memperhatikan guru dalam membuka pelajaran yang diawali dengan berdoa dan salam. Kegiatan selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru selanjutnya menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi diawali dengan siswa diingatkan kembali tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Siswa kemudian menjawab pertanyaan guru tentang menulis tegak bersambung dan pengelompokan tumbuhan berdasarkan bentuk daunnya. Kegiatan eksplorasi ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengeksplor pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

(b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi diawali dengan siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh menulis tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Siswa kemudian mencontoh tulisan guru. Siswa selanjutnya memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan tanda titik di akhir kalimat.

Siswa kemudian memperhatikan bentuk daun yang dibawa oleh guru. Siswa diminta menuliskan nama daun-daun tersebut dengan menggunakan huruf tegak bersambung di papan tulis bergaris. Siswa juga

diminta untuk mengamati masing-masing bentuk daun yang dibawa guru kemudian daun-daun tersebut dikelompokkan berdasarkan bentuknya masing-masing.

Siswa selanjutnya diminta untuk menuliskan satu paragraf berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada saat pengamatan. Setelah selesai melakukan pengamatan, siswa kemudian mengerjakan soal tes. Soal tes tersebut didiktekan oleh guru.

(c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi diawali dengan guru melakukan tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab bersama siswa kembali. Tanya jawab tersebut bertujuan untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan kedua siklus 3 diakhiri dengan guru mengkondisikan siswa untuk mengakhiri pelajaran. Guru kemudian menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Observasi Siklus 3

a) Pertemuan Pertama

(1) Observasi Guru

Kegiatan observasi terhadap kegiatan guru difokuskan pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Observasi pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2013. Pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung pada dasarnya sudah berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang dibuat.

Guru sudah menyampaikan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual dengan baik. Guru juga sudah baik dalam membimbing siswa membuat kalimat dan paragraf. Guru juga sudah mengajarkan siswa bagaimana cara merangkai huruf tegak bersambung dengan benar. Guru juga sudah memberikan contoh menulis kata dan kalimat pada papan bergaris. Guru sudah berusaha dengan maksimal agar siswa dapat menulis huruf tegak bersambung dengan benar. Hasil dokumentasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan pertama siklus 3 tersaji pada lampiran 13.

Berikut ini merupakan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung tersaji pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	1
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	1
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	1
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	1
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	1
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	1
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	1
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	1
	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	0
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	0
Jumlah Skor Total		13
Jumlah Skor Ideal		15
Persentase		86%

Berdasarkan tabel di atas pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual mengalami penurunan persentase menjadi 86%. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek observasi yang tidak dilakukan oleh guru. Namun, secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan lancar. Guru sudah memberikan motivasi belajar pada siswa. Guru juga memberikan penguatan berupa pujian pada siswa yang berhasil menulis ataupun mengerjakan dengan benar.

(2) Observasi Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung siswa terlihat sangat antusias. Keantusiasan tersebut ditunjukkan ketika siswa mengamati keadaan di luar kelas. Pada pertemuan pertama ini siswa menulis kalimat maupun paragrafnya sudah terlihat semakin baik. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam merangkaikan huruf tegak bersambung.

Siswa mengamati dengan seksama denah sederhana yang dibawa guru. Siswa kemudian menulis paragraf dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan semangat. Hasil kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan pertama siklus 3 tersaji pada lampiran 13.

Berikut ini merupakan hasil observasi kegiatan siswa pada pembelajaran menulis tegak bersambung. Hasil observasi kegiatan siswa tersebut tersaji pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.	5
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.	5
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.	4
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.	4
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	4
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	4
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.	4
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.	3
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.	5
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.	4
Jumlah skor		42
Jumlah skor ideal		50
Persentase		84%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase observasi kegiatan siswa mengalami peningkatan menjadi 84%. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang mencapai 42 dari skor ideal 50.

b) Pertemuan Kedua

(1) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan kedua siklus 3, guru menyampaikan materi dengan baik. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar. Penguatan tersebut berupa kata “bagus, pintar, pandai”. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi semakin semangat dalam belajar.

Guru membimbing siswa dengan telaten agar siswa dapat mengerjakan dengan benar pada saat pembelajaran berlangsung. Guru kemudian memberikan soal tes pada siswa. Namun, ada beberapa aspek yang masih belum dilakukan guru. Aspek tersebut adalah memberikan kesimpulan di akhir pelajaran. Dari pertemuan awal sampai pada pertemuan akhir guru belum melakukan penyimpulan bersama dengan siswa. Hasil dokumentasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan kedua siklus 3 tersaji pada lampiran 13.

Berikut ini merupakan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Hasil observasi kegiatan guru tersebut tersaji pada tabel 22.

Tabel 22. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	1
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	1
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	1
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	1
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	1
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	1
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	1
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	1
	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	1
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	1
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	0
Jumlah Skor Total		14
Jumlah Skor Ideal		15
Persentase		93%

Berdasarkan tabel di atas persentase kegiatan guru dalam pembelajaran kembali meningkat menjadi 93%. Pada pertemuan pertama persentase tersebut sempat menurun dikarenakan beberapa aspek yang belum dilaksanakan oleh guru.

(2) Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus 3, siswa juga terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran. Semangat tersebut terlihat ketika siswa mengamati bentuk daun berdasarkan bentuknya. Akan tetapi, ketika siswa diminta untuk menulis paragraf berdasarkan kegiatan yang dilakukan ada beberapa siswa yang terlihat mulai bosan dan tidak semangat dalam mengerjakan. Kondisi tersebut tidak sampai mempengaruhi siswa yang lain. Siswa kembali bersemangat ketika guru memberikan penguatan. Hasil dokumentasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pertemuan kedua siklus 3 tersaji pada lampiran 13.

Berikut ini merupakan hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Hasil observasi kegiatan siswa tersebut tersaji pada tabel 23.

Tabel 23. Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.	5
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.	5
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.	5
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.	5
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	4
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	4
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.	4
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.	4
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.	4
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.	4
Jumlah skor		44
Jumlah skor ideal		50
Persentase		88%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase observasi kegiatan siswa kembali mengalami kenaikan dari 84% menjadi 88%. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang mencapai 44 dari skor ideal 50.

4) Refleksi Siklus 3

Pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siklus 3 ini secara umum tidak ditemui kendala yang berarti. Hal ini dikarenakan pelaksanaan siklus 3 merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus 2 berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas. Peneliti bersama guru berusaha untuk menerapkan cara yang lebih efektif untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam

pembelajaran menulis tegak bersambung. Usaha meningkatkan pembelajaran menulis tegak bersambung ini dengan cara siswa mengalami sendiri kemudian menuliskan dalam satu paragraf yang mereka buat sendiri. Dengan cara ini pembelajaran akan lebih semakin bermakna karena siswa tidak hanya mendengar dan melihat saja tetapi siswa mengalami dan melakukan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa, proses pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual di SD Negeri Karangputat 02 Cilacap mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siklus 3. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang meningkat.

Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dapat dilihat dari sebagian besar siswa sudah menggunakan huruf kapital di awal paragraf, nama orang dan nama tempat. Siswa juga sudah menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Hasil tulisan siswa juga sudah mulai tertata rapi. Mulai dari penulisan yang sudah sesuai dengan garis pada buku halus sampai kemiringan penulisan.

Huruf-huruf yang mempunyai kaki serta leher seperti huruf b, g, h, k, dan l sudah ditulis dengan benar. Siswa sudah mulai lancar dalam menulis tegak bersambung. Namun, masih ada beberapa tulisan siswa yang belum rapi. Ada juga yang masih merangkaikan huruf lepas dan huruf tegak bersambung. Huruf lepas yang masih sering ditemui adalah huruf b.

Di bawah ini merupakan hasil tes siswa dalam menulis tegak bersambung pada siklus 3. Hasil tes siswa dalam menulis tegak bersambung pada siklus 3 tersaji pada tabel 24.

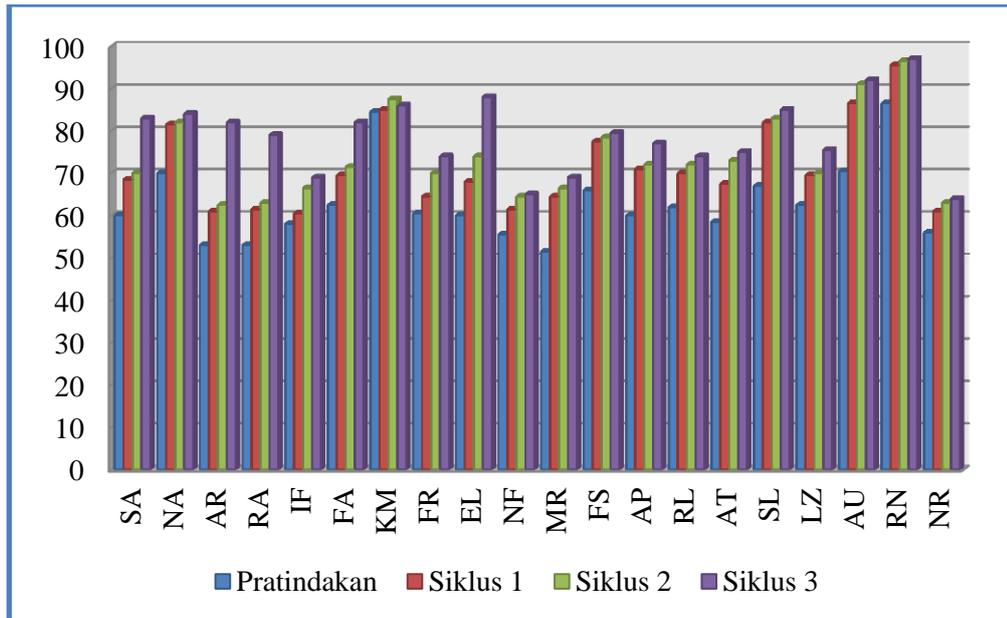
Tabel 24. Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung Siklus 3

No.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1.	SA	83	Tuntas
2.	NA	84	Tuntas
3.	AR	82	Tuntas
4.	RA	79	Tuntas
5.	IF	69	Belum tuntas
6.	FA	82	Tuntas
7.	KM	86	Tuntas
8.	FR	74	Tuntas
9.	EL	88	Tuntas
10.	NF	65	Belum tuntas
11.	MR	69	Belum tuntas
12.	FS	79,5	Tuntas
13.	AP	77	Tuntas
14.	RL	74	Tuntas
15.	AT	75	Tuntas
16.	SL	85	Tuntas
17.	LZ	75,5	Tuntas
18.	AU	92	Tuntas
19.	RN	97	Tuntas
20.	NR	64	Belum tuntas
Jumlah nilai		1580	
Nilai rata-rata		79	
Jumlah siswa yang mencapai KKM		16	
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		4	
Persentase pencapaian KKM		80%	
Persentase ketidaktercapaian KKM		20%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 79. Hasil tes siklus 3 diikuti oleh 20 siswa. Pada siklus 3 jumlah

siswa yang mencapai KKM ada 16 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 4 siswa.

Di bawah ini disajikan gambar peningkatan nilai siswa pada kegiatan pratindakan, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Peningkatan tersebut tersaji pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Peningkatan Nilai Menulis Tegak Bersambung Siswa melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kegiatan Pratindakan, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai menulis tegak bersambung siswa dari kegiatan pratindakan, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi di siklus 3 sudah mencapai target nilai KKM yang ditetapkan sebelumnya.

Di bawah ini merupakan tabel peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung pada kegiatan pratindakan, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung tersebut tersaji pada tabel 25.

Tabel 25. Peningkatan Hasil Tes Pratindakan, Siklus 1 , Siklus 2, dan Siklus 3

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Jumlah nilai	1257,5	1426	1475	1580
2.	Nilai rata-rata	62,9	71,3	73,75	79
3.	Persentase ketuntasan	20%	35%	65%	80%

Berdasarkan tabel peningkatan di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes siklus 3 sudah mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Hasil tes pada siklus 3 sudah mencapai angka keberhasilan seperti yang ditetapkan sebelumnya. Hasil ketuntasan siswa mencapai 80% yaitu sebanyak 16 siswa sudah mencapai KKM. Hal tersebut sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu 70% dari keseluruhan siswa mencapai nilai ketuntasan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II dan dilanjutkan di kelas III SD Negeri Karangputat 02 Cilacap melalui model pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian yang akan dipaparkan meliputi proses

pembelajaran menulis tegak bersambung dan hasil peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung siswa.

1. Proses Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

a. Observasi Guru

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II dan dilanjutkan di kelas III SD Negeri Karangputat 02 Cilacap. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis tegak bersambung siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik.

Peningkatan kegiatan guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat dilihat dari persentase hasil observasi kegiatan guru siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Persentase kegiatan guru pada siklus 1 pertemuan pertama sebesar 73% dan pada pertemuan kedua sebesar 80%.

Kegiatan guru pada siklus 1, guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis tegak bersambung masih belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru sudah memberikan contoh menulis tegak bersambung di papan bergaris. Akan tetapi, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus 1, yaitu (1) guru masih belum terlalu menjelaskan tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual, (2) guru belum menjelaskan cara menulis tegak bersambung sehingga siswa masih kebingungan dalam merangkai huruf tegak bersambung, dan (3) guru juga belum menjelaskan cara menulis tegak bersambung di papan bergaris.

Peneliti dan guru berdiskusi bersama untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran siklus 1. Peneliti dan guru juga berdiskusi tentang RPP yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran pada siklus 2 agar berlangsung dengan baik.

Persentase pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu, pada siklus 2 pertemuan pertama sebesar 86% dan pada pertemuan kedua sebesar 93%. Kegiatan guru pada siklus 2 juga sudah mengalami peningkatan dan perbaikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus 2 guru sudah mengajarkan bagaimana cara merangkai huruf tegak bersambung dan menuliskannya di papan bergaris. Akan tetapi, pada siklus 2 guru belum menyimpulkan pelajaran bersama siswa.

Persentase pada siklus 3 pertemuan pertama sebesar 86% dan pertemuan kedua sebesar 93%. Namun, pada siklus 3 hasil persentase yang diperoleh sama seperti pada siklus 2. Kegiatan pembelajaran pada siklus 3 sudah berlangsung lancar dan baik. Hasil persentase yang sama dengan siklus 2 dikarenakan pada siklus 3 guru juga belum memberikan kesimpulan pelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Guru sudah berusaha dengan maksimal dengan cara memberikan contoh dan membimbing siswa dalam menulis tegak bersambung.

b. Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pada siklus 1, siklus 2, dan

siklus 3. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa juga sudah berlangsung dengan baik dan lancar. Persentase observasi kegiatan siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua adalah sebesar 76%. Pada siklus 1 siswa masih malu dalam mengungkapkan pendapat mereka. Sebagai contoh pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa saja yang berani menjawab. Ketika siswa diminta guru untuk bertanya hanya beberapa siswa saja yang bersedia untuk bertanya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua siswa-siswanya sudah terlihat aktif dan semangat ketika pembelajaran berlangsung. Namun, belum seluruh siswa yang terlihat aktif. Antusiasme siswa juga mulai terlihat ketika siswa diminta untuk menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung di papan bergaris. Persentase kegiatan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Persentase hasil observasi kegiatan siswa siklus 2 pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 86%.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 3 juga mengalami peningkatan. Siswa terlihat sangat antusias dan semangat ketika diminta untuk membuat kalimat dengan kegiatan yang sudah mereka lakukan. Ketika siswa diminta untuk keluar kelas siswa sangat bersemangat dan berkonsentrasi ketika membuat kalimat masing-masing. Persentase kegiatan siswa juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, masih ada empat siswa yang belum maksimal dalam menulis tegak bersambung. Persentase kegiatan siswa pada siklus 3 pertemuan pertama sebesar 84% dan pada pertemuan kedua sebesar 88%.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa

Hasil peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung siswa pada penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil tes pada pembelajaran menulis tegak bersambung yang mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung didasarkan atas sembilan aspek penilaian menulis tegak bersambung. Kesembilan aspek penilaian tersebut adalah (a) komponen huruf, (b) bentuk dan ukuran huruf, (c) jarak, (d) kemiringan, (e) kesejajaran, (f) kualitas barisan, (g) penggunaan huruf kapital, (h) penggunaan tanda baca, dan (i) kerapihan penulisan. Berikut ini merupakan pemaparan dari setiap aspek.

a. Komponen Huruf

Hasil tulisan siswa dalam penelitian ini perlu sesuai dengan komponen huruf. Pada kegiatan pratindakan sebagian besar siswa masih merangkaikan huruf lepas dan huruf tegak bersambung. Sebagian besar masih sulit untuk membedakan huruf b, h, dan l. Penulisan huruf b, h, dan l yang benar adalah dengan menggabungkan garis lurus ke atas, bulatan ke arah kanan, dan bulatan di kanan atas. Siswa-siswa tersebut masih menuliskan bentuk huruf b, h, k, dan l sebagai huruf lepas yang disambung bukan huruf tegak bersambung, sehingga huruf-huruf tersebut belum ada bulatannya. Contohnya adalah hasil tulisan siswa IF, FS, FR, NF, AR, RA, FA, SA, NA, EL, AP,SA, RF, AT, MR, dan LZ.

Contoh lain adalah hasil tulisan siswa NR, AU, dan RN. Hasil tulisan tersebut diambil dari tulisan yang kurang baik, sedang, dan paling

baik. Hasil tulisan siswa NR misalnya, komponen huruf atau rangkaian hurufnya ada yang menyambung dan ada yang tidak menyambung satu sama lain. Huruf b, h, l, dan k belum ada bulatan lehernya. Huruf yang ditulis di awal kata belum menggunakan garis pendahulu. Misalnya, huruf a, b, c, i, dan m. Hal ini disebabkan karena siswa NR sangat jarang menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Siswa NR masih belum menuliskan huruf b yang tegak bersambung. Namun, masih menuliskan bentuk b dan K lepas.

Hasil tulisan siswa AU, komponen hurufnya juga sudah terlihat saling menyambung satu sama lain. Huruf yang ditulis di awal kata belum menggunakan garis pendahulu, seperti huruf a, c, m, dan s. Jadi, huruf yang dirangkai merupakan huruf lepas. Huruf tersebut adalah huruf c dan s yang belum diberi garis pendahulu.

Hasil tulisan siswa RN, komponen hurufnya sudah jelas dan masing-masing huruf sudah saling menyambung satu sama lain. Seperti tulisan siswa AU, siswa RN juga belum memberikan garis pendahulu di depan huruf c dan s. Hasil tulisan siswa NR, AU, dan RN pada kegiatan pratindakan tersaji pada lampiran 12.

Berdasarkan hasil menulis tegak bersambung pada siklus 1, masih ada beberapa siswa yaitu LZ, FS, EL, AR, FA, AT, NF, RA, LZ, SA, AR dan MR yang masih belum menuliskan komponen huruf b dan l tegak bersambung dengan benar. Siswa-siswa tersebut masih merangkai huruf b dan l lepas, bukan b dan l tegak bersambung. Huruf b dan l tersebut belum

ada lengkungan lehernya. Beberapa siswa lainnya seperti NA, SA, AP, FA, dan FR masih belum memberikan garis pendahulu pada awal kata.

Berikut ini merupakan tiga contoh hasil menulis tegak bersambung yang kurang baik, sedang, dan paling baik setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1. Hasil tulisan siswa NR misalnya, komponen hurufnya masih belum begitu jelas. Siswa NR pada kegiatan siklus 1 ini masih belum menuliskan huruf b dengan benar. Siswa NR masih menuliskan huruf b lepas. Siswa NR juga masih belum menuliskan garis pendahulu pada awal kata.

Hasil tulisan siswa AU, komponen hurufnya sudah terlihat jelas. Penulisan huruf c dan s di awal kata masih belum diberi garis pendahulu. Pada siklus 1 ini, siswa AU menuliskan huruf i kecil tanpa titik. Hasil tulisan siswa RN, komponen hurufnya sudah jelas. Penulisan huruf s dan yang masih belum diberi garis pendahulu. Hasil tulisan siswa pada siklus 1 tersaji pada lampiran 12.

Hasil menulis siswa pada siklus 2 sudah mulai mengalami peningkatan. Siswa yang masih menuliskan huruf b lepas adalah siswa FA, AR, SA, EL, MR, IF, NF, RA, AT dan LZ. Siswa SL, AP, FA, FR, RA, dan NA masih belum memberikan garis pendahulu pada awal kata yang mereka tulis. Berikut ini merupakan pemaparan hasil tulisan siswa pada siklus 2 dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik.

Hasil tulisan NR, komponen hurufnya belum ada perubahan. Siswa NR masih tetap belum ada perubahan dalam menulis huruf b. Siswa NR

masih terus menerus menulis huruf b lepas. Selanjutnya hasil tulisan siswa AU, komponen hurufnya sudah jelas. Perubahan terlihat jelas pada hasil tulisan siswa AU. Pada siklus 2 ini, siswa AU sudah menulis huruf c dan s dengan benar. Huruf c dan s pada awal kata sudah ditulis dengan menggunakan garis pendahulu.

Hasil tulisan siswa RN, komponen hurufnya sudah jelas. Hasil tulisan siswa RN juga sudah mengalami perubahan. Pada siklus 2, huruf c dan s di awal kata yang tadinya belum diberi garis pendahulu, sudah diberi garis pendahulu. Hasil tulisan siswa pada siklus 2 tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan tegak bersambung siswa pada siklus 3 sudah terlihat mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan hanya satu siswa yaitu NF yang masih menuliskan komponen huruf b yang belum benar. Tulisan siswa MR, FA, IF, RS, dan NA yang masih belum menggunakan garis pendahulu pada awal beberapa kata. Hasil tulisan siswa yang lain komponen hurufnya sudah baik dan benar.

Berdasarkan hasil tulisan siswa NR, komponen hurufnya tidak jelas satu sama lain. Hasil tulisan siswa NR masih tetap sama dan tidak ada perubahan sampai pada siklus 3. Siswa NR masih kesulitan dalam menulis tegak bersambung meskipun sudah diberikan latihan secara berulang-ulang. Hasil tulisan siswa AU, komponen hurufnya sudah jelas. Hasil tulisan siswa RN, komponen hurufnya sudah jelas. Penulisan huruf-hurufnya sudah tegak bersambung semua. Hasil tulisan siswa pada siklus 3 tersaji pada lampiran 12.

b. Bentuk dan Ukuran Huruf

Hasil tulisan siswa dalam penelitian ini perlu sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung, ukuran hurufnya sedang dan dapat terbaca. Hasil tulisan siswa pada kegiatan pratindakan, sebagian besar masih ada yang terlalu besar ukuran dan bentuk hurufnya dan ada pula yang terlalu kecil bentuk dan ukuran hurufnya. Sebagai contoh adalah siswa AR, AP, FA, dan MR yang menulis huruf terlalu besar. Kemudian siswa RA, NF, dan FR yang menulis hurufnya terlalu kecil. Hasil tulisan siswa yang lain bentuk dan ukuran hurufnya sedang sehingga dapat terbaca dengan mudah.

Berikut merupakan pemaparan tiga hasil tulisan dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik. Hasil tulisan siswa NR, bentuk hurufnya campuran dari huruf tegak bersambung dan huruf lepas. Ukuran hurufnya juga ada yang besar dan kecil sehingga susah terbaca. Hasil tulisan siswa AU, bentuk hurufnya merupakan huruf tegak bersambung. Ukuran hurufnya juga sudah dapat terbaca. Hasil tulisan siswa RN, hurufnya masih campuran dari huruf tegak bersambung dan huruf lepas, terutama pada huruf kapitalnya masih dituliskan dengan menggunakan huruf lepas. Ukuran huruf sudah jelas dan dapat terbaca. Hasil tulisan siswa pada kegiatan pratindakan tersaji pada lampiran 12.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada siklus 1. Siswa yang tadinya menulis dengan bentuk dan ukuran huruf terlalu besar dan terlalu kecil sudah menulis dengan bentuk dan ukuran yang sedang. Namun, siswa AT dan FA yang pada kegiatan pratindakan ukuran dan bentuk hurufnya sedang. Justru

pada siklus 1 berubah menjadi terlalu besar. Siswa FR hasil tulisannya dari kecil kemudian berubah menjadi besar lama kelamaan. Hasil tulisan siswa yang lain pada siklus 1 ini tidak mengalami masalah apapun dari aspek bentuk dan ukuran huruf. Berikut ini merupakan pemaparan tiga hasil tulisan siswa setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1.

Hasil tulisan siswa NR, hurufnya masih huruf tegak bersambung dan huruf lepas. Ukuran hurufnya sudah senada namun masih sulit terbaca. Hasil tulisan siswa AU, bentuk hurufnya masih huruf tegak bersambung dan huruf lepas. Ukuran huruf sudah baik dan dapat terbaca. Hasil tulisan siswa RN, bentuk huruf masih tegak bersambung dan huruf lepas, terutama pada penulisan huruf kapital. Ukuran huruf sudah baik dan dapat terbaca. Hasil tulisan siswa pada siklus 1 tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan siswa pada siklus 2, sebagian besar sudah banyak mengalami perubahan dari segi bentuk dan ukuran huruf. Akan tetapi, masih ada siswa FA yang menulis hurufnya masih terlalu besar. Berikut ini merupakan pemaparan tiga hasil tulisan siswa pada siklus 2.

Hasil tulisan siswa NR, bentuk huruf masih campur aduk dan belum jelas. Ukuran hurufnya besar dan kecil sehingga sulit terbaca. Hasil tulisan siswa RN, bentuk hurufnya masih tercampur antara huruf tegak bersambung dan huruf lepas. Ukurannya sudah baik dan dapat dibaca. Hasil tulisan siswa RN, bentuk huruf tegak bersambung dan ukuran hurufnya sedang sehingga mudah dibaca. Hasil tulisan siswa pada siklus 2 tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan siswa pada siklus 3 dilihat dari aspek bentuk dan ukuran huruf sebagian besar sudah baik. Siswa yang tadinya masih menulis terlalu besar pada siklus 2, di siklus 3 sudah menulis dengan bentuk dan ukuran sedang. Berikut ini merupakan pemaparan tiga hasil tulisan siswa pada siklus 3.

Hasil tulisan siswa NR, bentuk hurufnya semakin tidak jelas dan sulit untuk terbaca. Hasil tulisan siswa AU, bentuk huruf tegak bersambung dan ukuran hurufnya kecil namun masih dapat terbaca. Hasil tulisan siswa RN, bentuk huruf tegak bersambung dan sudah jelas terbaca. Hasil tulisan siswa pada siklus 3 tersaji pada lampiran 12.

c. Jarak

Hasil tulisan tegak bersambung dalam penelitian ini perlu mempunyai jarak antara huruf dalam kata saling melekat dan jarak kata dalam kalimat jelas. Dilihat dari aspek jarak, pada kegiatan pratindakan sebagian besar jarak tulisan siswa antara huruf maupun antara kata masih ada yang terlalu renggang dan ada pula yang masih terlalu melekat. Contoh hasil tulisan siswa yang jaraknya terlalu renggang adalah hasil tulisan siswa AT dan NF. Contoh hasil tulisan siswa yang jaraknya terlalu dekat adalah hasil tulisan siswa RA, FR, dan EL. Contoh hasil tulisan siswa yang terlalu renggang dan terlalu dekat adalah hasil tulisan siswa FA, MR, dan AR. Hasil tulisan siswa yang lain sudah baik. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan

siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada kegiatan pratindakan.

Hasil tulisan siswa NR, jarak antar huruf dalam kata sudah saling melekat dan jarak antar kata dalam kalimat belum jelas. Hasil tulisan siswa AU, jaraknya sudah jelas. Hasil tulisan siswa RN, jarak hurufnya tidak terlalu renggang, sudah melekat dan jelas. Hasil tulisan siswa pada siklus 1 tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan siswa pada siklus 1, dilihat dari aspek jarak masih ada beberapa siswa yang menulis antara kata atau antara huruf yang masih terlalu renggang atau terlalu melekat. Misalnya siswa KM, RA, AR, EL, dan FR yang jarak antar katanya masih terlalu melekat dengan kata yang lain. Hasil tulisan siswa AT dan FA yang masih terlalu renggang. Hasil tulisan siswa yang lain jarak antar huruf maupun antara katanya sudah baik. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1.

Hasil tulisan siswa NR, jarak hurufnya sudah melekat namun masih belum jelas dan jarak antara kata sudah agak jelas. Hasil tulisan siswa AU, jarak antara huruf sudah saling melekat dan jarak antara kata sudah jelas. Hasil tulisan siswa RN, jarak antara huruf sudah melekat dan jarak antara kata sudah jelas. Hasil tulisan siswa pada siklus 1 tersaji pada lampiran 12.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada siklus 2, masih ada beberapa siswa yang jarak tulisannya belum sesuai. Misalnya siswa EL jarak dalam beberapa kata masih terlalu melekat dengan kata yang lain. Kemudian siswa

SA dan AR yang memberikan jarak pada penulisan kata “adik ku” yang seharusnya tidak diberi jarak. Siswa KM dan EL yang masih terlalu dekat jarak antara katanya. Siswa SA yang masih terlalu renggang jarak antara kalimatnya. Hasil tulisan tegak bersambung siswa lain pada siklus 2 ini jaraknya sudah baik. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 2.

Hasil tulisan siswa NR, jarak antara huruf sudah melekat namun masih belum jelas dan jarak antara kata ada yang terlalu renggang dan ada yang terlalu melekat. Hasil tulisan siswa AU, jarak antara huruf sudah melekat dan jarak antara kata sudah jelas. Hasil tulisan siswa RN, jarak antara huruf sudah melekat dan jarak antara kata sudah jelas. Hasil tulisan siswa pada siklus 2 tersaji pada lampiran 12.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada siklus 3, sebagian besar siswa sudah memberikan jarak penulisan dengan benar. Hal ini berarti sebagian besar siswa sudah memberikan jarak yang tidak terlalu melekat ataupun terlalu renggang antar huruf dan antara kata dalam kalimat. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 3.

Hasil tulisan siswa NR, jarak antara huruf dalam kata belum begitu jelas dan jarak antara kata sangat renggang. Hasil tulisan siswa AU, jarak antara huruf sudah melekat dan jarak antara kata sudah jelas. Hasil tulisan siswa RN, jarak antara huruf sudah melekat dan jarak antara kata sudah jelas. Hasil tulisan siswa pada siklus 3 tersaji pada lampiran 12.

d. Kemiringan

Hasil tulisan tegak bersambung dalam penelitian ini perlu memenuhi aspek kemiringan yaitu huruf yang ditulis harus tegak dan saling menyambung satu sama lain serta tidak miring ke kanan ataupun ke kiri.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada kegiatan pratindakan, sebagian besar tulisan siswa masih ada yang miring ke kanan atau ke kiri dan belum tegak lurus. Misalnya tulisan siswa AR, MR, dan FS yang masih miring ke kanan dan ke kiri serta belum tegak lurus. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada kegiatan pratindakan.

Hasil tulisan siswa NR, hurufnya masih miring ke kanan dan ke kiri. Hasil tulisan siswa AU, ada beberapa huruf yang masih miring ke kiri. Hasil tulisan siswa RN, ada beberapa hurufnya yang masih miring ke kanan. Hasil tulisan siswa pada kegiatan pratindakan tersaji pada lampiran 12.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada siklus 1, siswa-siswa yang pada kegiatan pratindakan masih menulis dengan miring. Pada siklus 1 sudah tidak terlalu miring lagi. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1.

Hasil tulisan siswa NR, hurufnya masih miring ke kanan dan ke kiri. Hasil tulisan siswa AU, hurufnya masih ada yang miring ke kiri. Hasil tulisan siswa RN, masih ada beberapa huruf yang miring ke kiri. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan siswa di siklus 2 sudah mulai mengalami peningkatan. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada kegiatan siklus 2. Hasil tulisan siswa NR, hurufnya masih miring ke kanan dan ke kiri. Hasil tulisan siswa AU, hurufnya masih ada yang miring ke kanan. Hasil tulisan siswa RN, penulisan hurufnya sudah tegak.

Hasil tulisan siswa pada siklus 3 sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 3. Hasil tulisan siswa NR, hurufnya tetap miring ke kanan dan ke kiri. Hasil tulisan siswa AU, penulisan hurufnya sudah tegak. Hasil tulisan siswa RN, penulisan hurufnya sudah tegak. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

e. Kesejajaran

.Hasil tulisan tegak bersambung pada penelitian ini perlu memenuhi aspek kesejajaran yaitu setiap hurufnya perlu ditulis dengan sejajar. Setiap huruf perlu ditulis dengan seragam dan konsisten sampai menyentuh garis dasar pada penulisan huruf tegak bersambung.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada kegiatan pratindakan, sebagian besar siswa masih menulis huruf tegak bersambung belum sejajar dan hurufnya pun masih belum seragam satu sama lain. Contohnya hasil tulisan siswa SA, penulisan huruf t dan a yang benar ditulis tidak sejajar tetapi ditulis dengan sejajar. Siswa RA menuliskan k dan l sejajar dengan huruf a. Siswa

EL, FR, NF, AT, RF, FS, LZ, SL, dan IF menuliskan huruf a, b, l, dan j dengan sejajar. Penulisan huruf j yang benar adalah memiliki kaki yang membulat ke bawah. Hasil tulisan siswa yang lain sudah sesuai dengan aspek kesejajaran. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada kegiatan pratindakan.

Hasil tulisan siswa NR, penulisan hurufnya tidak sejajar. Hasil tulisan siswa AU, ada beberapa huruf yang masih belum sejajar. Huruf r dan a yang seharusnya ditulis sejajar tapi tidak sejajar. Huruf r ditulis terlalu panjang. Hasil tulisan siswa RN, ada beberapa huruf yang masih belum sejajar. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada siklus 1, masih ada beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan dalam menulis tegak bersambung. contohnya adalah hasil tulisan siswa RF yang penulisan huruf k dan l masih sejajar dengan huruf a. Siswa MR masih menuliskan huruf b, l, j, dan g dengan sejajar. Siswa SA, IF, dan RA menuliskan huruf yang memiliki kaki seperti g, j, dan y masih sejajar dengan huruf a. Penulisan huruf tersebut yang benar kakinya memanjang ke bawah. Hasil tulisan siswa yang lain sudah memenuhi aspek kesejajaran. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1.

Hasil tulisan siswa NR, penulisan hurufnya masih belum sejajar. Hasil tulisan siswa AU, penulisan hurufnya sudah mulai sejajar. Huruf r yang pada kegiatan pratindakan tidak sejajar dengan a. Pada siklus 1 sudah ditulis

sejajar dengan huruf a. Hasil tulisan siswa RN, penulisan hurufnya sudah mulai sejajar. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Dari hasil tulisan siswa pada siklus 2, kesejajaran tulisan siswa sudah mulai terlihat. Siswa yang masih menuliskan huruf tegak bersambung dengan tidak sejajar sudah menurun. Contohnya adalah hasil tulisan siswa SA, AT, RA, NF.

Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 2. Hasil tulisan siswa NR, penulisan hurufnya tidak sejajar. Penulisan huruf a, r, s hampir sejajar dengan penulisan huruf l. Hasil tulisan siswa AU, penulisan hurufnya sudah sejajar. Hasil tulisan siswa RN, penulisan hurufnya sudah sejajar. Hasil tulisan siswa tersebut tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan siswa pada siklus 3 sudah terlihat mengalami peningkatan dan penulisan kesejajaran huruf dengan benar. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 3. Hasil tulisan siswa NR, penulisan hurufnya tidak sejajar. Penulisan D yang seharusnya sejajar dengan huruf k, ditulis sejajar dengan huruf a. Hasil tulisan siswa AU, penulisan hurufnya sudah sejajar. Hasil tulisan siswa RN, penulisan hurufnya sudah sejajar. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

f. Kualitas Barisan

Hasil tulisan tegak bersambung pada penelitian ini perlu memenuhi aspek kualitas barisan yaitu setiap penulisan kata dan kalimat perlu sesuai dengan barisan yang tersedia pada buku halus. Kualitas barisan juga menitikberatkan pada ketebalan penulisan yang berbeda akibat goncangan atau tekanan yang terjadi pada saat menulis.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada kegiatan pratindakan, siswa IF, LZ, NF, RA, dan AR masih belum memenuhi aspek kualitas barisan. Tulisan mereka ada yang terlalu tebal dan ada pula yang terlalu tipis. Tulisan mereka juga belum sesuai dengan barisan yang tersedia. Beberapa siswa masih menulis di luar garis yang disediakan. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada kegiatan pratindakan.

Hasil tulisan siswa NR, penulisan kata dan kalimatnya masih belum sesuai dengan barisan yang ada dalam buku halus. Sebagian besar kata-katanya ditulis dengan melebihi baris yang ada pada buku halus. Hasil tulisan siswa AU, pada penulisan huruf r, t, dan j masih terlalu panjang dan belum sesuai dengan barisan. Hasil tulisan siswa RN, penulisan huruf t masih terlalu panjang dan belum sesuai dengan baris yang tersedia.

Berdasarkan hasil tulisan pada siklus 1, masih ada beberapa siswa yang belum menulis sesuai dengan barisnya. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1.

Hasil tulisan siswa NR, penulisan kata dan kalimatnya masih belum sesuai dengan barisan yang tersedia. Ada beberapa kata yang ditulis dengan melewati beberapa baris sekaligus. Hasil tulisan siswa AU, penulisan huruf t masih terlalu panjang dan belum sesuai dengan barisan. Hasil tulisan siswa RN, penulisan huruf p masih terlalu panjang dan masih belum sesuai dengan barisan. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan pada siklus 2 sudah terlihat mulai ada peningkatan. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum menulis sesuai dengan baris yang tersedia. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 2.

Hasil tulisan siswa NR, penulisan hurufnya masih belum sesuai dengan barisan yang ada. Hasil tulisan siswa AU, penulisan huruf p masih terlalu panjang dan belum sesuai dengan barisan. Hasil tulisan siswa RN, penulisan huruf p masih terlalu panjang dan masih belum sesuai dengan barisan yang ada. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan pada siklus 3 sudah terlihat mengalami peningkatan. Namun, masih tetap ada beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 3. Hasil tulisan siswa NR, penulisan hurufnya belum sesuai dengan barisan yang tersedia. Hasil tulisan siswa AU, penulisan huruf p masih belum sesuai dengan barisan dan masih terlalu panjang. Hasil tulisan siswa RN, penulisan hurufnya sudah sesuai dengan barisan yang tersedia. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

g. Penggunaan Huruf Kapital

Hasil menulis tegak bersambung siswa perlu memenuhi aspek penggunaan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital ditekankan pada penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang dan nama tempat.

Berdasarkan hasil tulisan pada kegiatan pratindakan, sebagian besar siswa masih belum menuliskan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang ataupun nama tempat. Siswa SL, FA, AP, NA, MR, AR, SA, RA, EL, FR, NF, AT, RF, FS, LZ, dan IF masih belum menuliskan huruf kapital di awal kalimat. Siswa NA, MR, RA, EL, FR, NF, RF, IF, DAN LZ belum menuliskan huruf kapital pada nama orang. Siswa FS menuliskan D terbalik. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada kegiatan pratindakan.

Hasil tulisan siswa NR, penggunaan huruf kapital hanya ditemukan pada kalimat keempat. Penggunaan huruf kapital tersebut ada pada awal kalimat dan nama orang. Hasil tulisan siswa AU, siswa AU belum menggunakan huruf kapital pada semua kalimat yang dituliskannya. Hasil tulisan siswa RN, masih ada satu kalimat yang belum menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan siswa pada siklus 1 sudah mulai mengalami peningkatan. Namun, sebagian besar siswa yang belum menulis huruf kapital baik di awal kalimat, nama orang atau nama tempat. Contohnya hasil tulisan siswa EL, AR, FR, LZ, NF, AT, RA dan FA yang beberapa kalimatnya belum menggunakan huruf kapital. Siswa KM, AP, FS, SL, NA, dan RF menuliskan

huruf G dan H lepas. Siswa RF menuliskan huruf A lepas. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1.

Hasil tulisan siswa NR, ada beberapa kalimat yang sudah menggunakan huruf kapital. Namun, penulisan huruf kapitalnya sendiri masih belum begitu jelas. Hasil tulisan siswa AU, masih ada dua kalimat yang belum menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, yaitu pada kalimat nomor empat dan lima. Hasil tulisan siswa RN, penulisan kalimatnya sudah menggunakan huruf kapital. Hasil tulisan siswa tersebut tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan siswa pada siklus 2 sudah terlihat peningkatan dalam penulisan huruf kapital. Contohnya adalah hasil tulisan siswa SA, AP, FR, RA, NF, IF, LZ, FA, dan AR masih belum menuliskan huruf kapital pada awal kalimat untuk beberapa kalimat. Siswa EL, KM, RF, AT, SL, NA, dan MR menuliskan huruf G dan H yang belum tegak bersambung. Hasil tulisan siswa yang lain sudah menuliskan huruf kapital dengan benar. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 2.

Hasil tulisan siswa NR, sudah mulai menggunakan huruf kapital di awal kalimat untuk beberapa kalimat saja. Namun, huruf D masih terbalik menulisnya. Hasil tulisan siswa AU, masih ada satu kalimat yang belum menggunakan huruf kapital. Hasil tulisan siswa RN, sudah menggunakan huruf kapital. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Sebagian besar siswa pada siklus 3 sudah menulis huruf kapital dengan benar. Siswa NF masih menuliskan “dina” dengan huruf kecil. Kata “Dina” yang benar adalah menggunakan huruf besar. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 3. Hasil tulisan siswa NR, penulisan huruf D masih terbalik. Sebagian kalimat sudah menggunakan huruf kapital. Hasil tulisan siswa AU, penulisan huruf G masih belum kapital. Hasil tulisan siswa RN, penulisan hurufnya sudah menggunakan huruf kapital. Hasil tulisan siswa tersebut tersaji pada lampiran 12.

h. Penggunaan Tanda Baca

Aspek penggunaan tanda baca menekankan pada penggunaan tanda titik di akhir kalimat pada setiap kalimat yang ditulis. Berdasarkan hasil tulisan siswa pada kegiatan pratindakan, hampir sebagian besar siswa belum menuliskan tanda titik di akhir kalimat. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada kegiatan pratindakan.

Hasil tulisan siswa NR, semua kalimatnya belum menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa AU, semua kalimatnya belum menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa RN, semua kalimat yang ditulis belum menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada siklus 1, masih ada beberapa siswa yang belum menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Contohnya

adalah hasil tulisan siswa IF, FR, dan NF belum menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1. Hasil tulisan siswa RN, hanya dua kalimat yang menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa AU, baru tiga kalimat yang sudah menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa RN, semua kalimat yang ditulis sudah menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada siklus 2 penggunaan tanda titik sudah mulai meningkat. Siswa yang tadinya belum menggunakan tanda titik pada siklus 2 ini sudah mulai menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 2. Hasil tulisan siswa NR, semua kalimat yang ditulis sudah menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa AU, semua kalimatnya sudah menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa RN, penulisan kalimatnya sudah menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Sebagian besar siswa sudah menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada kegiatan siklus 3. Hasil tulisan siswa NR, masih ada satu kalimat yang belum menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa AU, penulisan semua kalimatnya sudah menggunakan tanda titik. Hasil

tulisan siswa RN, penulisan semua kalimatnya sudah menggunakan tanda titik. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

i. Kerapian Penulisan

Kerapian penulisan merupakan aspek yang perlu dipenuhi dalam menulis tegak bersambung. Kerapian penulisan dapat dilihat dari hasil tulisan siswa.

Berdasarkan hasil tulisan siswa pada kegiatan pratindakan, sebagian besar tulisan siswa masih terlihat belum rapi. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada kegiatan pratindakan. Hasil tulisan siswa NR, terlihat bahwa hasil tulisannya masih belum rapi sehingga sulit untuk dibaca. Hasil tulisan siswa AU, sudah rapi namun hurufnya masih terlalu kecil. Hasil tulisan siswa RN, hasil tulisan sudah rapi. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan siswa pada siklus 1 sudah mulai mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut belum terlalu besar. Sebagian besar siswa masih belum rapi dalam menulis tegak bersambung. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1.

Hasil tulisan siswa NR, penulisan kalimatnya masih belum rapi. Hasil tulisan siswa AU, sudah semakin rapi. Hasil tulisan siswa RN, penulisan kalimatnya sudah rapi. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Beberapa siswa sudah terlihat rapi dalam menulis tegak bersambung. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa juga yang masih belum rapi dalam menulis tegak bersambung. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 2. Hasil tulisan siswa NR, penulisan kalimatnya masih belum rapi. Hasil tulisan siswa AU, penulisan kalimatnya sudah rapi. Hasil tulisan siswa RN, penulisan kalimatnya sudah rapi. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Hasil tulisan siswa pada siklus 3 sudah mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa sudah rapi dalam menuliskan huruf tegak bersambung. Akan tetapi, masih tetap saja ada siswa yang belum memenuhi aspek kerapian penulisan. Berikut ini pemaparan tiga hasil tulisan siswa dari yang kurang baik, sedang, dan paling baik pada siklus 3.

Hasil tulisan siswa NR, penulisan kalimatnya belum rapi sama sekali sehingga masih sulit dibaca. Hasil tulisan siswa AU, penulisan kalimatnya sudah rapi. Hasil tulisan siswa RN, penulisan kalimatnya sudah rapi. Hasil tulisan siswa tersaji pada lampiran 12.

Berdasarkan pembahasan proses pembelajaran menulis tegak bersambung dan hasil peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung di atas, masih ada empat siswa yang belum mencapai KKM. Siswa tersebut adalah IF, NF, MR, dan NR. Hasil tulisan siswa tersebut belum memenuhi aspek penilaian menulis tegak bersambung walaupun dalam pembelajaran setiap siklusnya guru sudah memberikan contoh dan membimbing siswa

untuk menulis tegak bersambung. Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil tulisan siswa adalah kemampuan siswa yang berbeda satu dengan yang lain. Jadi, setiap siswa tidak dapat disamakan kemampuannya dan perlu mendapat bimbingan yang berbeda agar kemampuan menulis tegak bersambung mereka semakin baik dan benar.

Usia kelas II dan kelas III SD adalah usia dimana siswa berada pada tahap operasional konkret. Siswa membutuhkan sesuatu yang bermakna dan berkesan. Kebermaknaan tersebut terwujud dengan pembelajaran menulis tegak bersambung berdasarkan kehidupan dunia nyata atau keseharian siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual tersebut tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik yaitu kemampuan siswa menulis tegak bersambung. Kemampuan siswa menulis tegak bersambung dapat meningkat karena kegiatan pembelajaran berlangsung dengan sangat baik. Hal ini berarti dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut. Pertama, pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis tegak bersambung terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas. Kedua, beberapa siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas menulis tegak bersambung cenderung untuk berbicara dengan teman sebangku atau

teman yang duduk di belakang dan di depan mereka. Ketiga, beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah mereka sendiri tetapi dikerjakan oleh orang tua dan saudara mereka. Keempat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan menulis tegak bersambung seperti buku halus, pensil, penghapus, dan rautan pensil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam penelitian ini meliputi peningkatan proses pembelajaran menulis tegak bersambung dan peningkatan hasil kemampuan siswa menulis tegak bersambung dengan pemaparan sebagai berikut.

1. Peningkatan proses pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal (kelas II dan kelas III) SD Negeri Karangputat 02 Cilacap ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, antusiasme dan semangat siswa lebih meningkat, konsentrasi dan perhatian siswa lebih terfokus, siswa lebih termotivasi dan semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung. Pada kegiatan pratindakan, siswa masih belum terlalu antusias dan semangat saat pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung. Guru dalam mengajar menulis tegak bersambung juga masih terdapat beberapa kekurangan. Pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 kegiatan siswa dan guru sudah terlihat semakin baik dan meningkat.
2. Peningkatan hasil pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal SD Negeri Karangputat 02 ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan sebesar 62,9 dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai

rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 71,3 dan persentase ketuntasan sebesar 35%. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kembali mengalami peningkatan sebesar 73,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 65%. Hal tersebut masih belum mencapai target nilai yang ditetapkan sehingga dilanjutkan pada kegiatan siklus 3. Nilai rata-rata menulis tegak bersambung siswa kembali mengalami peningkatan sebesar 79 dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus 3.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi guru
 - a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis tegak bersambung untuk membantu siswa agar dapat lebih memahami dan memaknai pembelajaran yang disampaikan.
 - b. Guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis tegak bersambung hendaknya menggunakan

papan bergaris agar pembelajaran tersebut sesuai dengan konteksnya.

2. Bagi kepala sekolah

- a. Memberikan anjuran kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran.
- b. Membiasakan siswa untuk menulis tegak bersambung di semua tingkatan kelas. Pembiasaan tersebut dapat berupa menulis tegak bersambung pada setiap mata pelajaran tidak hanya dikhususkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam dunia pendidikan.

4. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait dengan pengembangan pembelajaran menulis tegak bersambung.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Syukur Ghazali. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Agus Sampurno. (2008). *Workshop Handwriting*. Diakses dari <http://gurukreatif.wordpress.com/2008/10/17/workshop-handwriting/>. Pada tanggal 30 April 2013, jam 10.06 WIB.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alek dan Ahmad H.P. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Arthur Ellis, et all. (1989). *Elementary Language Art Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Endang Poerwanti, dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Enny Zubaidah. (2012). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing (Penelitian Tindakan di PGSD). *Disertasi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis. (1993). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Hetty Murniati. (2012). *Belajar Cepat Menulis Huruf Tegak Bersambung untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Magelang: CV. Tidar Ilmu.
- Hopkins, David. (2011). *A Teacher's Guide to Classroom Research (Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan. (2011). *Karakteristik Model Pembelajaran*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2129625-karakteristik-model-pembelajaran/#ixzz2QY1ydI1L>. Pada tanggal 16 April 2013, jam 22.53 WIB.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Kokom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan Dwi A. (2013). *Mengajari Siswa atau Anak Menulis Tegak Bersambung*. Diakses dari <http://kurniawandwia150.blogspot.com/2013/01/mengajari-siswa-atau-anak-menulis-tegak.html>. Pada tanggal 30 Maret 2013, jam 20.02 WIB.
- M. G. Rini Kristiantari. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Malang: Media Ilmu.
- Mulyasa. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratanti. (2012). *Hari Gini, Menulis Halus?*. Diakses dari <http://www.pratanti.wordpress.com/2012/05/09/hari-gini-menulis-halus/>. Pada tanggal 04 Maret 2013, Jam 11.24 WIB.
- Ribut W.E. dan Arif B.W. (2007). Penerapan Alat Penilaian Berbasis Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa SD Muhammadiyah I Malang. *Jurnal Dedikasi* (Volume 4). Hlm. 90.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Rufaida. (2010). *Menulis Tegak Bersambung*. diakses dari <http://sekolahdasaronline.blogspot.com/2010/06/menulis-tegak-bersambung.html>. Pada tanggal 30 Maret 2013, jam 20.32 WIB.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sela. (2012). *Menulis Tegak Bersambung*. Diakses dari <http://www.gurukecil-chela.blogspot.com/2012/11/menulis-tegak-bersambung.html?m=1>. Pada tanggal 04 Maret 2013, jam 11.07 WIB.
- Solchan, dkk. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriady Faisal. (2012). *Pengertian dan Ciri Model Pembelajaran*. Diakses dari <http://sriadyfaisal.blogspot.com/2012/11/pengertian-dan-ciri-model-pembelajaran.html>. Pada tanggal 16 April 2013, jam 22.50 WIB.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suhartini. (2012). *Kriterian Ketuntasan Minimal SD Negeri Karangputat 02*. Cilacap: SD Negeri Karangputat 02.
- Sukino. (2010). *Menulis itu Mudah Panduan Praktis menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usmiawati. (2011). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas I SDN Ujung VIII Surabaya. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Tompkins, Gail E. (1995). *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice Hall.
- W.J.S. Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yeti Mulyati, dkk. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Mengenalkan Anak Menulis Tegak Bersambung*. Diakses dari <http://pgsdmpictelingkungan.wordpress.com/2012/04/21/mengenalkan-anak-menulis-tegak-bersambung/>. Pada tanggal 30 Maret, jam 20.15 WIB.

Lanjutan Lampiran 1

	aulia	
<input type="checkbox"/>	1. Ibuku <u>mem</u> robsi <u>sayu</u> rt, buah, dan sauk <u>pasay</u> .	
<input type="checkbox"/>	2. Dari belajar <u>be</u> ajar <u>be</u> sama <u>nama</u> teman.	
<input type="checkbox"/>	3. Dila dan <u>me</u> rt adalah <u>sa</u> habat <u>ka</u> rt.	
<input type="checkbox"/>	4. Dari <u>se</u> kelua <u>ga</u> <u>me</u> mon <u>ton</u> <u>fe</u> stival <u>buah</u> .	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	5. Ahmad <u>pe</u> gi ke masjid.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	6. Yarnian, <u>ar</u> di, dan faisal <u>se</u> rang <u>be</u> main <u>ba</u> la.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	7. Adik <u>na</u> mi <u>be</u> nama <u>ni</u> za.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	8. Aiti sedang <u>be</u> libu <u>r</u> di <u>awa</u> ng.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	9. Zah <u>ra</u> <u>su</u> ka <u>me</u> ndengarka <u>n</u> <u>mu</u> sik.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	10. <u>mu</u> nduku <u>be</u> laku <u>mat</u> di <u>de</u> sa <u>ka</u> rtan <u>pa</u> ras.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	huruf kapital	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	fanda baca	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Merangkai huruf (f)	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>

Lanjutan Lampiran 1

Renee Zecha

1. Ibukir membeli sayur buah, dan lauk

dipasar.

2. Kami belajar bersama teman-teman

3. Ila dan Piter adalah sahabat karib

4. Kami sekeluarga menanti festival

buah.

5. Ahmad pergi ke Malaysia.

6. Jamar, Ardi, dan Pisak senang

bermain bola.

Lampiran 2: Hasil Observasi Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II


TOMY eats ice cream

1	1	Nisa
	1	Guna <u>bermain</u> <u>kesejukan</u> <u>nyket</u> 6.
	2	Mari Nisa Sekel ampasi pabel
	3	Dasagelites kanda fagu selawadid kom Amak kesekel
	4	Indan anwata <u>Demoi</u> <u>seka</u> <u>bea</u> <u>seri</u> <u>ps</u> ye
	5	<u>Rembak</u> <u>dasa</u> <u>deng</u> <u>ke</u> <u>ras</u> <u>mayang</u>
	6	
	7	
	8	
	9	
	10	
	11	
	12	

KIKY A F.R.I.E.N.D is a guide when you are searching to yblam art el slim? KIKY

Lanjutan lampiran 2

Renee Zecha sweet MOMARU 

1. Sinta berangkat ke sekolah pukul enam.

2. Roni piket kelas setiap hari Rabu.

3. Budi selalu bangun pagi sejaya tidak -
terlambat ke sekolah.

4. Hasan dan Asta selalu bermain sepak -
bola setiap sore.

5. Rumahku dekat dengan kota Semarang

KIKY A FRIEND is a song when you are glad

Lampiran 3: Lembar Hasil Wawancara Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

- P : “Bagaimanakah pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas II ini bu?”
- G : “Terkait dengan pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas II ini sudah berlangsung dengan baik, kemampuan menulis siswa juga sudah baik karena sebagian besar siswanya berasal dari TK. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih kurang cepat dalam menulis dibandingkan dengan teman-teman yang lain”.
- P : “Kesulitan apa sajakah yang selama ini ditemukan ibu dalam pembelajaran menulis tegak bersambung?”
- G : “Kesulitan yang biasa saya temukan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung ini adalah beberapa siswa masih bingung atau kesulitan dalam merangkaikan atau menggabungkan huruf tegak bersambung. Kadang-kadang mereka juga masih kesulitan dalam meletakkan huruf kapital di awal kalimat dan huruf kapital yang menandakan nama tempat. Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan untuk meletakkan tanda baca seperti tanda titik dalam penulisan kalimat sederhana”.
- P : “Nilai KKM dalam pembelajaran bahasa Indonesia sendiri berapa bu?”
- G : “KKM untuk pembelajaran bahasa Indonesia minimal 70. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM. Kalau belum mencapai KKM dilakukan remidi”.
- P : “Bagaimanakah dengan metode atau model pembelajaran yang dipakai ibu? Apakah masih menggunakan metode ceramah?”
- G : “Saya masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis. Kalau akan memakai metode atau model pembelajaran yang lain takutnya nanti siswanya tidak jelas atau pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik begitu”.
- P : “Apakah yang ibu lakukan jika siswa sudah merasa bosan dalam

Lanjutan Lampiran 3

pembelajaran menulis tegak bersambung?”

G : “Jika siswanya sudah mulai merasa bosan biasanya disela-sela pembelajaran itu saya lontarkan beberapa pertanyaan secara lisan yang terkait dengan pembelajaran agar siswanya *refresh* kembali, mbak”.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Karangputat, 25 Februari 2013

Guru Kelas II



Sri Hartini, A. Ma. Pd.

NIP. 19550212 197701 2 005

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Karangputat 02
Mata Pelajaran	: 1. Bahasa Indonesia 2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Tema	: Kegiatan Sehari-hari
Kelas/Semester	: II / 2
Siklus/Pertemuan	: 1 / 1
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak.

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Seni Musik

Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Mendeskripsikan benda, tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Seni Musik

Mengidentifikasi unsur seni musik dari bagian sumber bunyi yang dihasilkan oleh benda bukan alat musik.

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia

- a. Menulis kalimat yang didiktekan guru dengan kata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan menggunakan huruf tegak bersambung.
- b. Mendeskripsikan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Menyebutkan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

- a. Melalui penjelasan guru tentang cara menulis tegak bersambung yang didiktekan, siswa dapat menulis kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.
- b. Melalui penjelasan guru tentang kegiatan sehari-hari dalam bentuk kalimat sederhana dan ditulis dengan tulisan tegak bersambung, siswa dapat mendeskripsikan kegiatan sehari-hari ke dalam kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.
- c. Melalui praktik menulis tegak bersambung berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa, siswa dapat menulis kalimat sederhana berdasarkan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Melalui kegiatan menulis tegak bersambung yang berhubungan dengan benda bukan alat musik yang dapat menghasilkan bunyi, siswa dapat menyebutkan benda bukan alat musik yang dapat menghasilkan bunyi dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: teliti, tekun, perhatian, dan hormat pada guru.

Lanjutan Lampiran 4

E. Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia

Menulis kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Unsur musik.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, demonstrasi, tanya jawab, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- a. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam membuka pelajaran.
- c. Apersepsi:

Anak-anak, siapa yang tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah membantu ibu terlebih dahulu? Coba kalian ingat-ingat kembali tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah membantu apa saja? Siapa yang menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri? Perlengkapan sekolah apa saja yang kalian bawa?

- d. Siswa menyimak guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran:

Hari ini, kita akan belajar menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Nanti kalian harus bisa menulis kalimat yang ibu ditekankan dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

2. Kegiatan inti (\pm 170 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai perlengkapan sekolah yang mereka bawa.

Lanjutan Lampiran 4

- 2) Siswa menyebutkan berbagai macam perlengkapan sekolah yang mereka bawa kepada guru.
- 3) Siswa mengamati berbagai perlengkapan sekolah yang mereka sebutkan.
- 4) Siswa memilih beberapa perlengkapan sekolah yang mereka bawa dengan bimbingan guru.
- 5) Siswa menyebutkan kegunaan perlengkapan sekolah yang telah mereka pilih sebelumnya.

b. Elaborasi

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan beberapa contoh huruf tegak bersambung yang ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil sekaligus, untuk huruf yang sama.
- 2) Siswa menyebutkan satu per satu benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dari beberapa perlengkapan sekolah yang sudah mereka sebutkan.
- 3) Siswa membunyikan benda-benda yang sudah disebutkan sebelumnya.
- 4) Siswa mengelompokkan benda-benda dengan bunyi yang berbeda.
- 5) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh menulis tegak bersambung dengan benda yang sudah disebutkan siswa.
- 6) Siswa menyimak guru dalam menjelaskan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat.
- 7) Siswa dengan bimbingan guru membuat kalimat sederhana yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan benda-benda yang sudah disebutkan dengan memperhatikan kemiringan dan jarak penulisan.

Lanjutan Lampiran 4

- 8) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh menulis kalimat sederhana yang telah dibuat siswa dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
- 9) Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka masing-masing.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan akhir (\pm 5 menit)

- a. Siswa ditugasi guru untuk menulis kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah ke dalam 5 kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam menutup pelajaran.

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar:

Muhajir. 2008. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Noviari B. 2008. *Menulis Tegak Bersambung untuk TK, SD Kelas I dan II*. Surakarta: Surya Ilmu.

2. Alat:

- a. pensil,
- b. pulpen,

Lanjutan Lampiran 4

- c. tempat pensil,
- d. buku,
- e. tas, dan
- f. papan tulis.

3. Media:

- a. kertas bergaris atau buku halus, dan
- b. papan bergaris.

I. Penilaian

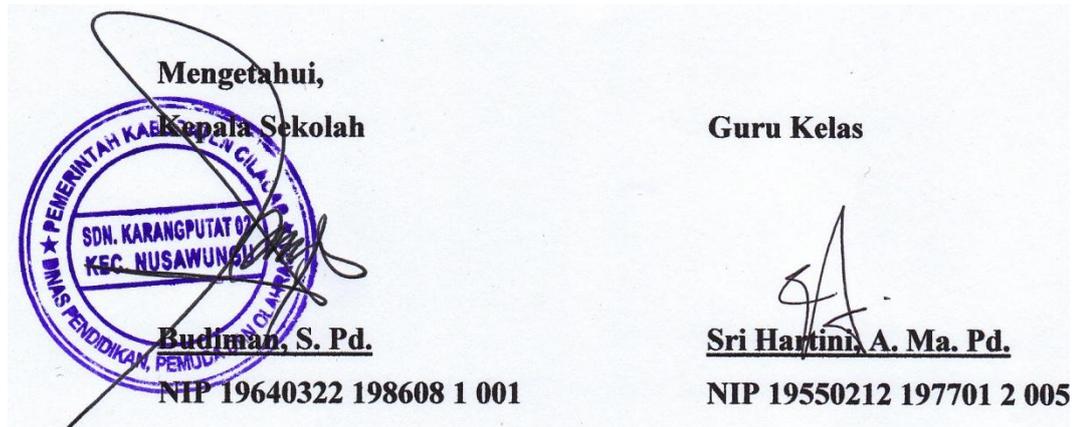
Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Bahasa Indonesia a. Menulis kalimat yang didiktekan guru dengan kata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan menggunakan huruf tegak bersambung. b. Mendeskripsikan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir
	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir
2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Menyebutkan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi.			

Lanjutan Lampiran 4

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika mendapat nilai ≥ 70 .

Karangputat, 28 Mei 2013



Lanjutan Lampiran 4

Lampiran

1. Bahasa Indonesia

Menulis Kalimat dengan Menggunakan Huruf Tegak Bersambung

Ayo belajar menulis huruf kapital pada awal kalimat, nama orang dan nama tempat.

Contoh:

- a. Menulis huruf kapital pada awal kalimat

Belajar membuat kita
menjadi pintar

- b. Menulis huruf kapital pada nama orang

Teman sebangku saya
bernama Dedi Setiadi

Lanjutan Lampiran 4

- c. Menulis huruf kapital pada nama tempat



2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Unsur Musik dari Berbagai Sumber Bunyi

Ada benda yang mengeluarkan bunyi.

Benda itu disebut sumber bunyi.

Banyak sumber bunyi disekitar kita.

Ratna memukul kursi dengan menggunakan pensil.

Terdengar suara tok tok tok.

Kursi yang dipukul adalah sumber bunyi.

Fendi memukul gelas dengan menggunakan sendok.

Terdengar suara ting ting ting.

Gelas yang dipukul adalah sumber bunyi.

Lanjutan Lampiran 4

Benda bukan alat musik yang dapat menghasilkan bunyi diantaranya:



Lanjutan Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Karangputat 02
Mata Pelajaran	: 1. Bahasa Indonesia 2. Matematika
Tema	: Kegiatan Sehari-hari
Kelas/Semester	: II / 2
Siklus/Pertemuan	: 1 / 2
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak.

2. Matematika

Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Mendeskripsikan benda, tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.

2. Matematika

Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

Lanjutan Lampiran 4

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia

- a. Menulis kalimat yang didiktekan guru dengan kata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan menggunakan huruf tegak bersambung.
- b. Mendeskripsikan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Matematika

Mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

- a. Melalui penjelasan guru tentang cara menulis tegak bersambung yang didiktekan, siswa dapat menulis kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.
- b. Melalui penjelasan guru tentang kegiatan sehari-hari dalam bentuk kalimat sederhana dan ditulis dengan tulisan tegak bersambung, siswa dapat mendeskripsikan kegiatan sehari-hari ke dalam kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.
- c. Melalui praktik menulis tegak bersambung berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa, siswa dapat menulis kalimat sederhana berdasarkan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

2. Matematika

Melalui kegiatan menulis tegak bersambung yang berhubungan dengan benda dalam kegiatan sehari-hari yang dijumlahkan secara berulang, siswa dapat mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Lanjutan Lampiran 4

Karakter siswa yang diharapkan: teliti, tekun, perhatian, dan hormat pada guru.

E. Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia

Menulis kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Matematika

Perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, demonstrasi, tanya jawab, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- a. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam membuka pelajaran.
- c. Apersepsi:

Masih ingat dengan pelajaran kemarin? Nah, sekarang kegiatan apa yang kalian lakukan di rumah? Coba kalian sebutkan kegiatan apa saja yang sering kalian lakukan di rumah?

- d. Siswa menyimak guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran:

Hari ini, kita akan belajar menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Nanti kalian harus bisa menulis kalimat yang ibu diktakan dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

Lanjutan Lampiran 4

2. Kegiatan inti (\pm 130 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa mengumpulkan tugas pertemuan sebelumnya.
- 2) Siswa diingatkan kembali tentang materi di pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang kegiatan yang dilakukan di hari minggu.
- 4) Siswa memilih salah satu kegiatan yang telah mereka lakukan pada hari minggu dengan bimbingan guru.
- 5) Siswa mengungkapkan kegiatan yang telah pilih sebelumnya pada guru.

b. Elaborasi

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh cara menulis tegak bersambung dengan kegiatan yang telah diungkapkan siswa sebelumnya dengan memperhatikan bentuk dan ukuran huruf serta komponen hurufnya.
- 2) Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka masing-masing.
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan tanda titik di akhir kalimat.
- 4) Siswa menyebutkan benda yang dibawa guru.
- 5) Siswa menghitung benda yang dibawa guru.
- 6) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang.
- 7) Siswa dengan bimbingan guru membuat kalimat matematika dengan menggunakan benda-benda yang telah dihitung sebelumnya.
- 8) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan kalimat yang sudah dibuat siswa.

Lanjutan Lampiran 4

- 9) Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka masing-masing.
- 10) Siswa menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan huruf kapital serta tanda titik.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan akhir (\pm 5 menit)

- a. Siswa dikondisikan untuk mengakhiri pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam menutup pelajaran.

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar:

Purnomosidi, dkk. 2008. *Matematika untuk SD/MI kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Noviari B. 2008. *Menulis Tegak Bersambung untuk TK, SD Kelas I dan II*. Surakarta: Surya Ilmu.

2. Alat:

- a. pensil,
- b. permen,
- c. tomat,
- d. roti, dan
- e. papan tulis.

Lanjutan Lampiran 4

3. Media:

- a. kertas bergaris atau buku halus, dan
- b. papan bergaris.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Bahasa Indonesia a. Menulis kalimat yang didiktekan guru dengan kata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan menggunakan huruf tegak bersambung. b. Mendeskripsikan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir
2. Matematika Mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir

Lanjutan Lampiran 4

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika mendapat nilai ≥ 70 .

Karangputat, 29 Mei 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah



Budiman, S. Pd.
NIP 19640322 198608 1 001

Guru Kelas



Sri Hartini, A. Ma. Pd.
NIP 19550212 197701 2 005

Lanjutan Lampiran 4

Lampiran

1. Bahasa Indonesia

Menulis Kalimat dengan Menggunakan Huruf Tegak Bersambung

Ayo belajar menulis kalimat dengan menggunakan tanda titik (.)

Contoh:

Menulis kalimat dengan menggunakan tanda titik

Tono bermain bola setiap
sore.

Kami sangat suka belajar
matematika.

2. Matematika

Perkalian sebagai Penjumlahan Berulang

Arti Perkalian sebagai Penjumlahan Berulang

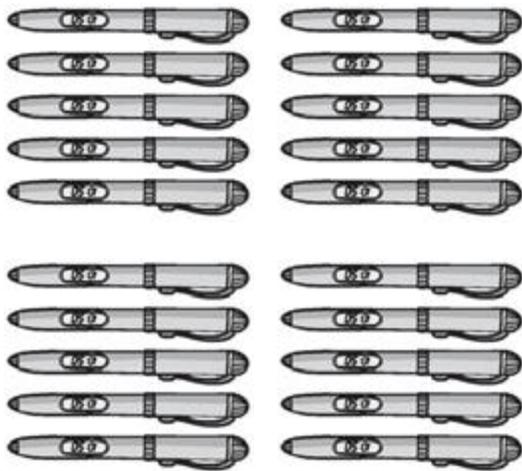
Contoh:

Doni mempunyai 4 bungkus pulpen, setiap bungkus terdapat 5 pulpen.

Berapa jumlah semua pulpen Doni?

Penyelesaian:

Lanjutan Lampiran 4



5 pulpen + 5 pulpen + 5 pulpen + 5 pulpen =

Sama artinya dengan 4 bungkus pulpen x 5 pulpen =

Banyaknya semua pulpen milik Doni adalah $4 \times 5 = 20$ pulpen

Jadi, perkalian merupakan penjumlahan berulang

Lanjutan Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Karangputat 02
Mata Pelajaran	: 1. Bahasa Indonesia 2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Tema	: Peristiwa
Kelas/Semester	: II / 2
Siklus/Pertemuan	: 2 / 1
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak.

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Seni Rupa

Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Mendeskripsikan benda, tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Seni Rupa

Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi.

Lanjutan Lampiran 4

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia

Menulis kalimat yang didiktekan guru dengan kata yang berhubungan dengan peristiwa yang dialami serta menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Membuat gambar ekspresi berbagai objek imajinatif melalui unsur rupa dan perpaduannya dari alam sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

a. Melalui penjelasan guru tentang cara menulis tegak bersambung yang didiktekan, siswa dapat menulis kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

b. Melalui praktik menulis tegak bersambung yang dilakukan siswa, siswa dapat menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Melalui percobaan terhadap datangnya sinar matahari, siswa dapat menggambar bayangan benda pada pagi, siang, dan sore hari yang diamatinya dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: teliti, tekun, perhatian, dan hormat pada guru.

E. Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia

Menulis kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Berbagai karya gambar ekspresi.

Lanjutan Lampiran 4

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, percobaan, pengamatan, tanya jawab, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- a. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam membuka pelajaran.
- c. Apersepsi:
Anak-anak, tadi sewaktu berangkat ke sekolah, di sepanjang jalan kalian melihat apa saja? Coba kalian sebutkan peristiwa yang sudah kalian lihat!
- d. Siswa menyimak guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran:
Hari ini, kita akan belajar menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Selain itu, kalian juga akan belajar menggambar ekspresi. Harapannya nanti kalian harus bisa menulis kalimat yang ibu diktakan dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar serta menggambar ekspresi melalui pengamatan dengan benar pula..

2. Kegiatan inti (\pm 170 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai terbit dan tenggelamnya matahari.
- 2) Siswa mengamati arah terbitnya matahari.
- 3) Siswa menyebutkan terbit dan tenggelamnya matahari kepada guru.

b. Elaborasi

- 1) Siswa mengamati percobaan yang dilakukan oleh guru.

Lanjutan Lampiran 4

- 2) Siswa menyebutkan benda-benda yang digunakan dalam percobaan.
- 3) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan beberapa contoh huruf tegak bersambung yang ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil sekaligus, untuk huruf yang sama.
- 4) Siswa mencontoh tulisan guru.
- 5) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengamatan yang telah dilakukan.
- 6) Siswa dengan bimbingan guru membuat kalimat sederhana yang berhubungan dengan pengamatan yang dilakukan sebelumnya.
- 7) Siswa menyimak guru dalam menjelaskan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat.
- 8) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh menulis kalimat sederhana yang telah dibuat siswa dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan kerapian penulisan dan kesejajaran huruf.
- 9) Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka masing-masing.
- 10) Siswa menggambar bayangan benda yang telah diamati sebelumnya.
- 11) Siswa mewarnai gambar dengan menggunakan pewarna yang telah mereka bawa.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Lanjutan Lampiran 4

3. Kegiatan akhir (\pm 5 menit)

- a. Siswa ditugasi guru untuk menulis kalimat tentang berkesan yang pernah dialami ke dalam 5 kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam menutup pelajaran.

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar:

Muhajir. 2008. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Noviari B. 2008. *Menulis Tegak Bersambung untuk TK, SD Kelas I dan II*. Surakarta: Surya Ilmu.

2. Alat:

- a. senter,
- b. kotak kapur,
- c. bola kasti,
- d. kapur, dan
- e. papan tulis.

3. Media:

- a. kertas bergaris atau buku halus, dan
- b. papan bergaris.

Lanjutan Lampiran 4

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
<p>1. Bahasa Indonesia Menulis kalimat yang didiktekan guru dengan kata yang berhubungan dengan hewan dan tumbuhan serta menggunakan huruf tegak bersambung.</p>	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir
<p>2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Membuat gambar ekspresi berbagai objek imajinatif melalui unsur rupa dan perpaduannya dari alam sekitar.</p>	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika mendapat nilai ≥ 70 .



Lanjutan Lampiran 4

Lampiran

1. Bahasa Indonesia

Menulis Kalimat dengan Menggunakan Huruf Tegak Bersambung

Contoh:

- a. Menulis huruf kapital pada awal kalimat

Pagi ini cuaca sangat cerah

- b. Menulis huruf kapital pada nama orang

Bayu dan Indah pergi
bersilaturahmi bersama

- c. Menulis huruf kapital pada nama tempat

Aku senang bermain di
Owabong

2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Gambar Ekspresi

Gambar ekspresi dapat memiliki berbagai tema.

Tema adalah topik pembicaraan yang menjadi ruang lingkup dari objek yang diamati.

Lanjutan Lampiran 4

Tema gambar ekspresi dapat berupa pemandangan, kepahlawanan, olahraga, dan budaya.

Contoh gambar ekspresi:



Lanjutan Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Karangputat 02
Mata Pelajaran	: 1. Bahasa Indonesia 2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema	: Peristiwa
Kelas/Semester	: II / 2
Siklus/Pertemuan	: 2 / 2
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Mendeskripsikan benda, tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kegiatan sehari-hari.

Lanjutan Lampiran 4

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia

Menulis kalimat yang didiktekan guru dengan kata yang berhubungan dengan hewan dan tumbuhan serta menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

- a. Melalui penjelasan guru tentang cara menulis tegak bersambung yang didiktekan, siswa dapat menulis kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.
- b. Melalui praktik menulis tegak bersambung yang dilakukan siswa, siswa dapat menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Melalui percobaan terhadap energi panas, siswa dapat menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari bagi tumbuhan, hewan serta manusia dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: teliti, tekun, perhatian, dan hormat pada guru.

E. Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia

Menulis kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kegunaan energi bagi makhluk hidup.

Lanjutan Lampiran 4

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, percobaan, pengamatan, tanya jawab, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- a. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam membuka pelajaran.
- c. Apersepsi:
Masih ingat dengan pelajaran kemarin? Kita melakukan percobaan untuk mengetahui bayangan? Coba kalau kita berjalan di pagi, siang ataupun sore hari bayangan kita berada dimana?
- d. Siswa menyimak guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran:
Hari ini, kita akan belajar menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Selain itu, kalian juga akan belajar kegunaan energi panas. Setelah belajar, diharapkan kalian bisa menulis kalimat yang ibu diktakan dengan menggunakan huruf tegak bersambung serta dapat menjelaskan kegunaan energi panas dengan benar.

2. Kegiatan inti (\pm 130 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa mengumpulkan tugas pertemuan sebelumnya.
- 2) Siswa diingatkan kembali tentang materi di pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai kegunaan energi panas bagi tumbuhan.

b. Elaborasi

- 1) Siswa menyebutkan benda-benda percobaan yang dilakukan guru.

Lanjutan Lampiran 4

- 2) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh cara menulis tegak bersambung dengan menggunakan benda-benda yang mereka sebutkan sebelumnya.
- 3) Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka masing-masing.
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan tanda titik di akhir kalimat.
- 5) Siswa mengamati percobaan yang dilakukan guru.
- 6) Siswa dengan bimbingan guru membuat kalimat sederhana yang berhubungan dengan percobaan yang dilakukan sebelumnya.
- 7) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan kalimat yang sudah dibuat siswa.
- 8) Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka masing-masing.
- 9) Siswa menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan huruf kapital serta tanda titik.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan akhir (± 5 menit)

- a. Siswa dikondisikan untuk mengakhiri pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam menutup pelajaran.

Lanjutan Lampiran 4

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar:

Hery Sulistyanto dan Edi Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sri Purwati. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 2 untuk SD/MI Kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Noviari B. 2008. *Menulis Tegak Bersambung untuk TK, SD Kelas I dan II*. Surakarta: Surya Ilmu.

2. Alat:

- a. lilin,
- b. kain,
- c. mentega,
- d. kawat,
- e. kapur, dan
- f. papan tulis.

3. Media:

- a. kertas bergaris atau buku halus, dan
- b. papan bergaris.

Lanjutan Lampiran 4

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Bahasa Indonesia Menulis kalimat yang didiktekan guru dengan kata yang berhubungan dengan hewan dan tumbuhan serta menggunakan huruf tegak bersambung.	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir

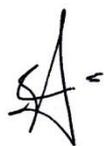
J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika mendapat nilai ≥ 70 .

Karangputat, 4 Juni 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Budiman, S. Pd.
NIP 19640322 198608 1 001

Guru Kelas

Sri Hartini, A. Ma. Pd.
NIP 19550212 197701 2 005

Lanjutan Lampiran 4

Lampiran

1. Bahasa Indonesia

Menulis Kalimat dengan Menggunakan Huruf Tegak Bersambung

Menulis dengan menggunakan tanda titik (.)

Contoh:

Lalu lintas sangat ramai.

Tina berlarian mengejar

kucing.

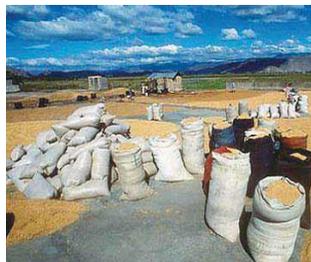
Lala bermain di halaman.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kegunaan Panas dan Cahaya Matahari

Panas matahari membuat kain jemuran menjadi kering.

Padi dan ikan juga dijemur agar menjadi kering dan tidak busuk.



Lanjutan Lampiran 4

Pada siang hari kita tidak membutuhkan lampu karena matahari menyinari bumi.

Tumbuhan membuat makanannya dengan bantuan sinar matahari.

Tanpa cahaya matahari tumbuhan akan mati.

Lanjutan Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Karangputat 02
Mata Pelajaran	: 1. Bahasa Indonesia 2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema	: Kegiatan
Kelas/Semester	: III / 1
Siklus/Pertemuan	: 3 / 1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Menulis paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah.

Lanjutan Lampiran 4

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia

Menulis paragraf berdasarkan kegiatan yang disukai dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Membuat denah sekolah dengan menentukan arah mata angin.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

Melalui praktik menulis paragraf dengan huruf tegak bersambung, siswa dapat menulis paragraf dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Melalui praktek membuat denah sekolah, siswa dapat membuat denah SD Karangputat 02 dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: teliti, tekun, perhatian, dan hormat pada guru.

C. Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia

Menulis paragraf menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Denah dan peta.

D. Metode Pembelajaran

Ceramah, praktik, tanya jawab, penugasan

Lanjutan Lampiran 4

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- a. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam membuka pelajaran.
- c. Apersepsi:
Masih ingat dengan pelajaran kemarin? Coba, siapa yang tahu hari ini ibu membawa apa?
- d. Siswa menyimak guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran:
Hari ini, kita akan belajar menulis paragraf dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Nanti kalian harus bisa menulis paragraf dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

2. Kegiatan inti (\pm 130 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Siswa diingatkan kembali tentang materi di pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang kegiatan yang dilakukan pada saat bulan puasa.
- 4) Siswa memilih salah satu kegiatan yang telah diungkapkan dengan bimbingan guru.

b. Elaborasi

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh cara menulis tegak bersambung dengan kegiatan yang telah diungkapkan siswa sebelumnya.
- 2) Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka masing-masing.

Lanjutan Lampiran 4

- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang serta nama tempat.
- 4) Siswa menceritakan denah sederhana yang dibawa guru.
- 5) Siswa menuliskan cerita yang mereka kemukakan dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang dibawa guru.
- 6) Siswa diminta untuk keluar kelas untuk mengamati keadaan di luar kelas.
- 7) Siswa dengan bimbingan guru membuat denah sederhana tentang SD Negeri Karangputat 02.
- 8) Siswa kemudian membuat cerita ke dalam satu paragraf dari pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan akhir (\pm 5 menit)

- a. Siswa dikondisikan untuk mengakhiri pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam menutup pelajaran.

F. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar:

Edi Warsidi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Lanjutan Lampiran 4

Muhammad Nursa'ban dan Rusmawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Noviari B. 2008. *Menulis Tegak Bersambung untuk TK, SD Kelas I dan II*. Surakarta: Surya Ilmu.

2. Alat:

- a. gambar denah,
- b. papan tulis. dan
- c. kapur.

3. Media:

- a. kertas bergaris atau buku halus, dan
- b. papan bergaris.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Bahasa Indonesia Menulis paragraf berdasarkan kegiatan yang disukai dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Membuat denah sekolah dengan menentukan arah mata angin.	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir

Lanjutan Lampiran 4

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika mendapat nilai ≥ 70 .

Karangputat, 11 Juli 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Budiman, S. Pd.
NIP 19640322 198608 1 001



Guru Kelas


Sri Hartini, A. Ma. Pd.
NIP 19550212 197701 2 005

Lanjutan Lampiran 4

Lampiran

1. Bahasa Indonesia

Menulis Paragraf dengan Menggunakan Huruf Tegak Bersambung

Contoh:

Bu Melda meminta
semua siswa untuk
mengumpulkan pekerjaan
rumah masing-masing.
Kemudian, mereka diminta
untuk membuka buku Bahasa
Indonesia halaman 34. Semua

Lanjutan Lampiran 4

siswa mulai membaca cerita
yang ada dengan tenang.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Membuat Denah Sekolah

Denah dibuat untuk mempermudah kita mencari sebuah objek dipermukaan bumi.

Berikut merupakan contoh denah lingkungan sekolah.



Lanjutan Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Karangputat 02
Mata Pelajaran	: 1. Bahasa Indonesia 2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema	: Kegiatan
Kelas/Semester	: III / 1
Siklus/Pertemuan	: 3 / 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Menulis

Menulis paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mengidentifikasi perubahan makhluk hidup secara sederhana.

Lanjutan Lampiran 4

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia

Menulis paragraf berdasarkan kegiatan yang disukai dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

Melalui praktik menulis paragraf dengan huruf tegak bersambung, siswa dapat menulis paragraf dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Melalui pengamatan bentuk daun, siswa dapat menggolongkan daun berdasarkan bentuknya dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: teliti, tekun, perhatian, dan hormat pada guru.

G. Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia

Menulis paragraf menggunakan huruf tegak bersambung.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pengelompokkan tumbuhan berdasarkan bentuk daun.

H. Metode Pembelajaran

Ceramah, praktik, pengamatan, tanya jawab, penugasan.

Lanjutan Lampiran 4

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- a. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam membuka pelajaran.
- c. Apersepsi:
Masih ingat dengan pelajaran kemarin?coba siapa yang bisa menuliskan nama kalian dengan menggunakan huruf tegak bersambung di papan tulis?
- d. Siswa menyimak guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran:
Hari ini, kita akan belajar menulis paragraf dengan menggunakan huruf tegak bersambung. selain itu, kita juga akan belajar tentang pengelompokkan tumbuhan berdasarkan bentuk daun. Nanti kalian harus bisa menulis paragraf dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar. Kalian juga harus bisa mengelompokkan tumbuhan berdasarkan bentuk daunnya dengan benar.

2. Kegiatan inti (\pm 130 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa diingatkan kembali tentang materi di pertemuan sebelumnya.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Elaborasi

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh cara menulis tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan tanda titik di akhir kalimat.
- 2) Siswa mencontoh tulisan guru di buku mereka masing-masing.

Lanjutan Lampiran 4

- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan tanda titik di akhir kalimat.
- 4) Siswa memperhatikan bentuk daun yang dibawa guru.
- 5) Siswa menuliskan nama daun yang dibawa guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
- 6) Siswa mengamati bentuk daun yang dibawa guru kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuknya.
- 7) Siswa menuliskan satu paragraf tentang kegiatan yang dilakukan selama pengamatan dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan bimbingan guru.
- 8) Siswa menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan huruf kapital serta tanda titik.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan akhir (\pm 5 menit)

- a. Siswa dikondisikan untuk mengakhiri pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam menutup pelajaran.

J. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar:

Edi Warsidi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Lanjutan Lampiran 4

Mulyati Arifin, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Noviari B. 2008. *Menulis Tegak Bersambung untuk TK, SD Kelas I dan II*. Surakarta: Surya Ilmu.

2. Alat:

- a. daun rambutan,
- b. daun ketela,
- c. daun teratai,
- d. daun pisang,
- e. papan tulis. dan
- f. kapur.

3. Media:

- a. kertas bergaris atau buku halus, dan
- b. papan bergaris.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Bahasa Indonesia Menulis paragraf berdasarkan kegiatan yang disukai dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.	Tertulis	Tes tertulis	Terlampir

Lanjutan Lampiran 4

K. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika mendapat nilai ≥ 70 .

Karangputat, 12 Juli 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah


Budiman, S. Pd.
NIP 19640322 198608 1 001

Guru Kelas


Sri Hartini, A. Ma. Pd.
NIP 19550212 197701 2 005

Lanjutan Lampiran 4

Lampiran

1. Bahasa Indonesia

Menulis Paragraf dengan Menggunakan Huruf Tegak Bersambung dan Memperhatikan Tanda Titik

Dulu, waktu kecil, aku sering melihat kereta api. Mulai dari yang gerbongnya hanya satu sampai gerbongnya lebih dari dua puluh. Biasanya, aku melihat

Lanjutan Lampiran 4

kereta api di Stasiun Kroya dan
Stasiun Sumpiuh. Akan tetapi,
aku lebih sering melihat di
Stasiun Kroya karena
keluargaku lebih sering naik
kereta di stasiun itu. Aku sering
melihat kereta ekonomi, dan
eksekutif.

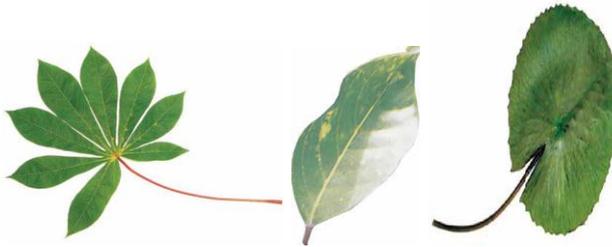
Lanjutan Lampiran 4

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pengelompokkan Tumbuhan Berdasarkan Bentuk Daun

Pernahkah kamu mengamati bentuk-bentuk daun pada tumbuhan? Apakah bentuk-bentuk daun itu sama? Kamu dapat mengenal suatu jenis tumbuhan dengan mengamati bentuk daunnya.

Setiap tumbuhan mempunyai bentuk, ukuran, dan warna daun yang berbeda. Perhatikanlah beberapa contoh daun pada gambar berikut.



Daun ketela per mukaannya halus dan bentuknya seperti jari. Daun rambutan bentuknya ramping dan agak memanjang. Daun teratai berukuran besar dan bundar serta tepi daunnya bergerigi.

Lampiran 5: Pedoman Penilaian Menulis Tegak Bersambung

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Komponen huruf (7,5-15)	• Rangkaian huruf saling menyambung satu sama lain.	14,5-15
		• Rangkaian huruf ada yang menyambung dan ada yang tidak menyambung.	11-13,5
		• Rangkaian huruf tidak saling menyambung satu sama lain.	7,5-10
2.	Bentuk dan ukuran huruf (7,5-15)	• Bentuk huruf tegak bersambung, ukuran huruf sedang dan dapat terbaca.	14,5-15
		• Bentuk huruf tegak bersambung, ukuran huruf tidak terlalu besar atau kecil dan masih dapat terbaca.	11-13,5
		• Bentuk huruf lepas dan tegak bersambung, ukuran huruf terlalu besar atau kecil dan agak sulit untuk dibaca.	7,5-10
3.	Jarak (7,5-15)	• Jarak antar huruf dalam kata saling melekat dan jarak antar kata dalam kalimat jelas.	14,5-15
		• Jarak antar huruf dalam kalimat sedikit renggang dan jarak antar kata dalam kalimat kurang jelas.	11-13,5
		• Jarak antar huruf dalam kalimat renggang dan jarak antar kata dalam kalimat tidak jelas.	7,5-10
4.	Kemiringan (7,5-15)	• Huruf tegak lurus dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.	14,5-15
		• Huruf tegak lurus dan	11-13,5

		<p>sedikit miring ke kanan atau ke kiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Huruf tidak tegak lurus dan miring ke kanan atau ke kiri. 	7,5-10
5.	Kesejajaran (7,5-15)	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hurufnya ditulis dengan sejajar satu sama lain. • Beberapa hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain. • Setiap hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain. 	<p>14,5-15</p> <p>11-13,5</p> <p>7,5-10</p>
6.	Kualitas barisan (5-10)	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kata atau kalimat ditulis sesuai dengan barisan yang tersedia dan tidak ada ketebalan tulisan yang berbeda. • Setiap kata atau kalimat ditulis tidak sesuai dengan barisan yang tersedia dan ada ketebalan tulisan yang berbeda. 	<p>8-10</p> <p>5-7</p>
7.	Penggunaan huruf kapital (0-5)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang dan nama tempat. • Tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, nama orang atau nama tempat. 	<p>1-5</p> <p>0</p>
8.	Penggunaan tanda baca (0-5)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. • Tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. 	<p>1-5</p> <p>0</p>
9.	Kerapian penulisan (1-5)	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tulisan siswa rapi. • Hasil tulisan siswa tidak rapi. 	<p>3-5</p> <p>1-2,5</p>
Jumlah skor maksimal			100

Sumber: Modifikasi penilaian menurut Depdiknas (2009: 127) dan Hackney (Tompkins, 1995: 491)

Lampiran 6: Kisi-kisi dan Soal Pratindakan, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 Menulis Tegak Bersambung

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor Soal
1.	Menulis Mendeskripsikan benda, tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan kalimat berdasarkan kegiatan atau pengalaman yang diminatinya dengan menggunakan huruf tegak bersambung. • Menggunakan tanda titik dalam kalimat. 	1-10 1-10

Lanjutan Lampiran 6

Soal Pratindakan, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 Menulis Tegak Bersambung

Tuliskan kalimat yang didiktekan oleh guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung!

1. Adikku sedang belajar membaca.

1.	

2. Besok kami sekeluarga pergi bertamasya.

2.	

3. Hari ini cuaca sangat cerah.

3.	

4. Kak Dina menolong ibu menyetrika baju.

4.	

Lanjutan Lampiran 6

5. Gilang menonton sirkus bersama ayah.

5.	

Lampiran 7: Kisi-kisi dan Lembar Observasi Guru

Aspek yang diamati	Pernyataan	Butir Soal	Nomor Soal
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	1	1
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	1	2
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1	3
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan pada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.	1	4
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung pada siswa.	1	5
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	1	6
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, dan Gg.	1	7
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	1	8
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	1	9
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman, kegiatan atau benda yang diminati untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	1	10
	11. Guru memberikan contoh menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	1	11
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan	1	12

	menggunakan huruf tegak bersambung.		
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	1	13
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran	1	14
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	1	15

Lanjutan Lampiran 7

Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Aspek yang diamati	Pernyataan	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.		
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.		
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan pada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.		
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung pada siswa.		
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.		
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, dan Gg.		
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.		
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.		
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman, kegiatan atau benda yang diminati untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.		
	11. Guru memberikan contoh menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak		

	bersambung.		
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.		
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.		
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran		
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		

Keterangan:

Ya = diberi skor 1

Tidak = diberi skor 0

Pengamat

Febriani S.

Lampiran 8: Kisi-kisi dan Lembar Observasi Siswa

Aspek yang diamati	Pernyataan	Butir Soal	Nomor Soal
Kegiatan Inti	1. Siswa menyiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.	1	1
	2. Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.	1	2
	3. Siswa merangkai huruf tegak bersambung.	1	3
	4. Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, dan Gg dalam bentuk huruf tegak bersambung.	1	4
	5. Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	1	5
	6. Siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	1	6
	7. Siswa mengungkapkan pengalaman, kegiatan, dan benda yang disukai kepada guru.	1	7
	8. Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.	1	8
	9. Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.	1	9
	10. Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.	1	10

Sumber: Wina Sanjaya (2008: 262-266)

Lanjutan Lampiran 8

Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Pembelajaran Kontekstual

Berilah tanda (✓) pada kolom kriteria dengan ketentuan sebagai berikut.

1. SK : sangat kurang
Sangat kurang bernilai skor 1. Skor 1 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 0-20% dari keseluruhan siswa atau 1-4 siswa.
2. K : kurang
Kurang bernilai skor 2. Skor 2 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 21-40% dari keseluruhan siswa atau 5-8 siswa.
3. C : cukup
Cukup bernilai skor 3. Skor 3 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 41-60% dari keseluruhan siswa atau 9-12 siswa.
4. B : baik
Baik bernilai skor 4. Skor 4 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 61-80% dari keseluruhan siswa atau 13-16 siswa.
5. BS: baik sekali
Baik sekali bernilai skor 5. Skor 5 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 81-100% dari keseluruhan siswa atau 17-20 siswa.

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				
		SK	K	C	B	BS
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.					
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.					
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.					
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.					
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.					
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.					
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan					

	benda yang disukai kepada guru.					
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.					
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.					
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.					

Sumber: Wina Sanjaya (2008: 262-266)

Lampiran 9: Lembar Catatan Lapangan

Lembar Catatan Lapangan

Sekolah : SD Negeri Karangputat 02

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan SBK

Tema : Kegiatan Sehari-hari

Kelas/Semester : II/2

Siklus/Pertemuan : 1/1

Deskripsi :

- Siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- Guru dalam mengajar belum sesuai dengan RPP yang dibuat.

Tanggapan :

- Menantikan pembelajaran yang menarik.
- Peneliti bersama guru berdiskusi lebih mendalam tentang pelaksanaan RPP pertemuan berikutnya.

Pengamat



Febriani S.

Lanjutan Lampiran 9

Lembar Catatan Lapangan

Sekolah : SD Negeri Karangputat 02
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan Matematika
Tema : Kegiatan Sehari-hari
Kelas/Semester : II/2
Siklus/Pertemuan : 1/2

Deskripsi :

- Siswa masih belum aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- Masih ada beberapa siswa yang belum berkonsentrasi selama maksimal saat pembelajaran berlangsung.
- Cara mengajar guru masih belum sesuai RPP.
- Masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri.

Tanggapan :

- Guru berusaha untuk memberikan beberapa pertanyaan agar siswa lebih aktif dalam menjawab.
- Kegiatan pembelajaran dibuat semenarik mungkin.
- Peneliti bersama guru berdiskusi secara mendalam tentang pelaksanaan RPP pertemuan berikutnya.
- Guru memberi teguran pada siswa yang bermain sendiri.

Pengamat



Febriani S.

Lanjutan Lampiran 9

Lembar Catatan Lapangan

Sekolah : SD Negeri Karangputat 02

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan SBK

Tema : Peristiwa

Kelas/Semester : II/2

Siklus/Pertemuan : 2/1

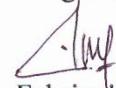
Deskripsi

- :
- Beberapa siswa mengerjakan tugas menulis tegak bersambung masih dibantu orang tua maupun temelarnya.
 - Siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas sendirng ramai dan mengobrol dengan temans lain yang belum selesai mengerjakan tugas.

Tanggapan

- :
- Guru memberikan pengertian pentingnya tugas yang dikerjakan sendiri.
 - Guru memberi teguran / nasihat pada siswa yang mengobrol dengan teman lain.

Pengamat



Febriani S.

Lanjutan Lampiran 9

Lembar Catatan Lapangan

Sekolah : SD Negeri Karangputat 02

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA

Tema : Peristiwa

Kelas/Semester : II/2

Siklus/Pertemuan : 2/2

Deskripsi :

- Siswa terlihat semakin semangat dan antusias ketika pembelajaran berlangsung.
- Siswa juga terlihat semakin dan berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.

Tanggapan :

Pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan

Pengamat


Febriani S.

Lanjutan Lampiran 9

Lembar Catatan Lapangan

Sekolah : SD Negeri Karangputat 02

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPS

Tema : Kegiatan

Kelas/Semester : II/2

Siklus/Pertemuan : 3/1

Deskripsi :

- Masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan sendiri tugas rumahnya.
- Beberapa siswa datang terlambat.

Tanggapan :

Guru memberikan teguran / nasehat pada siswa yang siswa yang tidak mengerjakan tugas mereka sendiri dan siswa yang datang terlambat.

Pengamat

Febriani S.

Lanjutan Lampiran 9

Lembar Catatan Lapangan

Sekolah : SD Negeri Karangputat 02

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA

Tema : Kegiatan

Kelas/Semester : II/2

Siklus/Pertemuan : 3/2

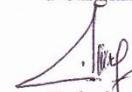
Deskripsi :

- Siswa semakin antusias dalam pembelajaran menulis tegak berseambung.
- Siswa semakin aktif dalam menjawab pertanyaan dan bertanya pada guru.

Tanggapan :

Pembelajaran menulis tegak berseambung yang berlangsung dengan baik.

Pengamat



Febriani S.

Lampiran 10: Hasil Tes Pratindakan, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Hasil Tes Pratindakan Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Nama Inisial	Aspek Penilaian									Jumlah Skor	Nilai (%)	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I			
1.	SA	11	8	11	11	8	6	2	0	3	60	60	Belum tuntas
2.	NA	13,5	12	11,5	11	11	6	1	0	4	70	70	Tuntas
3.	AR	11	8	7,5	11	7,5	5	2	0	1	53	53	Belum tuntas
4.	RA	11	7,5	8	11	7,5	5	2	0	1	53	53	Belum tuntas
5.	IF	8	8	9	11	9	7	4	0	2	58	58	Belum tuntas
6.	FA	11	7,5	12	11	11	6	2	0	2	62,5	62,5	Belum tuntas
7.	KM	14	10	13,5	12	13	8	5	2	7	84,5	84,5	Tuntas
8.	FR	12	11	7,5	11	11	6	0	0	2	60,5	60,5	Belum tuntas
9.	EL	11	8	11	12	11	6	1	0	3	60	60	Belum tuntas
10.	NF	11,5	7,5	7,5	11	10	6	0	0	2	55,5	55,5	Belum tuntas
11.	MR	11	7,5	8	8	11	5	0	0	1	51,5	51,5	Belum tuntas
12.	FS	13,5	11	11	11	11	6	1	0	2	66	66	Belum tuntas
13.	AP	11,5	7,5	12	11	9	6	1	0	2	60	60	Belum tuntas
14.	RL	12	10	11	11	9	7	0	0	2	62	62	Belum tuntas
15.	AT	11	7,5	11	10	10	6	2	0	1	58,5	58,5	Belum tuntas
16.	SL	14,5	7,5	11	10	11	7	3	0	3	67	67	Belum tuntas
17.	LZ	11,5	11	12	10	9	7	0	0	2	62,5	62,5	Belum tuntas
18.	AU	11	12	14,5	11	11	8	0	0	3	70,5	70,5	Tuntas
19.	RN	14,5	14,5	14,5	13	12	9	4	0	5	86,5	86,5	Tuntas
20.	NR	11	10	11	8	9	5	1	0	1	56	56	Belum tuntas
Jumlah total nilai											1257,5		
Nilai rata-rata											62,9		
Jumlah siswa yang mencapai KKM											4		
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM											16		
Persentase pencapaian KKM											20%		
Persentase ketidaktercapaian KKM											80%		

Keterangan:

- A : komponen huruf
- B : bentuk dan ukuran huruf
- C : jarak
- D : kemiringan
- E : kesejajaran
- F : kualitas barisan
- G : penggunaan huruf kapital
- H : penggunaan tanda baca
- I : kerapian penulisan

Lanjutan Lampiran 10

Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siklus 1

No.	Nama Inisial	Aspek Penilaian									Jumlah Skor	Nilai (%)	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I			
1.	SA	11	9	11	11,5	8	6	5	5	2	68,5	68,5	Belum tuntas
2.	NA	13,5	12	11,5	11	11,5	8	5	5	4	81,5	81,5	Tuntas
3.	AR	11	8	7,5	11	7,5	6	3	5	2	61	61	Belum tuntas
4.	RA	11,5	7,5	8,5	11	8	6	2	5	2	61,5	61,5	Belum tuntas
5.	IF	8	8	9	11	9	7	5	1	2	60	60	Belum tuntas
6.	FA	11	7,5	12	11	11	6	4	5	2	69,5	69,5	Belum tuntas
7.	KM	14	12	11	13	10	8	5	5	7	85	87,5	Tuntas
8.	FR	12	11	8	11,5	11	7	1	1	2	64,5	64,5	Belum tuntas
9.	EL	11	8	11	12	11	6	3	4	2	68	68	Belum tuntas
10.	NF	11,5	7,5	7,5	11	10	6	5	1	2	61,5	61,5	Belum tuntas
11.	MR	11	10	8	8	11,5	6	5	4	1	64,5	64,5	Belum tuntas
12.	FS	13,5	13	11	11	11	8	4	4	2	77,5	77,5	Tuntas
13.	AP	12	8	12	11	10	7	5	4	2	71	71	Tuntas
14.	RL	12	10	11	11	9	7	4	4	2	70	70	Tuntas
15.	AT	11	8	11	11	11,5	6	4	4	1	67,5	67,5	Belum tuntas
16.	SL	14,5	13	12	10	11,5	8	5	5	3	82	82	Belum tuntas
17.	LZ	11,5	11	12	10	9	7	2	5	2	69,5	69,5	Belum tuntas
18.	AU	13	14	14,5	12	13	9	4	4	3	86,5	86,5	Tuntas
19.	RN	14,5	14,5	14,5	14	13	10	5	5	5	95,5	95,5	Tuntas
20.	NR	11	10	11	8	9	5	4	2	1	61	61	Belum tuntas
Jumlah total nilai											1426		
Nilai rata-rata											71,3		
Jumlah siswa yang mencapai KKM											7		
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM											13		
Persentase pencapaian KKM											35%		
Persentase ketidaktercapaian KKM											65%		

Keterangan:

- A : komponen huruf
- B : bentuk dan ukuran huruf
- C : jarak
- D : kemiringan
- E : kesejajaran
- F : kualitas barisan
- G : penggunaan huruf kapital
- H : penggunaan tanda baca
- I : kerapian penulisan

Lanjutan Lampiran 10

Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siklus 2

No.	Nama Inisial	Aspek Penilaian									Jumlah Skor	Nilai (%)	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I			
1.	SA	11	10	11	11	9	6	3	5	2	68	68	Belum tuntas
2.	NA	13,5	12	12	11	11,5	8	5	5	4	82	82	Tuntas
3.	AR	11	9	7,5	11	8	6	3	5	2	62,5	62,5	Belum tuntas
4.	RA	12	8	8,5	11	8	6	2	5	2,5	63	63	Belum tuntas
5.	IF	9	9	9	11,5	9,5	7	4	5	2,5	66,5	66,5	Belum tuntas
6.	FA	11,5	8	12	11	11	6	5	5	2	71,5	71,5	Tuntas
7.	KM	14	10	13,5	12	13	9	5	4	7	87,5	87,5	Tuntas
8.	FR	12	11	9	11	11	7	2	5	2	70	70	Tuntas
9.	EL	11	10	11	12	12	7	5	4	2	74	74	Tuntas
10.	NF	11,5	7,5	7,5	11	10	6	4	5	2	64,5	64,5	Belum tuntas
11.	MR	11	10	8,5	8,5	11,5	6	5	5	1	66,5	66,5	Belum tuntas
12.	FS	13,5	13	11	10	11	8	5	5	2	78,5	78,5	Tuntas
13.	AP	12	8	12	11	10	7	5	5	2	72	72	Tuntas
14.	RL	12	10	11	11	9	7	5	5	2	72	72	Tuntas
15.	AT	12	9	11	11,5	11,5	7	4	5	2	73	73	Tuntas
16.	SL	14,5	13	12	10	11,5	9	5	5	3	83	83	Tuntas
17.	LZ	11,5	11	12	10	9	7	2	5	2,5	70	70	Tuntas
18.	AU	13,5	14	14,5	12	13	10	5	5	4	91	91	Tuntas
19.	RN	14,5	14,5	14,5	14	14	10	5	5	5	96,5	96,5	Tuntas
20.	NR	11	10	10	8	9	5	4	5	1	63	63	Belum tuntas
Jumlah total nilai											1475		
Nilai rata-rata											73,75		
Jumlah siswa yang mencapai KKM											13		
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM											7		
Persentase pencapaian KKM											65%		
Persentase ketidaktercapaian KKM											35%		

Keterangan:

- A : komponen huruf
- B : bentuk dan ukuran huruf
- C : jarak
- D : kemiringan
- E : kesejajaran
- F : kualitas barisan
- G : penggunaan huruf kapital
- H : penggunaan tanda baca
- I : kerapian penulisan

Lanjutan Lampiran 10

Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siklus 3

No.	Nama Inisial	Aspek Penilaian									Jumlah Skor	Nilai (%)	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I			
1.	SA	12	12	12	11	12	10	5	5	4	83	83	Tuntas
2.	NA	13,5	12	12	11	13,5	8	5	5	4	84	84	Tuntas
3.	AR	13	11	12	13	12	8	5	5	3	82	82	Tuntas
4.	RA	13	11	11	12	11	8	5	5	3	79	79	Tuntas
5.	IF	10	9	9	11,5	9	8	5	5	2,5	69	69	Belum tuntas
6.	FA	13	12	11	12	13	8	5	5	3	82	82	Tuntas
7.	KM	14	13	12	13	11	9	5	5	4	86	86	Tuntas
8.	FR	12	11	10	11	11	7	5	5	2	74	74	Tuntas
9.	EL	14	13	14	13	12	8	5	5	4	88	88	Tuntas
10.	NF	12	7,5	7,5	11	10	6	4	5	2	65	65	Belum tuntas
11.	MR	12	10	8,5	9	11,5	6	5	5	2	69	69	Belum tuntas
12.	FS	13,5	13	12	10	11	8	5	5	2	79,5	79,5	Tuntas
13.	AP	12	10	12	11	12	8	5	5	2	77	77	Tuntas
14.	RL	12	11	11	11	10	7	5	5	2	74	74	Tuntas
15.	AT	12	11	12	11,5	11,5	7	5	5	2	75	75	Tuntas
16.	SL	14,5	13	12	11	12,5	9	5	5	3	85	85	Tuntas
17.	LZ	11,5	12	12	11	10	7	5	5	2	75,5	75,5	Tuntas
18.	AU	13,5	14	14,5	13	13	10	5	5	4	92	92	Tuntas
19.	RN	14,5	14,5	14,5	14,5	14	10	5	5	5	97	97	Tuntas
20.	NR	11	10	10	8	10	5	4	5	1	64	64	Belum tuntas
Jumlah total nilai											1580		
Nilai rata-rata											79		
Jumlah siswa yang mencapai KKM											16		
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM											4		
Persentase pencapaian KKM											80%		
Persentase ketidaktercapaian KKM											20%		

Keterangan:

- A : komponen huruf
- B : bentuk dan ukuran huruf
- C : jarak
- D : kemiringan
- E : kesejajaran
- F : kualitas barisan
- G : penggunaan huruf kapital
- H : penggunaan tanda baca
- I : kerapian penulisan

Lampiran 11: Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siklus 1 Pertemuan Pertama

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2013

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	16. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	✓	
	17. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	✓	
	18. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
Kegiatan Inti	19. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.		✓
	20. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.		✓
	21. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.		✓
	22. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	✓	
	23. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	✓	
	24. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	25. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	26. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	

	27. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	28. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	29. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	✓	
Kegiatan Akhir	30. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		✓
Jumlah Skor Total		11	
Jumlah Skor Ideal		15	
Persentase		73%	

Pengamat



Febriani Setyaningsih
NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siklus 1 Pertemuan Pertama

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2013

Berilah tanda (✓) pada kolom kriteria dengan ketentuan sebagai berikut.

6. SK : sangat kurang
Sangat kurang bernilai skor 1. Skor 1 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 0-20% dari keseluruhan siswa atau 1-4 siswa.
7. K : kurang
Kurang bernilai skor 2. Skor 2 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 21-40% dari keseluruhan siswa atau 5-8 siswa.
8. C : cukup
Cukup bernilai skor 3. Skor 3 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 41-60% dari keseluruhan siswa atau 9-12 siswa.
9. B : baik
Baik bernilai skor 4. Skor 4 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 61-80% dari keseluruhan siswa atau 13-16 siswa.
10. BS: baik sekali
Baik sekali bernilai skor 5. Skor 5 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 81-100% dari keseluruhan siswa atau 17-20 siswa.

Lanjutan Lampiran 11

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				
		SK	K	C	B	BS
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.					✓
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.				✓	
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.				✓	
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.		✓			
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.			✓		
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.			✓		
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.			✓		
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.	✓				
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.				✓	
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.			✓		
Jumlah skor		32				
Jumlah skor ideal		50				
Persentase		64%				

Pengamat



Febriani Setivaningsih
NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Kedua Siklus 1

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Mei 2013

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	✓	
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	✓	
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	✓	
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.		✓
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.		✓
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	✓	
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	✓	
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak	✓	

	bersambung.		
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	✓	
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		✓
Jumlah Skor Total		12	
Jumlah Skor Ideal		15	
Persentase		80%	

Pengamat



Febriani Setivaningsih
NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Pertama Siklus 1

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2013

Berilah tanda (✓) pada kolom kriteria dengan ketentuan sebagai berikut.

1. SK : sangat kurang
Sangat kurang bernilai skor 1. Skor 1 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 0-20% dari keseluruhan siswa atau 1-4 siswa.
2. K : kurang
Kurang bernilai skor 2. Skor 2 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 21-40% dari keseluruhan siswa atau 5-8 siswa.
3. C : cukup
Cukup bernilai skor 3. Skor 3 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 41-60% dari keseluruhan siswa atau 9-12 siswa.
4. B : baik
Baik bernilai skor 4. Skor 4 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 61-80% dari keseluruhan siswa atau 13-16 siswa.
5. BS: baik sekali
Baik sekali bernilai skor 5. Skor 5 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 81-100% dari keseluruhan siswa atau 17-20 siswa.

Lanjutan Lampiran 11

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				
		SK	K	C	B	BS
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.					✓
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.					✓
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.				✓	
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.			✓		
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.				✓	
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.				✓	
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.				✓	
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.		✓			
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.				✓	
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.			✓		
Jumlah skor		38				
Jumlah skor ideal		50				
Persentase		76%				

Pengamat

Febriani Setyaningsih
 NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Pertama Siklus 2

Hari : Senin

Tanggal : 4 Juni 2013

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	✓	
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	✓	
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	✓	
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	✓	
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.		✓
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	✓	
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	✓	
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak	✓	

	bersambung.		
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	✓	
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		✓
Jumlah Skor Total		13	
Jumlah Skor Ideal		15	
Persentase		86%	

Pengamat



Febriani Setivaningsih
NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Pertama Siklus 2

Hari : Senin
Tanggal : 4 Juni 2013

Berilah tanda (✓) pada kolom kriteria dengan ketentuan sebagai berikut.

1. SK : sangat kurang
Sangat kurang bernilai skor 1. Skor 1 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 0-20% dari keseluruhan siswa atau 1-4 siswa.
2. K : kurang
Kurang bernilai skor 2. Skor 2 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 21-40% dari keseluruhan siswa atau 5-8 siswa.
3. C : cukup
Cukup bernilai skor 3. Skor 3 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 41-60% dari keseluruhan siswa atau 9-12 siswa.
4. B : baik
Baik bernilai skor 4. Skor 4 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 61-80% dari keseluruhan siswa atau 13-16 siswa.
5. BS: baik sekali
Baik sekali bernilai skor 5. Skor 5 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 81-100% dari keseluruhan siswa atau 17-20 siswa.

Lanjutan Lampiran 11

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				
		SK	K	C	B	BS
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.					✓
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.					✓
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.				✓	
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.				✓	
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.				✓	
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.				✓	
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.				✓	
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.			✓		
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.				✓	
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.			✓		
Jumlah skor		40				
Jumlah skor ideal		50				
Persentase		80%				

Pengamat

Febriani Setyaningsih
NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Kedua Siklus 2

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Juni 2013

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	✓	
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	✓	
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	✓	
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	✓	
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	✓	
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	✓	
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	✓	
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	✓	

	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	✓	
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		✓
Jumlah Skor Total		14	
Jumlah Skor Ideal		15	
Persentase		93%	

Pengamat



Febriani Setyaningsih
NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Pertama Siklus 2

Hari : Selasa
Tanggal : 5 Juni 2013

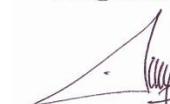
Berilah tanda (✓) pada kolom kriteria dengan ketentuan sebagai berikut.

1. SK : sangat kurang
Sangat kurang bernilai skor 1. Skor 1 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 0-20% dari keseluruhan siswa atau 1-4 siswa.
2. K : kurang
Kurang bernilai skor 2. Skor 2 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 21-40% dari keseluruhan siswa atau 5-8 siswa.
3. C : cukup
Cukup bernilai skor 3. Skor 3 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 41-60% dari keseluruhan siswa atau 9-12 siswa.
4. B : baik
Baik bernilai skor 4. Skor 4 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 61-80% dari keseluruhan siswa atau 13-16 siswa.
5. BS: baik sekali
Baik sekali bernilai skor 5. Skor 5 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 81-100% dari keseluruhan siswa atau 17-20 siswa.

Lanjutan Lampiran 11

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				
		SK	K	C	B	BS
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.					✓
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.					✓
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.				✓	
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.				✓	
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.				✓	
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.				✓	
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.				✓	
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.			✓		
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.				✓	
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.				✓	
Jumlah skor		41				
Jumlah skor ideal		50				
Persentase		82%				

Pengamat



Febriani Setyaningsih
NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Pertama Siklus 3

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juni 2013

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	✓	
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	✓	
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	✓	
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	✓	
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	✓	
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	✓	
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	✓	
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak	✓	

	bersambung.		
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	✓	
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		✓
Jumlah Skor Total		14	
Jumlah Skor Ideal		15	
Persentase		93%	

Pengamat



Febriani Setyaningsih
NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Pertama Siklus 3

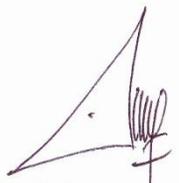
Hari : Senin

Tanggal : 15 Juli 2013

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	✓	
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	✓	
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	✓	
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	✓	
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	✓	
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	✓	
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	✓	
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	✓	

	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.		✓
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		✓
Jumlah Skor Total		13	
Jumlah Skor Ideal		15	
Persentase		86%	

Pengamat



Febriani Setyaningsih
NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Pertama Siklus 3

Hari : Senin
Tanggal : 15 Juli 2013

Berilah tanda (✓) pada kolom kriteria dengan ketentuan sebagai berikut.

1. SK : sangat kurang
Sangat kurang bernilai skor 1. Skor 1 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 0-20% dari keseluruhan siswa atau 1-4 siswa.
2. K : kurang
Kurang bernilai skor 2. Skor 2 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 21-40% dari keseluruhan siswa atau 5-8 siswa.
3. C : cukup
Cukup bernilai skor 3. Skor 3 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 41-60% dari keseluruhan siswa atau 9-12 siswa.
4. B : baik
Baik bernilai skor 4. Skor 4 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 61-80% dari keseluruhan siswa atau 13-16 siswa.
5. BS: baik sekali
Baik sekali bernilai skor 5. Skor 5 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 81-100% dari keseluruhan siswa atau 17-20 siswa.

Lanjutan Lampiran 11

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				
		SK	K	C	B	BS
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.					✓
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.					✓
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.				✓	
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.				✓	
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.				✓	
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.				✓	
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.				✓	
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.			✓		
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.					✓
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.				✓	
Jumlah skor		42				
Jumlah skor ideal		50				
Persentase		84%				

Pengamat

Febriani Setyaningsih
 NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Kedua Siklus 3

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2013

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.	✓	
	2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	✓	
	3. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.	✓	
	5. Guru menjelaskan cara merangkai huruf tegak bersambung kepada siswa.	✓	
	6. Guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada papan bergaris.	✓	
	7. Guru memberi contoh menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg.	✓	
	8. Guru menuliskan huruf, kata, kalimat di papan bergaris.	✓	
	9. Guru memberikan contoh menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	10. Guru membimbing siswa memilih pengalaman atau benda yang disukai untuk dituliskan dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	11. Guru memberi contoh menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	

	12. Guru membimbing siswa menulis kata dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	13. Guru melatih siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.	✓	
	14. Guru memantau jalannya proses pembelajaran.	✓	
Kegiatan Akhir	15. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		✓
Jumlah Skor Total		14	
Jumlah Skor Ideal		15	
Persentase		93%	

Pengamat



Febriani Setyaningsih
NIM 09108244007

Lanjutan Lampiran 11

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pertemuan Pertama Siklus 3

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Juli 2013

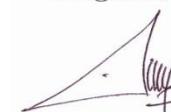
Berilah tanda (✓) pada kolom kriteria dengan ketentuan sebagai berikut.

1. SK : sangat kurang
Sangat kurang bernilai skor 1. Skor 1 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 0-20% dari keseluruhan siswa atau 1-4 siswa.
2. K : kurang
Kurang bernilai skor 2. Skor 2 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 21-40% dari keseluruhan siswa atau 5-8 siswa.
3. C : cukup
Cukup bernilai skor 3. Skor 3 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 41-60% dari keseluruhan siswa atau 9-12 siswa.
4. B : baik
Baik bernilai skor 4. Skor 4 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 61-80% dari keseluruhan siswa atau 13-16 siswa.
5. BS: baik sekali
Baik sekali bernilai skor 5. Skor 5 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 81-100% dari keseluruhan siswa atau 17-20 siswa.

Lanjutan Lampiran 11

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				
		SK	K	C	B	BS
1.	Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.					✓
2.	Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya.					✓
3.	Siswa merangkai huruf tegak bersambung.					✓
4.	Siswa menulis huruf Aa, Bb, Hh, Kk, Gg dalam bentuk tegak bersambung.					✓
5.	Siswa menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.				✓	
6.	Siswa menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.				✓	
7.	Siswa mengungkapkan pengalaman atau kegiatan dan benda yang disukai kepada guru.				✓	
8.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.				✓	
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.				✓	
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.				✓	
Jumlah skor		44				
Jumlah skor ideal		50				
Persentase		88%				

Pengamat



Febriani Setyaningsih
NIM 09108244007

Lampiran 12: Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung Pratindakan, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

A. Hasil Tes Pratindakan

* Nisa * * * * * Culesty * * * * *

56

1. Orbu sesang bikaya membara

2. Disok Rumi sekeruaga pegi beta masaya

3. Baru ini uma sangat busuk

4. Wk dina menafos ber mengserika baru

5. Orang menonton situs bersama aya

o> komponen huruf = 11 o> penggunaan tanda baca = 0

o> jarak = 11 o> kerapian penulisan = 1

o> kemiringan = 8 o> bentuk dan ukuran huruf = 10

o> kesejajaran = 9 o> jumlah = 11 + 11 + 8 + 9 + 5 + 10 + 1 + 10 = 56

o> kualitas barisan = 5 o> penggunaan huruf kapital = 1

(KIKY) Smile is the melody of the soul

Lanjutan Lampiran 12

Renee zecha happy time
86,5

1. Adikku sedang belajar membaca
2. Besok kami sekeluarga pergi berlibur
3. Hari ini cuaca sangat buruk
4. Pak Dina menolong ibu menyeduka baju
5. Along menonton sirkus bersama ayah

- > komposisi huruf = 14,5 •> penggunaan tanda
- > bentuk dan ukuran huruf = 14,5 baca = 0
- > jarak = 14,5 •> kerapian
- > kemiringan = 13 penulisan = 5
- > kesejajaran = 12 \Leftrightarrow jumlah = 14,5 + 14,5 +
- > kualitas barisan = 9 14,5 + 13 + 12 + 9 + 4 +
- > penggunaan huruf kapital = 4 0 + 5 = 86,5

KIKY PASSION is the secret of success

Lanjutan Lampiran 12

B. Hasil Tes Siklus 1

Annisa Riskita
 Tomy eats ice cream

1. membaca

2. Bertugas

3. sangat

4. menyanyi

5. Bersa

$jumlah = 11 + 10 + 11 + 8 + 9 + 5 + 4 + 2 + 1 = 61$

\Rightarrow komponen huruf = 11 \Rightarrow penggunaan huruf

\Rightarrow bentuk dan ukuran huruf = 10 kapital = 4

\Rightarrow jarak = 11 \Rightarrow kualitas \Rightarrow penggunaan tanda

\Rightarrow kemiringan = 8 barisan = 5 baca = 2

\Rightarrow kesejajaran = 9 \Rightarrow kerapian penulisan = 1

KIKY A FRIEND is a guide when you are searching

Lanjutan Lampiran 12

(86,5) aulia

happy time

1. Adikku sedang belajar membaca.
2. Besok kami sekeluarga pergi bertamasya.
3. Hari ini cuaca sangat cerah.
4. Kak Dina[↑] menolong ibu menyekelika bayu
5. Glang menariti sirkus bersama ayah

e) komponen huruf = 13 o) penggunaan tanda

o) bentuk dan ukuran huruf = 14, baca = 4

o) jarak = 14,5 o) kerapian penulisan =

o) kemiringan = 12 o) jumlah = 13 + 14 +

o) kesejajaran = 13 14,5 + 12 + 13 + 9 + 4

o) kualitas barisan = 9 + 4 + 3 = 86,5

o) penggunaan huruf kapital = 4

(KIKY) PASSION is the secret of success

Lanjutan Lampiran 12

95,5
Renee zecha

fat animals 

1. Adikku sedang belajar membaca.

2. Besok kami sekeluarga pergi ber-
kamasya.

3. Hari ini cuaca sangat cerah.

4. Kak Dina menolong ibu menyetri-
ka baju.

5. Gilang menonton sirkus ber-
sama ayah.

komponen huruf + bentuk & ukuran huruf + jarak +
kemiringan + kesejajaran + kualitas barisan + peng huruf
kapital + peng tandan baca + kerapian = 14,5 + 14,5 + 14,5 +
14 + 13 + 10 + 5 + 5 + 5 = 95,5 //

Lanjutan Lampiran 12

C. Hasil Tes Siklus 2

NISA

Tomy eats ice cream

63

1. ditik key sejatas bebajay membak

2. Belek seker seriya narysi berkeragya

3. Bayi isi leada saasat cebab.

4. Wak diao maokoras ber merak

5. tyika Botu.

6. Gilora maenanta Si Yues.

7. kes sona ayah

8. komponen huruf = 11 huruf kapital = 4

9. bentuk dan ukuran huruf = 10 tanda baca = 5

10. jarak = 10 kerapian = 1

11. kemiringan = 8 \Rightarrow jumlah = 11 + 10 + 10 + 8 +

12. keseragaman = 9 $9 + 5 + 4 + 5 + 1 = 63$

KIKY A F.R.I.E.N.D is a smile when you are sad

Lanjutan Lampiran 12

91

aulia

Bobby and nene 

- 1 Adikku sedang belajar membaca.
- 2 Besok kami sekeluarga pergi bertamasya.
- 3 Hari ini cuaca sangat cerah.
- 4 Kak Dina menolong ibu menyeterika baju.
- 5 Glang menonton sirkus bersama ayah. \Rightarrow jml = $13,5 + 14 + 14,5 + 12 + 13 + 10 + 5 + 5 + 4 = 91$
- \Rightarrow komponen huruf = 13,5 \Rightarrow kualitas barisan = 10
- \Rightarrow bentuk dan ukuran huruf = 14 \Rightarrow penggunaan huruf kapital = 5
- \Rightarrow kemiringan = 12 \Rightarrow penggunaan tanda baca = 5
- \Rightarrow kesejajaran = 13 \Rightarrow kerapian = 4

KIKY A F.R.I.E.N.D is a word when you are lonely

Lanjutan Lampiran 12

96,5
Renee zecha
Cute caty

1. Adikku sedang belajar membaca.

komponen huruf = 14,5, bentuk dan ukuran huruf = 14,5

2. Besok kami sekeluarga pergi -

bertamasya.

jarak = 14,5, kemiringan = 14, kesejajaran = 14

3. Hari ini cuaca sangat cerah.

kualitas barisan = 10, peng. huruf kapital = 5

4. Kak Dina menolong ibu menyrika-

baju.

penggunaan tanda baca = 5, kerapian = 5

5. Gilang menonton sirkus bersama-

ayah.

jumlah = $14,5 + 14,5 + 14,5 + 14 + 14 + 10 + 5 + 5 + 5 = 96,5$

KIKY A F.R.I.E.N.D is a song when you are glad

Lanjutan Lampiran 12

D. Hasil Tes Siklus 3

NIGA (64)

1. Orang sempit Belajar membaca.
2. Besok kami sekeluarga pergi bersama
ayah
3. Rami ini ya seorang lelaki.
4. Kak Ami menolong ibunda nya kerja
kerja
5. Lipat menembok silang bersama
ayah

kemponen huruf + bentuk dan ukuran huruf +
jarak + kemiringan + kesejajaran + kualitas barisan
+ penggunaan huruf kapital + penggunaan tanda
baca + kerapian penulisan = 11+10+10+8+10+5+
4+5+1 = 64 //

Lanjutan Lampiran 12

Aulia

1 Adikku sedang kelajan membaca. (92)

2 Besok kami sekeluarga pergi bertamasya.

3 Hari ini cuaca sangat cerah.

4 Kak Dina[↑] mendongok ibu menystruka baju.

5 Gilang menonton sirkus bersama ayah.

kemiringan huruf + bentuk dan ukuran huruf + jarak +
kemiringan + kesejajaran + kualitas barisan +
penggunaan huruf kapital + penggunaan tanda baca +
kerapian penulisan = 13,5 + 14 + 14,5 + 13 + 13 + 10 +
5 + 5 + 5 = 92 //

Lanjutan Lampiran 12

Renee Z. t. W.

97

1. Adikku sedang belajar membaca.
2. Besok kami sekeluarga pergi bertamasya.
3. Hari ini cuaca sangat buruk.
4. Kak Dina menolong ibu menyetrika baju.
5. Gilang menonton sirkus bersama ayah.
komponen huruf + bentuk dan ukuran huruf + jarak
+ kemiringan + kesejajaran + kualitas barisan +
penggunaan huruf kapital + penggunaan tanda baca
+ kerapian penulisan = $14,5 + 14,5 + 14,5 + 14,5 + 14 +$
 $10 + 5 + 5 + 5 = 97$

Lampiran 13: Studi Dokumentasi

A. Kegiatan Siklus 1



Guru memberi contoh menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung



Siswa mencontoh tulisan guru di buku masing-masing



Guru memeriksa pekerjaan siswa



Siswa menyebutkan peralatan sekolah yang mereka bawa

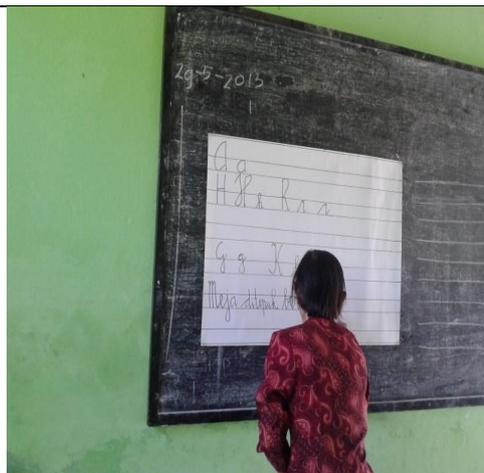
Lanjutan Lampiran 13



Siswa membunyikan peralatan mereka



Guru membimbing siswa membuat kalimat dengan peralatan yang mereka bawa



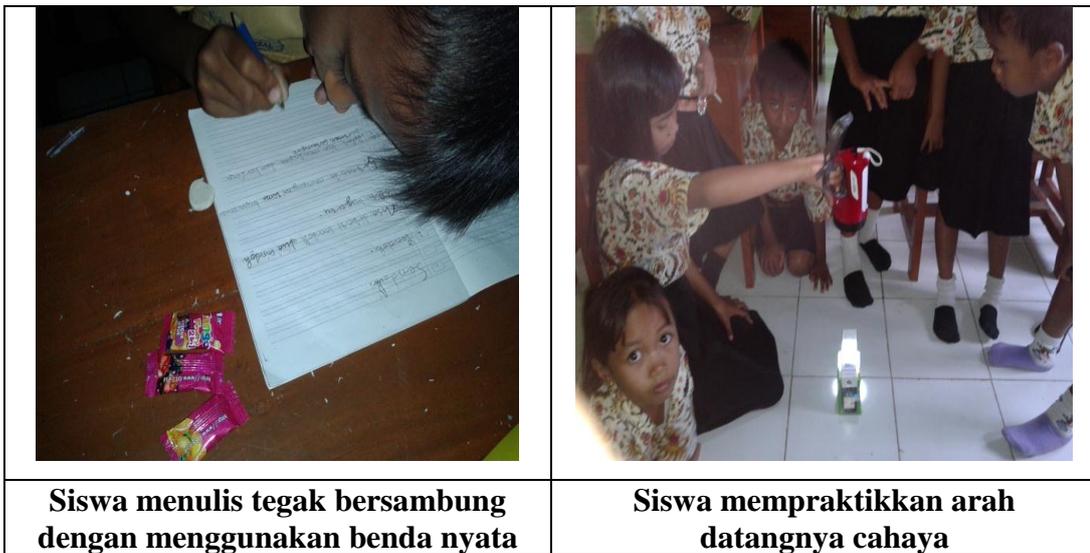
Guru memberi contoh menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung



Hasil tulisan siswa

Lanjutan Lampiran 13

B. Kegiatan Siklus 2



Lanjutan Lampiran 13



Siswa menggambar ekspresi



Guru membimbing siswa membuat kalimat sederhana



Guru memberi contoh menulis tegak bersambung



Siswa mengerjakan soal tes

Lanjutan Lampiran 13

C. Kegiatan Siklus 3



Guru menjelaskan pada siswa



Siswa belajar di luar kelas

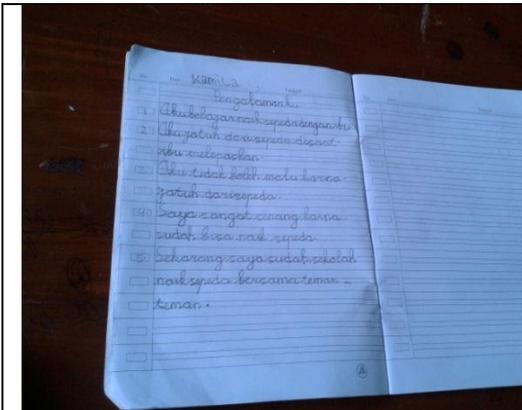


Siswa mengamati bentuk daun



Guru membimbing siswa membuat kalimat sederhana

Lanjutan Lampiran 13



Hasil tulisan siswa



Siswa menulis paragraf sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung



Siswa menulis paragraf sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung



Siswa mengerjakan soal tes

Lampiran 14: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3445 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Febriani Setyaningsih
NIM : 09108244007
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Rt 03 / Rw.01 , Purwadadi , Nusawungu , Cilacap , Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Karang Putat 02 , Kecamatan Nusawungu , Kabupaten Cilacap
Subyek : Siswa Kelas II
Obyek : Kemampuan Menulis Tegak Bersambung
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas II SD Negeri Karang Putat 02

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lanjutan Lampiran 14



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Nomor : 074 / 1177 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 3445/UN.34.11/PL/2013
Tanggal : 27 Mei 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KARANGPUTAT 02** ", kepada:

N a m a : FEBRIANI SETIYANINGSIH
NIM : 09108244007
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SD Negeri Karang Putat 02, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Mei s/d Juli 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin magang ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);

Lanjutan Lampiran 14



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1486 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1177 / Kesbang / 2013. Tanggal 29 Mei 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Cilacap.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : FEBRIANI SETIYANINGSIH.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Negeri Karangputat 02.
 7. Lokasi : Kabupaten Cilacap.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juni s.d September 2013
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 10 Juni 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Lanjutan Lampiran 14



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEY/ PKL

NOMOR : 072 / 866 / VI / 28 / 2013

- I. Dasar : Keputusan Bupati Cilacap Nomor 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 Tentang Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey, Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap
- II Membaca : Dasar surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik Dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Di Semarang Nomor : 070/1486/2013 tanggal, 10 Juni 2013 tentang Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan **Penelitian** yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **FEBRIANI SETIYANINGSIH (09108244007)**
2. Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Dusun Kandang Menjangan Rt. 03 / Rw. 01 Purwadadi Nusawungu Kec. Nusawungu Kabupaten Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Dr. Enny Zubaidah, M.Pd (Dosen Pembimbing)
6. Judul : **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KARANGPUTAT 02 "**.
7. Lokasi : *Di SD Negeri Karangputat 02 Nusawungu Cilacap*

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan **Penelitian**, diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPEDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Ijin Penelitian
2. Pelaksanaan **Penelitian** ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal **13 Juni 2013 s/d 12 Juli 013**

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 13 Juni 2013

an.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN CILACAP
Kepala Bidang Fasilitasi Politik dan Keamanan
Ub.
Kasubid. Komunikasi dan Partisipasi Politik


AGUS MANAJI, ST
Penata
Nip. 19780811 200312 1 006

Tembusan

1. **FEBRIANI SETIYANINGSIH** (yang bersangkutan)
2. Arsip

Lanjutan Lampiran 14



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Kauman No. 28 B Telp (0282) 533797, 534945 Fax. (0282) 534945
CILACAP Kode Pos 53223

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVAI

Nomor: 072/0708/27.1

- I. **DASAR** : Keputusan Bupati Cilacap Nomor: 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 perihal: Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survai, Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap
- II. **MEMBACA** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap Nomor : 072/866/VI/28/2013 Tanggal 13 Juni 2013 perihal: Ijin Penelitian
- III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cilacap bertindak atas nama Bupati Cilacap, memberikan REKOMENDASI atas pelaksanaan Penelitian / Survai dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh:
1. Nama : **FEBRIANI SETIYANINGSIH (NIM : 09108244007)**
 2. Pekerjaan : Mhs. Prodi Pnddkan Guru SD Jur.Pndkkan.Pra Sekolah dan SD Fak. Ilmu Pnddkan
 3. A l a m a t : Purwadadi 03 RW 01 Kec. Nusawungu Kab. Cilacap
 4. Penanggungjawab : Dr. Enny Zubaidah, M.Pd (Dosen Pembimbing)
 5. Maksud Tujuan Penelitian / Survai : Penyusunan Skripsi
 6. Judul Penelitian / Survai : **" PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KARANGPUTAT 02 "**
 7. Lokasi : Di SD Negeri Karangputan 02 Nusawungu Kab. Cilacap
- Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
- a. Pelaksanaan Penelitian / Survai tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan Penelitian / Survai langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Instansi /Wilayah (Camat/Kepala Desa/Kepala Kelurahan) setempat.
 - c. Setelah Penelitian / Survai selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Cilacap.
 - d. Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian / Survai belum dikirim ke BAPPEDA, maka kepada Penanggung jawab / Pimpinan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil Penelitian / Survai tersebut di atas.
- IV. Surat Rekomendasi Penelitian / Survai ini berlaku dari tanggal: 13 Juni s.d. 12 Juli 2013.

Dikeluarkan di : Cilacap

Pada Tanggal : 13 Juni 2013

a.n. BUPATI CILACAP
KEPALA BAPPEDA KAB. CILACAP
u.b. KABID. STATISTIK DAN LITBANG
Ir. F. A. R. JONO, M.Si
Pembina
Nip: 19650618 199603 1 002

Tembusan:

1. Bupati Cilacap;
2. Wakil Bupati Cilacap;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Cilacap;
4. Kepala Disdikpora Kab. Cilacap;
5. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Lanjutan Lampiran 14



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jalan Kalimantan Nomor 51 Telepon (0282) 542797 Faksimil (0282) 540579
Website : www.disdikpora.cilacapkab.go.id Email : disdikpora@cilacapkab.go.id

CILACAP

Kode Pos 53224

Nomor : 072 / 1230 / 01 / 14
Lamp. : -
Perihal : IJIN PENELITIAN

Cilacap, 13 Juni 2013
Kepada Yth. :
Kepala SD Negeri Karangputan 02
NUSAWUNGU
di -

CILACAP

DASAR : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari BAPPEDA Kabupaten
Cilacap Nomor : 072/0708/27.1 Tanggal 13 Juni 2013.

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : FEBRIANI SETIYANINGSIH
NIM : 09108244007
Pekerjaan : Mhs.Prodi Pendidikan Guru SD Jur.Pnddkan.Pra Sekolah dan SD
Fak.Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl.Purwadadi 03 RW 01 Kec.Nusawungu Kab.Cilacap
Cilacap Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan Penelitian / Survei tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
- Sebelum melaksanakan Penelitian / Survei langsung kepada responden, terlebih dahulu harus melapor kepada Kepala Sekolah setempat.
- Setelah Penelitian / Survei selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Disdikpora Kabupaten Cilacap.
- Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian / Survei belum dikirim ke Disdikpora, maka kepada Penanggung Jawab / Pimpinan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil Penelitian / Survei tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
TULUS WIBOWO, SH,S.Pd, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19630418 199203 1 009

Tembusan Kepada Yth :

Lanjutan Lampiran 14



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KARANGPUTAT 02
Jalan Perintis Kemerdekaan Nomor 19, Karangputat

SURAT KETERANGAN

No: 421. 2/05/90/ VII / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman, S. Pd
NIP : 19640322 198608 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Karangputat 02, UPT Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap

Alamat :
menerangkan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Febriani Setyaningsih
NIM : 09108244007
Prodi/Jurusan : S1 PGSD/PPSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KARANGPUTAT 02 CILACAP”** di kelas II dan dilanjutkan di kelas III pada tanggal 12 Juli 2013. Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Karangputat, 12 Juli 2013

Kepala Sekolah



Budiman, S.Pd

Pembina, IV/a

NIP. 19640322 198608 1 001